

PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH  
WILAYAH KABUPATEN/KOTA

# PROVINSI BALI







PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH  
WILAYAH KABUPATEN/KOTA

# PROVINSI BALI









## **Peta Pembinaan Provinsi Bali**

Jakarta: Bina Praja Press, 2022  
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo  
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press  
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN : 978-623-88512-0-1

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:  
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat  
pid@litbangkemendagri.com  
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

## **TIM PENULIS**

**Pengarah:**

Menteri Dalam Negeri  
Sekretaris Jenderal

**Penanggungjawab:**

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri  
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri  
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Dalam Negeri

**Penulis:**

1. Usna Aning Yulianti, S.Si
2. Ingan Ginting, S.E.
3. Dyah Kusuma Wardani, S.Sos



## **SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kepala Badan Strategi  
Kebijakan Dalam Negeri  
Kemendagri

**Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd**

## **SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH**

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

**Drs. Aferi S. Fudail, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
BAB I	
A. LATAR BELAKANG	1
B. MANFAAT	2
C. TUJUAN	2
D. RUANG LINGKUP	3
BAB II	
A. KABUPATEN BADUNG	5
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	5
Aspek Satuan Inovasi Daerah	6
B. KABUPATEN BANGLI	12
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	13
Aspek Satuan Inovasi Daerah	14
C. KABUPATEN BULELENG	20
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	20
Aspek Satuan Inovasi Daerah	21
D. KABUPATEN GIANYAR	29
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	29
Aspek Satuan Inovasi Daerah	30
E. KABUPATEN JEMBRANA	40
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	40
Aspek Satuan Inovasi Daerah	41
F. KABUPATEN KARANG ASEM	49
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	50
Aspek Satuan Inovasi Daerah	51
G. KABUPATEN KLUNGKUNG	57
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	58
Aspek Satuan Inovasi Daerah	59
H. KABUPATEN TABANAN	67
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	68
Aspek Satuan Inovasi Daerah	69
I. KOTA DENPASAR	75
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	76
Aspek Satuan Inovasi Daerah	77
BAB III	
REKOMENDASI KEBIJAKAN	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Badung

Gambar 02. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Badung

Gambar 03. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Badung

Gambar 04. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Badung

Gambar 05. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Badung

Gambar 06. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Badung

Gambar 07. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Badung

Gambar 08. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Badung

Gambar 09. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Badung

Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Badung

Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Badung

Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bangli

Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangli

Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bangli

Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bangli

Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangli

Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bangli

Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bangli

Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Bangli

Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bangli

Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangli

Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Belu

Gambar 13. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Buleleng

Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Buleleng

Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Buleleng

Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Buleleng

Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Buleleng

Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Buleleng

Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Buleleng

Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Buleleng

Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Buleleng

Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng

Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng

Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Gianyar

Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Gianyar

Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Gianyar

Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Gianyar

Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Gianyar

Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Gianyar



Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Gianyar

Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Gianyar

Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Gianyar

Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Gianyar

Gambar 34. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Gianyar

Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Jembrana

Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Jembrana

Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Jembrana

Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Jembrana

Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Jembrana

Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Kabupaten Jembrana

Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Jembrana

Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Jembrana

Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Jembrana

Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Jembrana

Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Jembrana

Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Karang Asem

Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Karang Asem

Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Karang Asem

Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Karang Asem

Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Karang Asem

Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Karang Asem

Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Karang Asem

Gambar 53. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Karang Asem

Gambar 54. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Karang Asem

Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Karang Asem

Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Karang Asem

Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Klungkung

Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Klungkung

Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Klungkung

Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Klungkung

Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Klungkung

Gambar 62. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Klungkung

Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Klungkung

Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Klungkung

Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Klungkung

Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Klungkung

Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Klungkung

Gambar 78. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tabanan

Gambar 79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tabanan

Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tabanan

Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tabanan

Gambar 82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tabanan

Gambar 83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tabanan

Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Tabanan

Gambar 75. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Tabanan

Gambar 76. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tabanan

Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tabanan

Gambar 88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Tabanan

Gambar 89. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Denpasar

Gambar 90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Denpasar

Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Denpasar

Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Denpasar

Gambar 93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Denpasar

Gambar 94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Kota Denpasar

Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Denpasar

Gambar 96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Denpasar

Gambar 97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Koata Denpasar

Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Denpasar

Gambar 99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Denpasar

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Badung beserta Skor Kematangannya

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Bangli beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Buleleng beserta Skor Kematangannya

Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Gianyar beserta Skor Kematangannya

Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Jembrana beserta Skor Kematangannya

Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Karang Asem beserta Skor Kematangannya

Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Klungkung beserta Skor Kematangannya

Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Tabanan beserta Skor Kematangannya

Tabel 10. Daftar Inovasi Kota Denpasar beserta Skor Kematangannya



# ***BAB I***

---



## A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, penilaian inovasi daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan Tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman [indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id](https://indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id). Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu: pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian indeks inovasi daerah tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Sementara khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori



Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan inovasi) serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelembagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara kepemimpinan, sumber daya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY) 2021*, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah daerah perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah; dan pemerintah daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah, dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

## **B. MANFAAT**

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Bali. Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

## **C. TUJUAN**

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah;
- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah.

## D. RUANG LINGKUP

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah Provinsi Bali pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Badung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Jembrana Kabupaten Karang Asem, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Tabanan, dan Kota Denpasar.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota pada wilayah Bali yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, serta variabel Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Tabel berikut merupakan daftar indikator Indeks Inovasi Daerah sesuai dengan variabel dan aspek masing-masing.

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
SPD	Institusi	Visi Misi
		Tingkat Lembaga Kelitbangan
		APBD Tepat Waktu
		Kualitas Peningkatan Perizinan
		Jumlah Pendapatan Perkapita
		Tingkat Pengangguran Terbuka
		Jumlah Peningkatan Investasi
		Jumlah Peningkatan PAD
		Opini BPK
		Nilai Capaian Lakip
		Penurunan Angka Kemiskinan
		Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian
	Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi	
	Roadmap SiDA	
	SDM	Nilai IPM
		Penghargaan Bagi Inovator
SID	Hasil Kreatif	Kemanfaatan Inovasi
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah

ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
		Kualitas Inovasi Daerah
	Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah
		Dukungan Anggaran
		Penggunaan IT
		Bimtek Inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
		Kecanggihan Produk
	Online Sistem	
	Kecepatan Inovasi	
	Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman Teknis
		Kemudahan Informasi Layanan
		Penyelesaian Layanan Pengaduan
		Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan
	Output Pengetahuan dan Teknologi	Jejaring Inovasi
		Pelaksana Inovasi Daerah
		Keterlibatan aktor inovasi
		Sosialisasi Inovasi Daerah

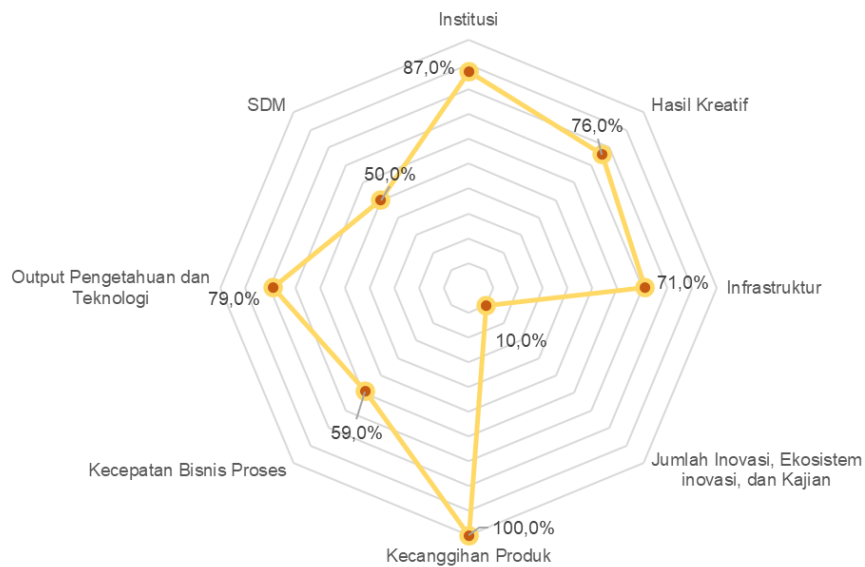


# ***BAB II***

---



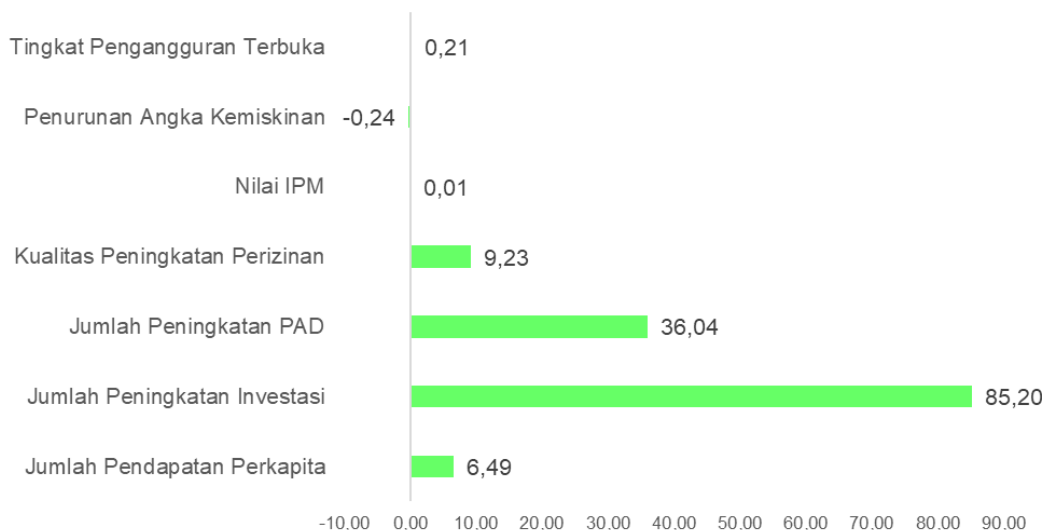
## A. KABUPATEN BADUNG



Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Badung

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Badung memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu 100.0%. Artinya secara umum indikator-indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Selanjutnya, variabel dengan capaian rendah atau tidak maksimal (parameter 1) adalah variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem, Inovasi dan Kajian yakni sebesar 10.00%.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



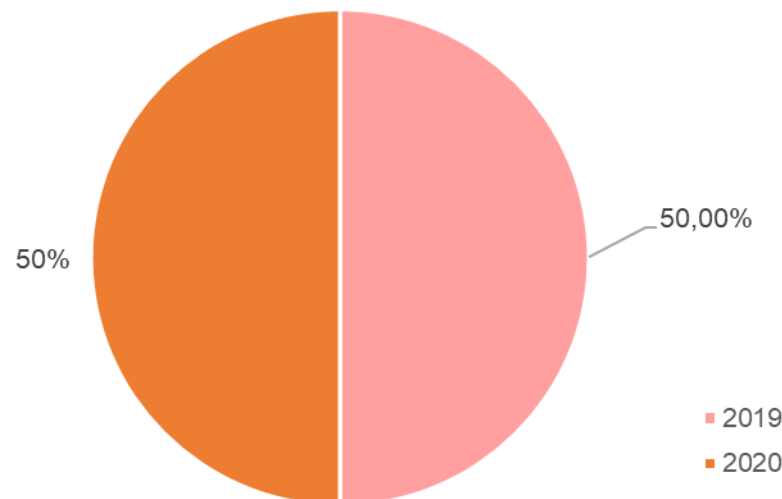
Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Badung

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Badung telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami peningkatan 0.21%, dimana angka ini di luar standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yang mengharuskan penurunan minimal 0.92%. Selanjutnya, pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan, terlihat ada penurunan sebesar 0.24% berdasarkan laporan pemerintah Kabupaten Belu. Angka ini melebihi standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yang mengharuskan penurunan maksimal 0.02%

Nilai IPM mengalami peningkatan sebesar 0.01%. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan sebesar 9.23% melampaui standar nasional parameter IID, yakni kenaikan minimal sebesar 5%. Pada indikator Jumlah Peningkatan PAD, terdapat peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 36.04%, dimana nilai ini melebihi standar nasional IID yang mensyaratkan kenaikan minimal sebesar 8%. Selanjutnya, pada indikator Jumlah Peningkatan Investasi terdapat peningkatan yang sangat signifikan sebesar 85.20%, dimana nilai tersebut di atas standar nasional parameter IID yang mengharuskan naik minimal sebesar 5%. Terakhir, pada indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Badung menunjukkan kenaikan sebesar 6.49%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

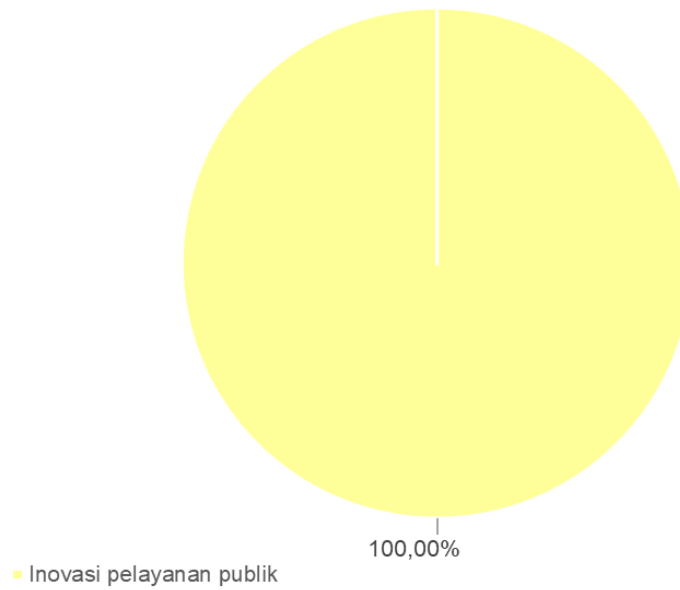
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Badung

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, terdapat inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Badung telah diterapkan sejak tahun 2019 dan berlanjut di tahun 2020. Terdapat 2 (50%) inovasi dari 4 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 2 (50%) inovasi lainnya diterapkan pada 2020.

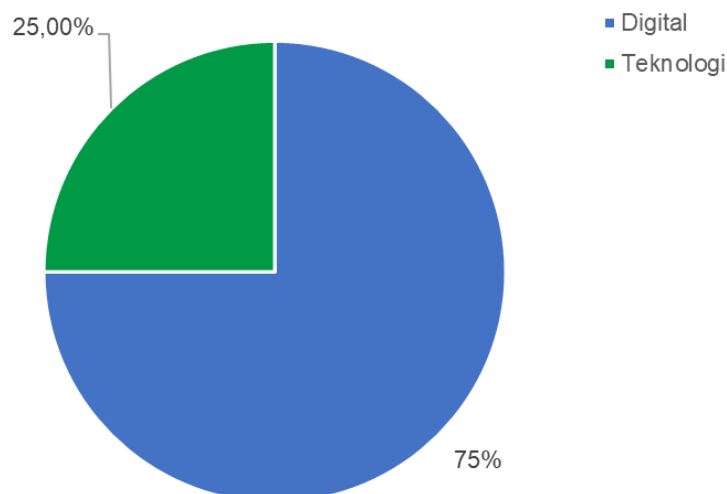
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Badung

Berdasarkan bentuknya, seluruh inovasi daerah, yakni sebanyak 4 (100%) inovasi berbentuk Pelayanan Publik. Namun demikian, belum ada inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Badung yang berbentuk Inovasi tata kelola pemerintahan daerah atau inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

## c. Berdasarkan Jenis Inovasi

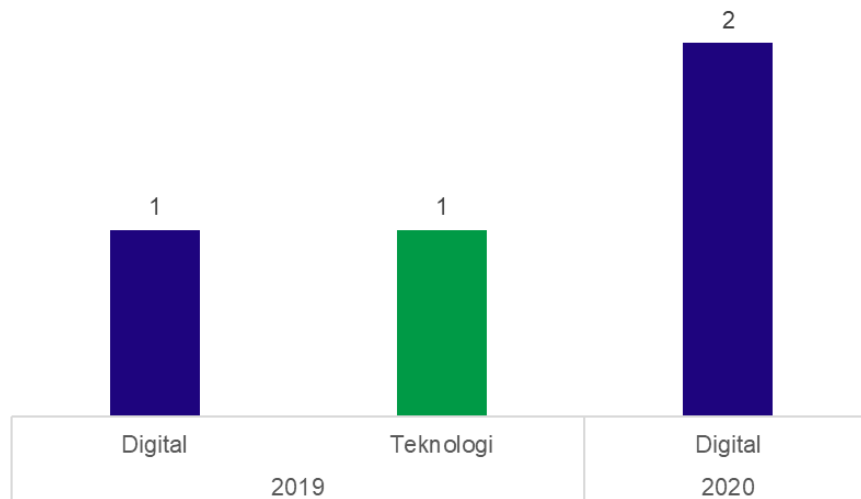


Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Badung



Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 3 (75%) dari 4 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Badung merupakan inovasi Digital. Selanjutnya, 1 (25%) inovasi berjenis Teknologi. Sementara itu, tidak ada inovasi berbentuk Non-Digital yang dilaporkan oleh Kabupaten Badung.

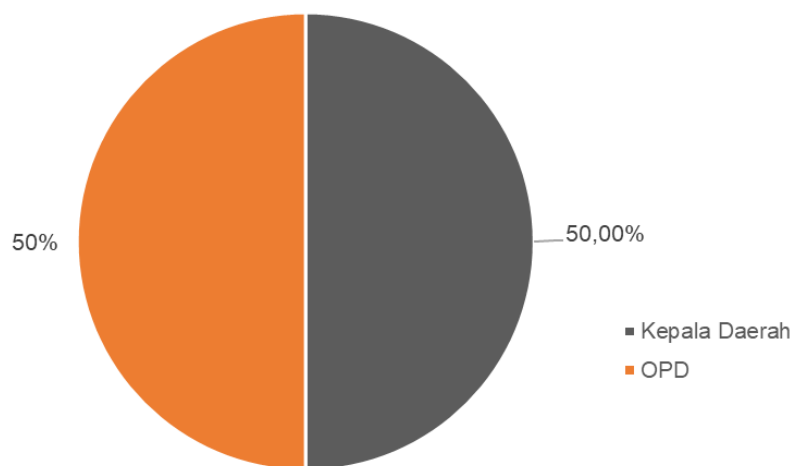
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Badung

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, hanya untuk inovasi Digital, karena inovasi Teknologi hanya diterapkan pada tahun 2019 sehingga tidak bisa dilihat progres peningkatannya. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat menjadi 2 inovasi pada tahun 2020 dari semula 1 inovasi pada tahun 2019.

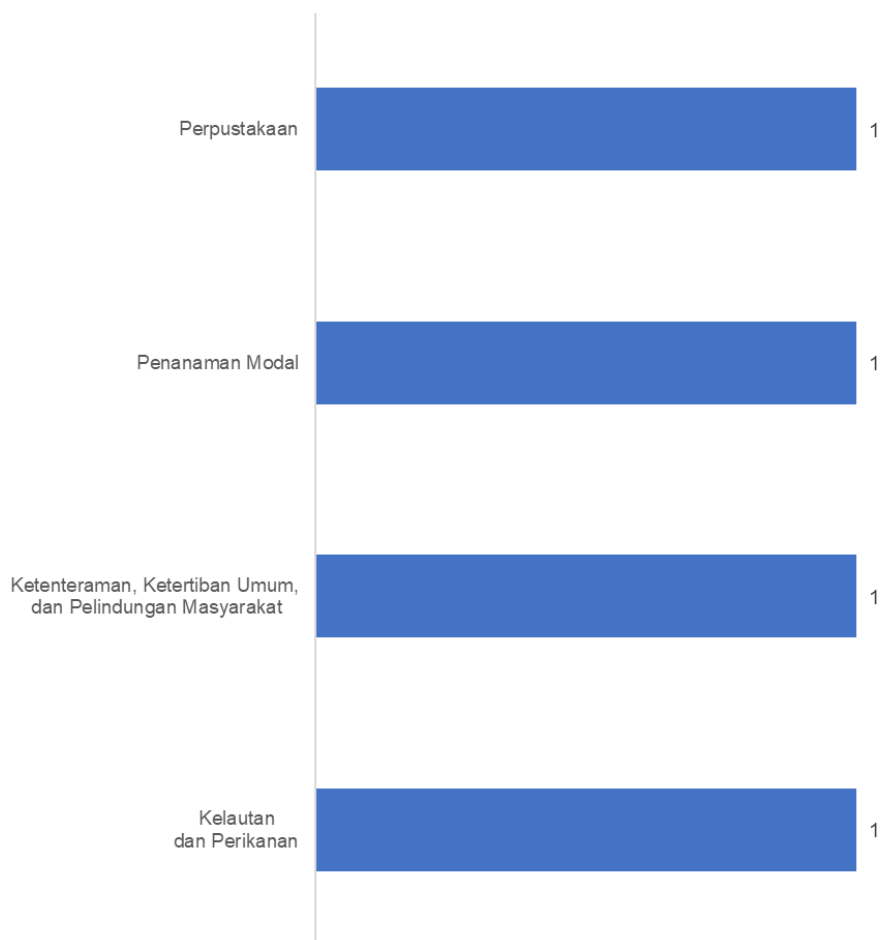
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Badung

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Badung pada tahun 2021 diinisiasi oleh Kepala Daerah dan Organisasi Perangkat Daerah yakni masing-masing sebanyak 2 inovasi daerah. Selanjutnya, belum ada inovasi yang dilaporkan oleh Masyarakat, ASN, maupun DPRD.

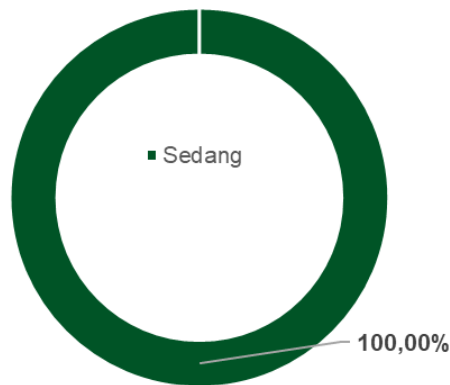
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Badung

Sebaran inovasi daerah menurut laporan pemerintah Kabupaten Badung berdasarkan urusan pemerintahan merata kecuali pada Urusan Perpustakaan, Penanaman Modal, Kelautan dan Perikanan, serta Trabtibumlinmas. Terdapat 1 inovasi daerah pada masing-masing urusan tersebut. Dengan demikian, hanya 1 dari 6 Urusan Wajib Pelayanan Dasar yang dilaporkan yakni Urusan Trabtibumlinmas.

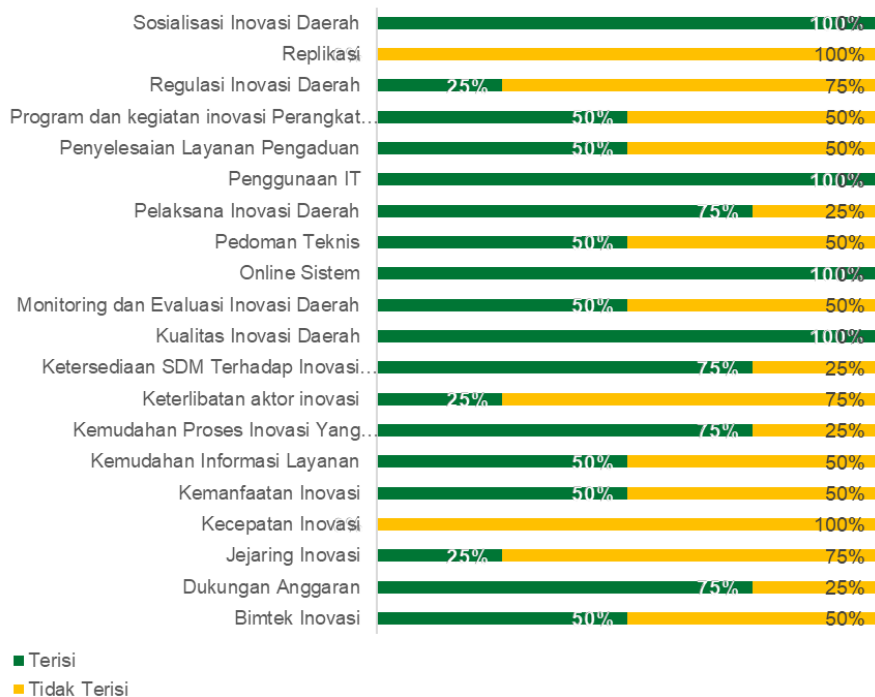
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Badung

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Badung seluruh inovasi daerah atau 100% inovasi masih berada pada kategori sedang. Sebagai informasi, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100.

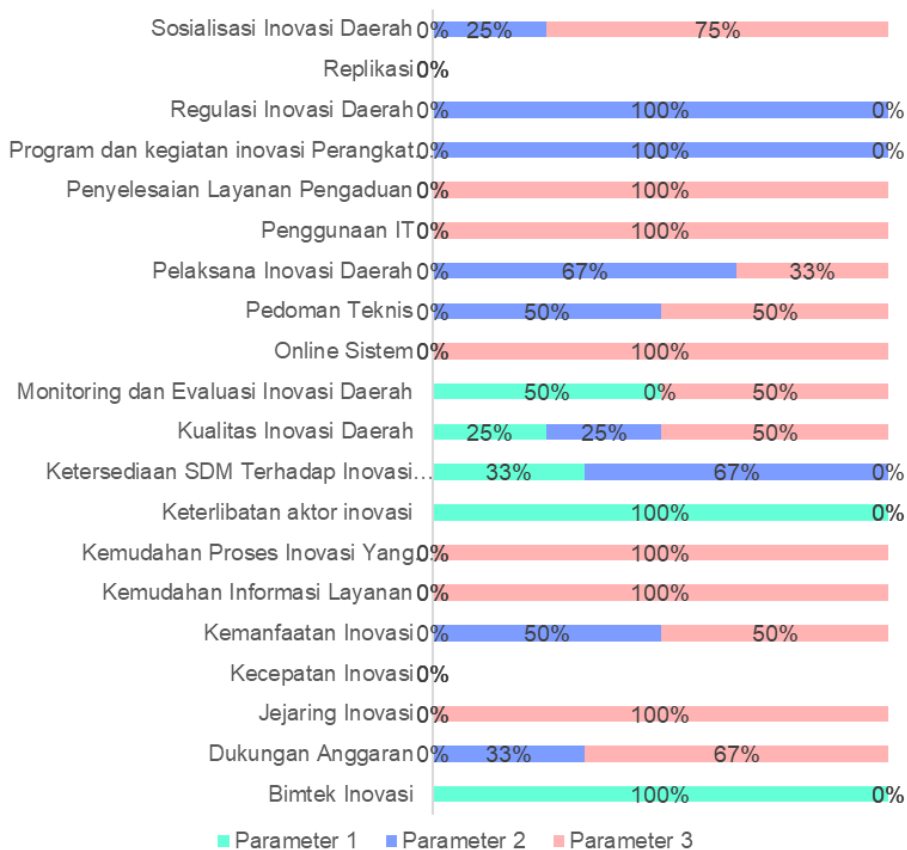
### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Badung

Dari 16 inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Belu, 56.25% dari total inovasi telah terisi data pendukung. Sedangkan sisanya, 43.75% masih belum terisi data pendukung. Sebagian besar tingkat indikator keterisian bukti dukung telah mencapai angka tertinggi yakni 100% yang meliputi indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Kualitas Inovasi Daerah, dan Online Sistem. Indikator dengan tingkat keterisian terendah sebesar 0% ialah Replika dan Kecepatan Inovasi.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Badung

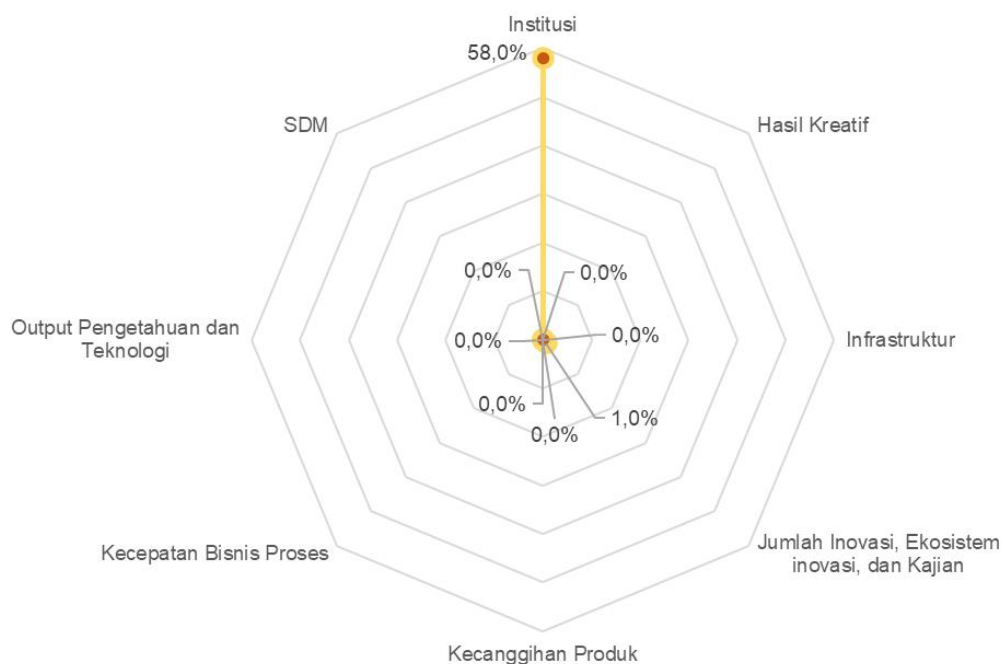
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Pelayanan Pengaduan, Penggunaan IT, Online Sistem, Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan, Kemudahan Informasi Layanan, dan Jejaring Inovasi, yaitu sebesar 100%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah, Program dan kegiatan inovasi perangkat Daerah dalam RKPD yakni sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Keterlibatan aktor inovasi dan Bimtek Inovasi sebesar 100%. Berarti seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Keterlibatan aktor inovasi dan Bimtek Inovasi masuk dalam kategori parameter 1 (satu).

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Badung beserta Skor Kematangannya

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Badung beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Aplikasi FishGo dengan IOT	75
Layanan Perizinan Online (LAPERON)	80
Perpustakaan Digital Kabupaten Badung " iBadung / Pustaka GITA"	65
Aplikasi "Duamata" (Pengaduan dan Layanan Masyarakat Kita) Kecamatan Kuta Selatan	64

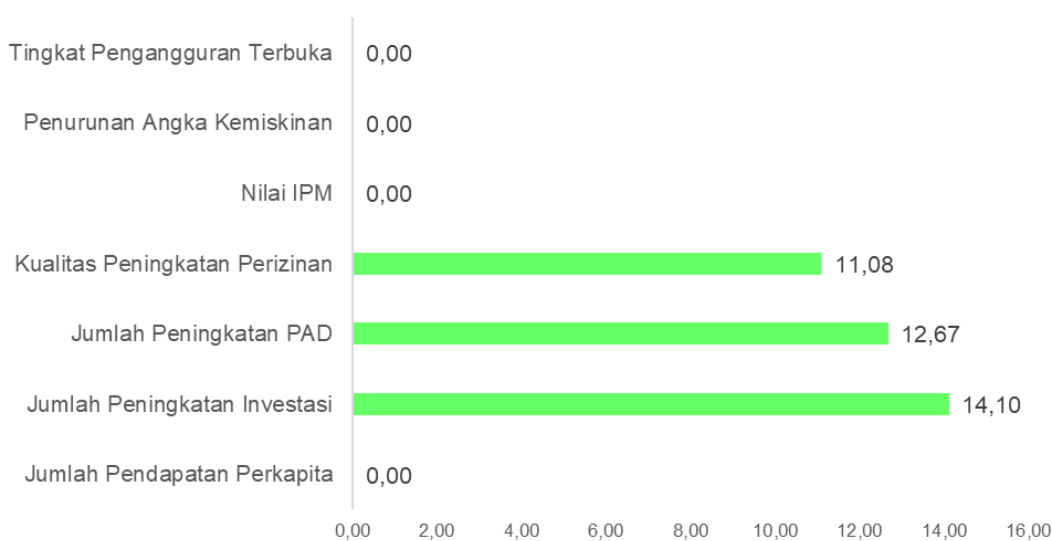
## B. KABUPATEN BANGLI



Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bangli

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bangli memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu 58.0%. Artinya secara umum indikator-indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Selanjutnya, variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian hanya mencapai skor 1%. Sementara itu, variabel lainnya tidak dilaporkan atau bernilai 0%.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

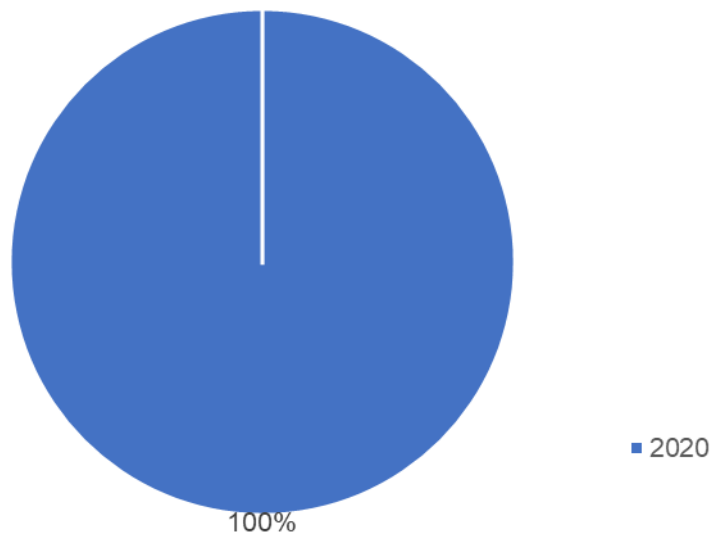


Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangli

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangli telah mengalami perkembangan yang signifikan pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, Jumlah PAD, dan Jumlah Peningkatan investasi. Masing-masing indikator tersebut mengalami peningkatan sebesar 11.08%, 12.67% dan 14.10%. Angka-angka tersebut masih dalam standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yakni peningkatan minimal 5% untuk Kualitas Peningkatan Perizinan, peningkatan minimal 8% untuk Jumlah PAD, dan peningkatan minimal 0.45% untuk Jumlah Peningkatan investasi. Sementara itu, indikator lainnya tidak dilaporkan oleh Kabupaten Bangli.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

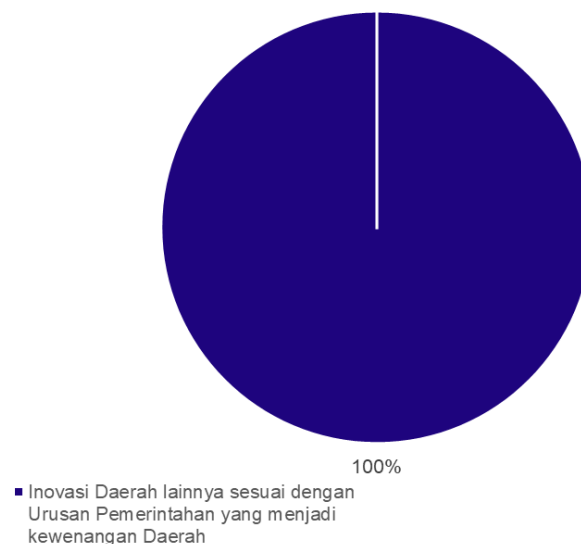
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bangli

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Bangli baru diterapkan pada tahun 2020 yakni sebanyak 2 inovasi daerah. Dengan demikian, tidak dapat dilihat progres peningkatan inovasi pada Kabupaten Bangli dari tahun ke tahun.

### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

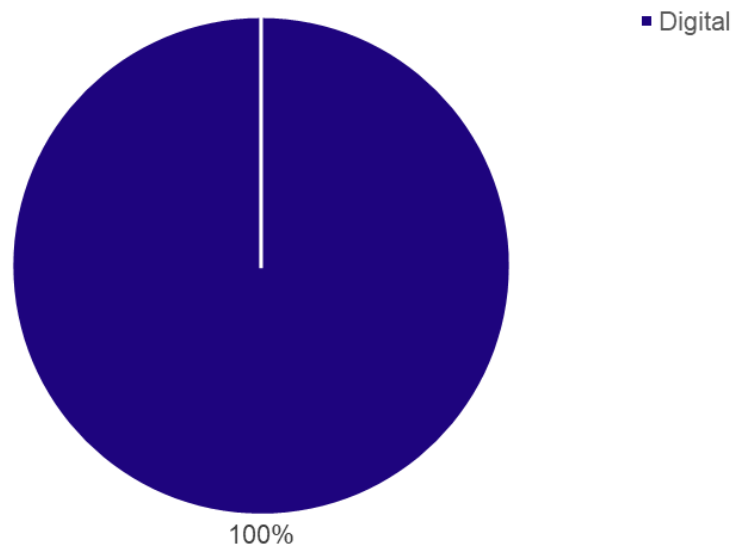


Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bangli

Berdasarkan bentuknya terdapat sebanyak 2 (100%) inovasi berbentuk Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. sementara itu, belum ada inovasi daerah yang dilaporkan yang berbentuk Pelayanan Publik maupun Tata Kelola Pemerintahan Daerah

Pelayanan Publik adalah inovasi yang paling banyak dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Belu. Selanjutnya 4 (25%) inovasi adalah Inovasi Daerah Lainnya Sesuai Urusan Pemerintahan. Sisanya sebanyak 5 (31.25%) inovasi adalah inovasi dalam bentuk Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

### c. Berdasarkan Jenis Inovasi

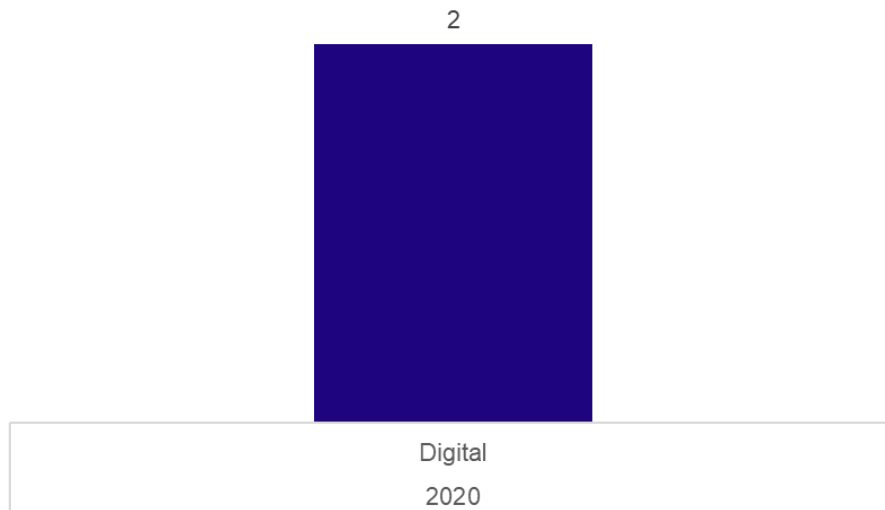


Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangli

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, seluruh inovasi yang dilaporkan Kabupaten Bangli merupakan inovasi Digital.



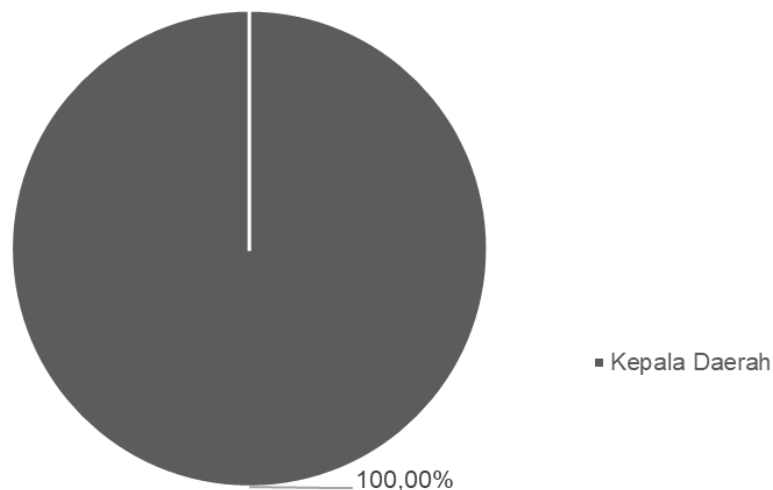
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bangli

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Bangli baru diterapkan pada tahun 2020 yakni sebanyak 2 inovasi daerah berjenis inovasi Digital. Dengan demikian, tidak dapat dilihat progres peningkatan inovasi pada Kabupaten Bangli dari tahun ke tahun.

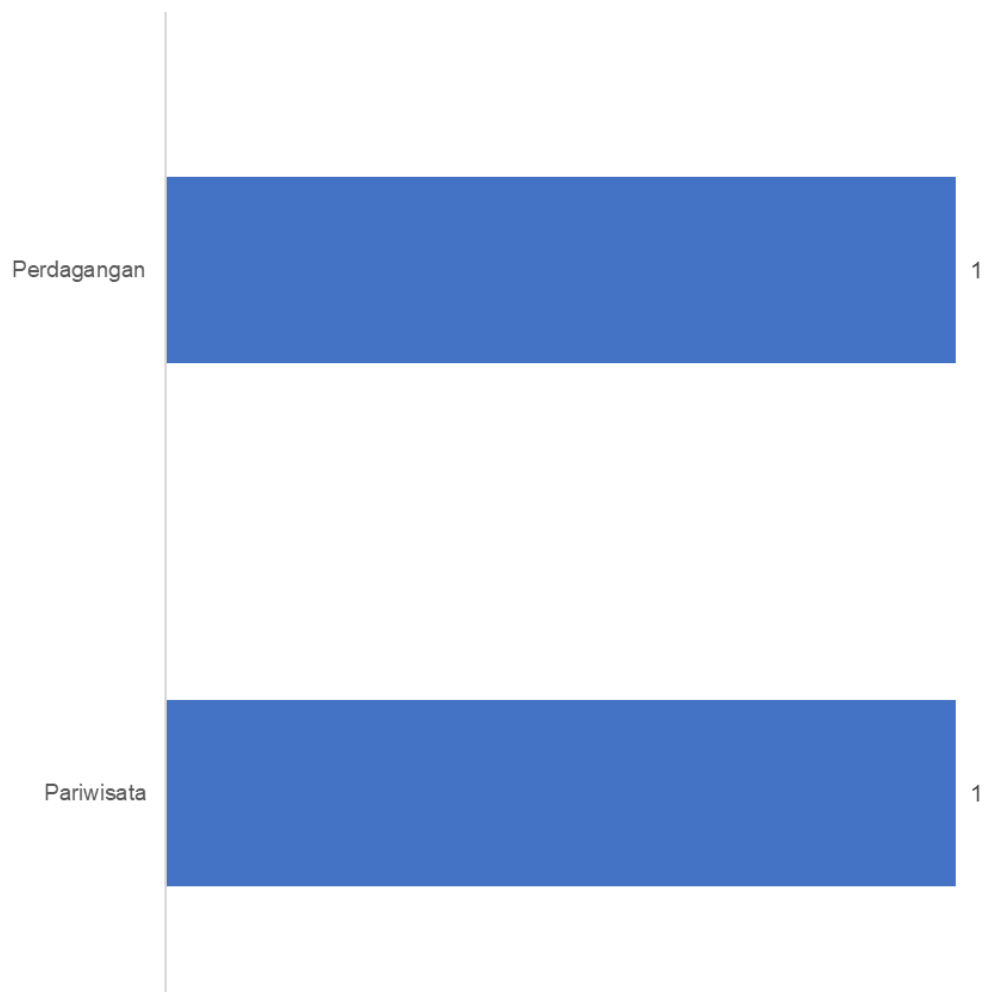
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bangli

Seluruh inovasi daerah yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Bangli pada tahun 2021 diinisiasi oleh Kepala Daerah, yaitu sejumlah 2 (100%) inovasi. Selanjutnya, belum ada inovasi yang dilaporkan oleh OPD, Masyarakat, ASN maupun DPRD di Kabupaten Bangli.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Bangli

Sebaran inovasi daerah menurut laporan pemerintah Kabupaten Bangli berdasarkan urusan pemerintahan, tidak ada inovasi yang merupakan Urusan Wajib Pelayanan Dasar. Namun demikian, terdapat inovasi daerah pada urusan Perdagangan dan Pariwisata, dimana terdapat 1 inovasi daerah pada masing-masing urusan tersebut.

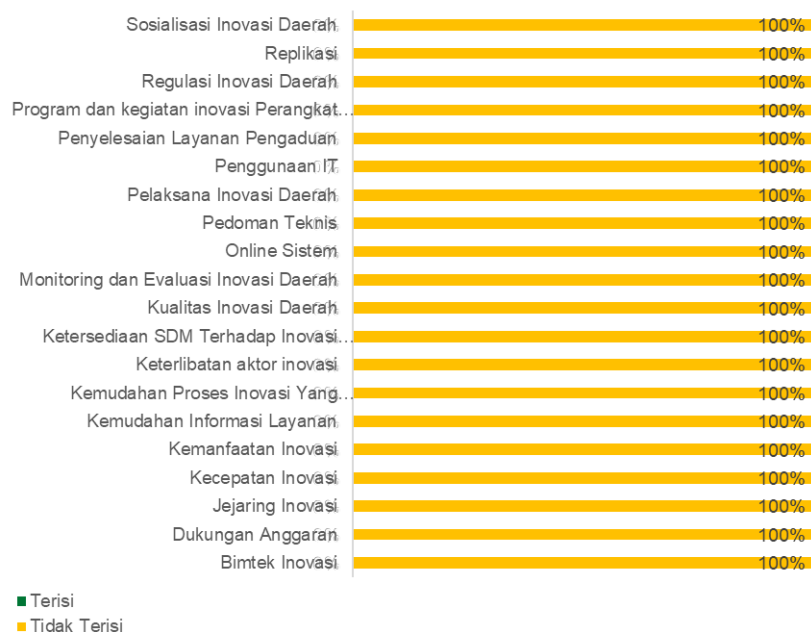
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bangli

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Bangli seluruh inovasi yakni sebanyak 2 (100%) inovasi masih berada pada kategori rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor di bawah 50.

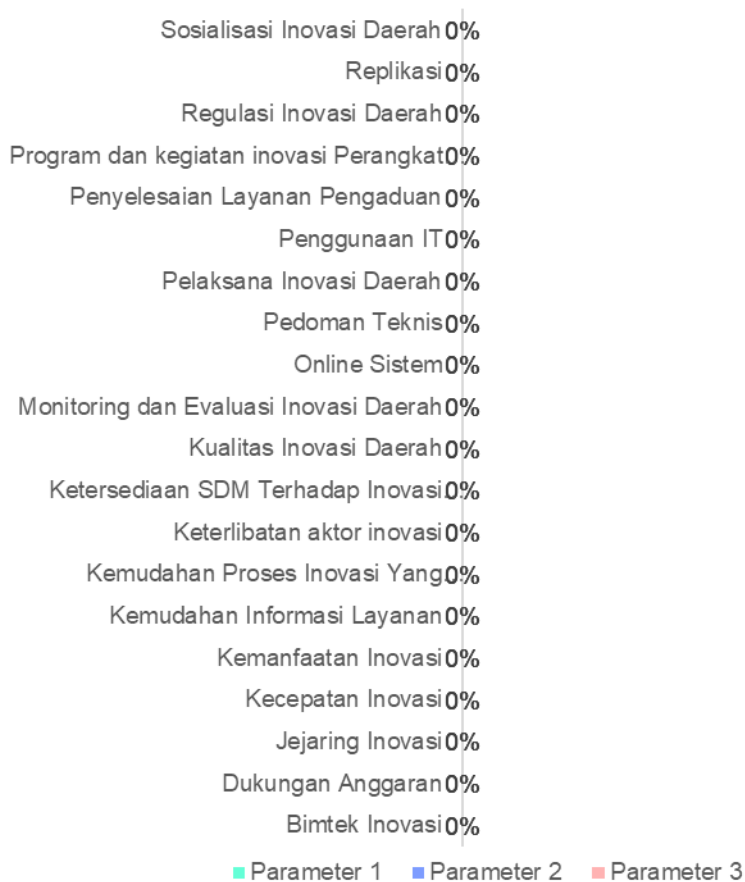
**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangli

Dari 2 inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Bangli, seluruh indikator pada inovasi tersebut tidak terisi bukti dukungnya.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Belu

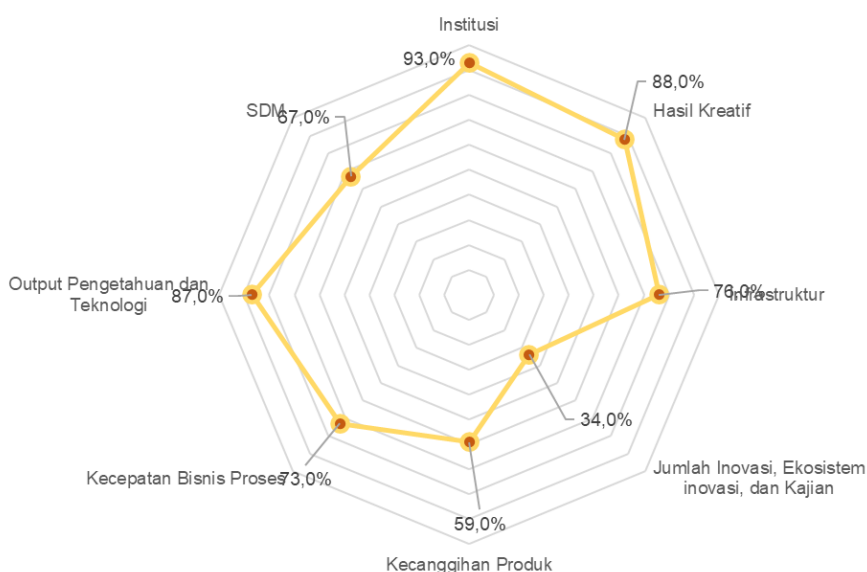
Karena tidak ada bukti dukung yang terisi pada seluruh indikator satuan inovasi daerah, maka tidak dapat dilihat keterisian setiap parameternya.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Bangli beserta Skor Kematangannya**

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Bangli beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Inovasi Penerapan New Normal Sektor Pariwisata	0
Inovasi New Normal Sektor Restoran	0

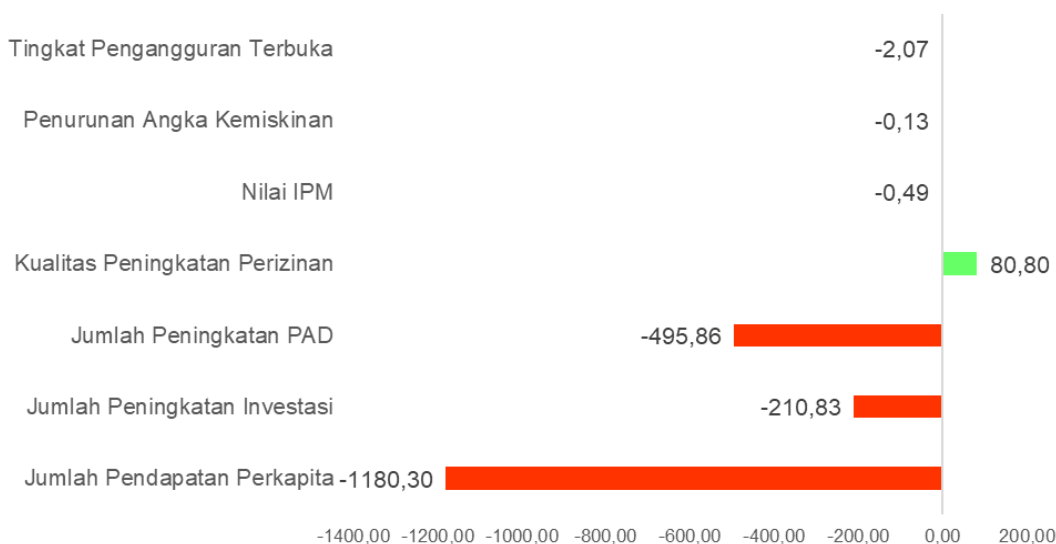
### C. KABUPATEN BULELENG



Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Buleleng

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, variabel Institusi pada Kabupaten Buleleng adalah variabel ukur indeks inovasi daerah dengan skor maksimal (parameter 3) dengan capaian tertinggi yaitu sebesar 93.0%. Selanjutnya, variabel dengan capaian yang rendah atau tidak maksimal (parameter 1) adalah variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian yaitu sebesar 34.0%.

#### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



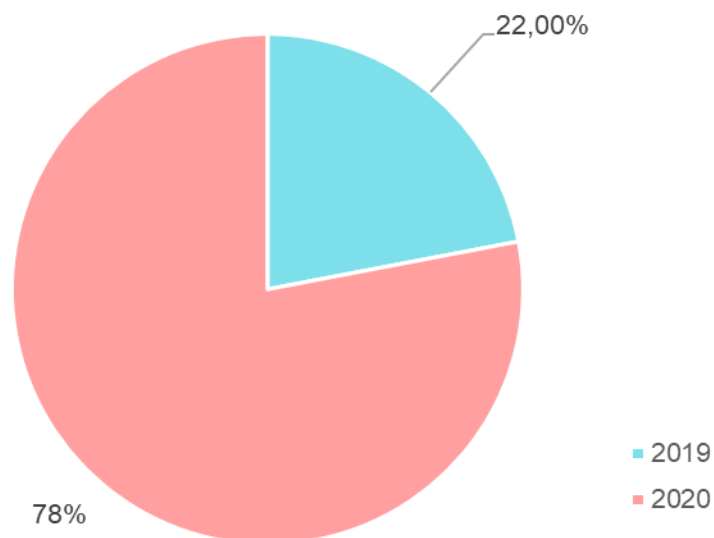
Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Buleleng

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Buleleng sudah mengalami perkembangan sangat signifikan indikator Kualitas Peningkatan Perizinan dengan kenaikan sebesar 80.80%. Angka ini melampaui standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yang mensyaratkan kenaikan minimal 5%.

Pada grafik terlihat bahwa indikator Tingkat Pengangguran Terbuka terdapat penurunan sebesar 2.07% dimana angka tersebut di luar batas standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yang seharusnya turun 0.92%. Pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan terdapat penurunan sebesar 0.13%, angka tersebut sedikit di atas dari standar nasional parameter IID yaitu meningkat 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami penurunan sebesar 0.49% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter IID sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Peningkatan PAD pada Kabupaten Buleleng menunjukkan penurunan 495.86%, nilai tersebut karena melebihi 100% berarti bahwa data yang diinput tidak sesuai dengan yang diminta. Demikian pula dengan Jumlah Peningkatan Investasi dan Pendapatan Perkapita yang masing-masing turun sebesar 210.83% dan 1180.30%. Nilai tersebut karena melebihi 100% berarti bahwa data Jumlah Peningkatan Investasi dan Pendapatan Perkapita yang diinput tidak sesuai dengan yang diminta.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

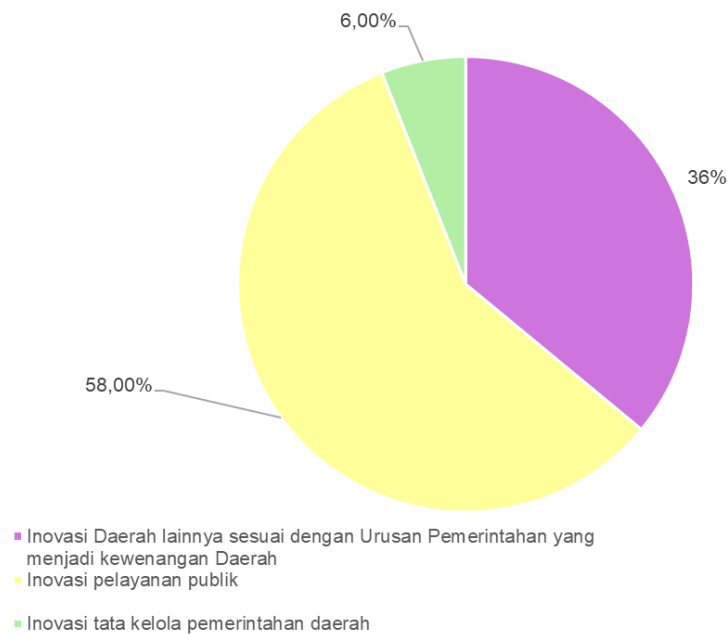
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Buleleng

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, sejumlah 11 (22%) inovasi daerah diterapkan pada tahun 2019 oleh pemerintah Kabupaten Buleleng. Sementara itu, pada tahun 2020 terdapat 39 (78%) inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Buleleng.

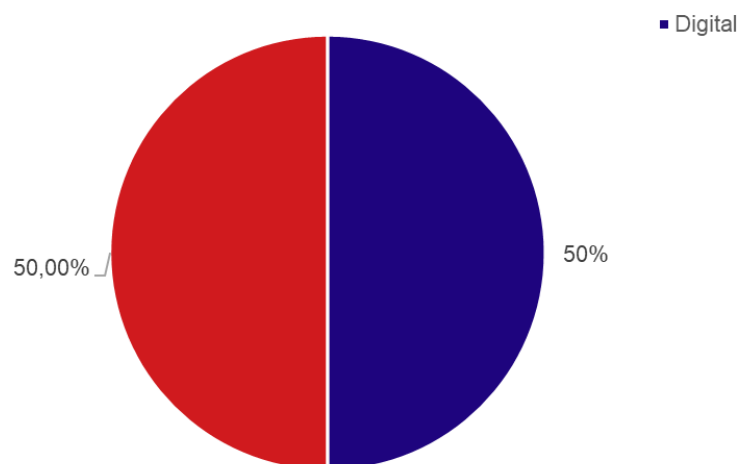
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Buleleng

Berdasarkan bentuknya, 29 (58%) Inovasi dilaporkan pemerintah Kabupaten Buleleng berbentuk Inovasi Pelayanan Publik. Sementara sejumlah 18 (36% Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, dan sisanya sebanyak 3 (6%) inovasi berbentuk Inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

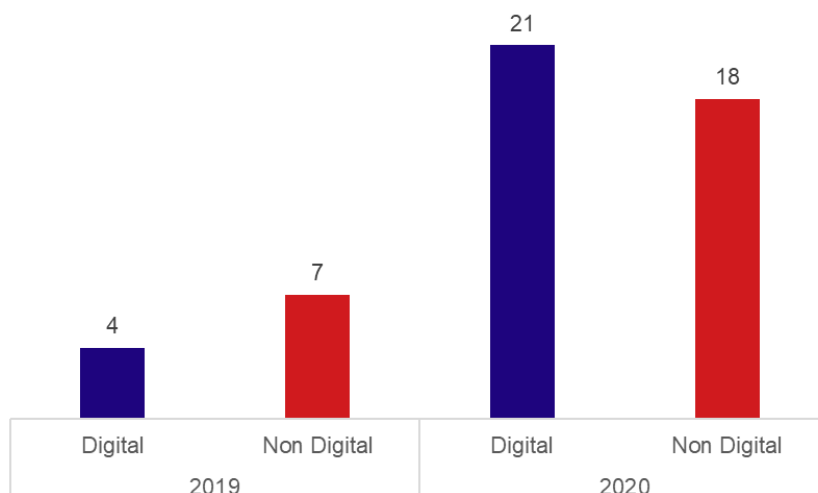
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Buleleng

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Buleleng merupakan inovasi Non Digital sebanyak 25 (50%) inovasi daerah dan inovasi Digital sebanyak 25 (50%) inovasi daerah.

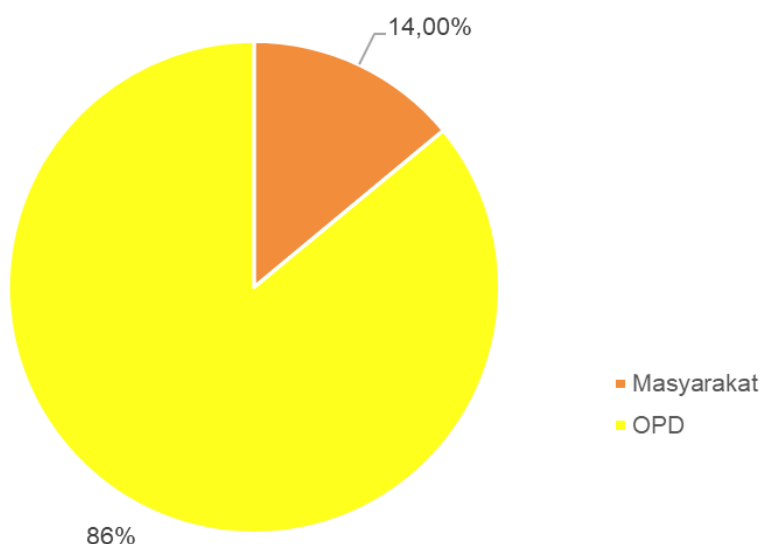
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Buleleng

Berdasarkan grafik di atas terdapat 4 inovasi jenis Digital pada tahun 2019 di Kabupaten Buleleng dan meningkat lebih dari 5 kali lipat menjadi sejumlah 21 inovasi daerah pada tahun 2020. Sementara inovasi jenis Non-Digital, mulanya sejumlah 7 inovasi pada tahun 2019 meningkat hampir 3 kali lipat menjadi 18 inovasi pada tahun 2020.

**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**

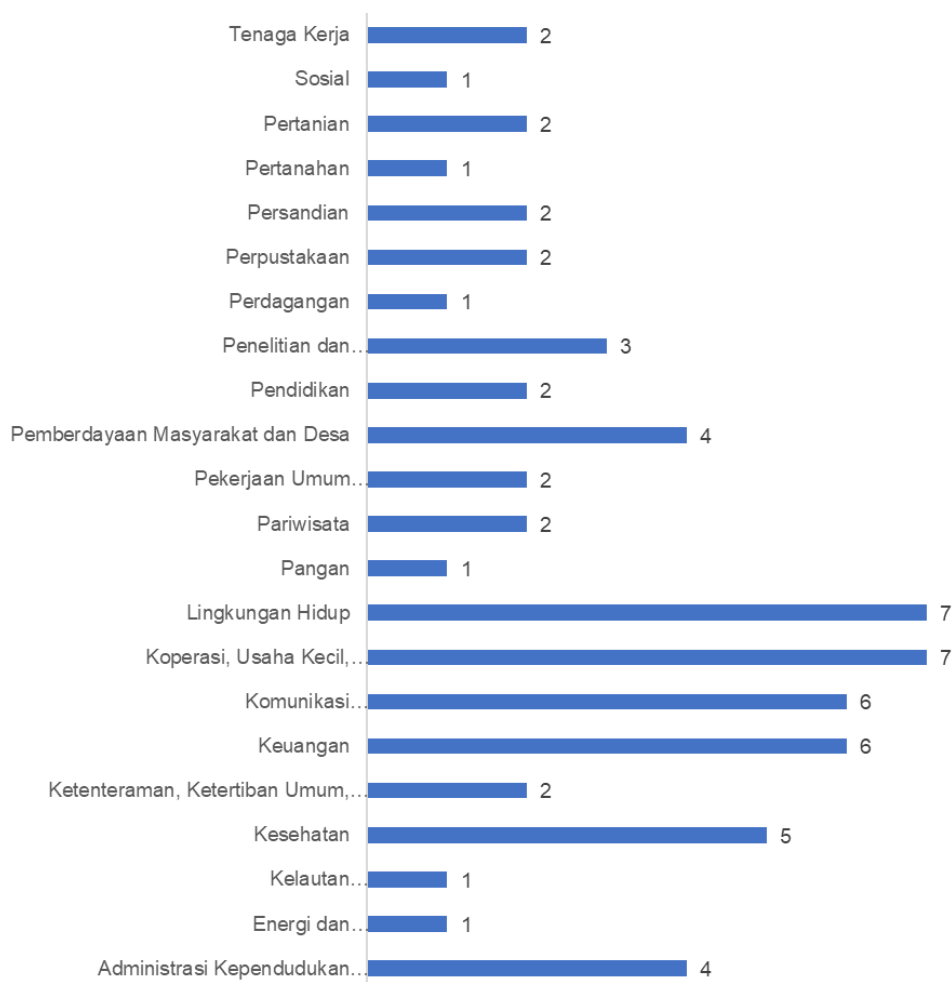


Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Buleleng



Inovasi daerah yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Buleleng pada tahun 2021 diinisiasi oleh Organisasi Perangkat Daerah sebanyak 86 % atau sejumlah 43 inovasi daerah. Sementara sisanya sebanyak 14% atau sejumlah 7 inovasi daerah diinisiasi oleh Masyarakat. Dari grafik terlihat bahwa belum ada inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, Masyarakat, ASN, maupun DPRD.

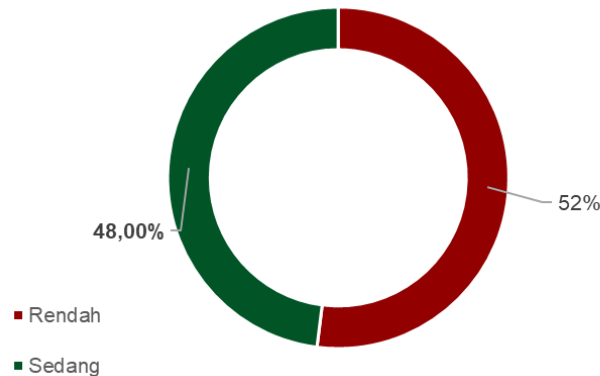
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Buleleng

Inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Buleleng berdasarkan Urusan Pemerintahan pada tahun 2021 tersebar cukup merata pada semua Urusan. Terdapat inovasi daerah yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib, yakni Urusan sosial sebanyak 1 inovasi, Pendidikan sejumlah 2 inovasi, Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sejumlah 2 inovasi, Tratibumlinmas sebanyak 2 inovasi, dan Kesehatan sejumlah 5 inovasi. Inovasi pada urusan Lingkungan Hidup dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah memiliki jumlah tertinggi yakni masing-masing sebanyak 7 inovasi daerah.

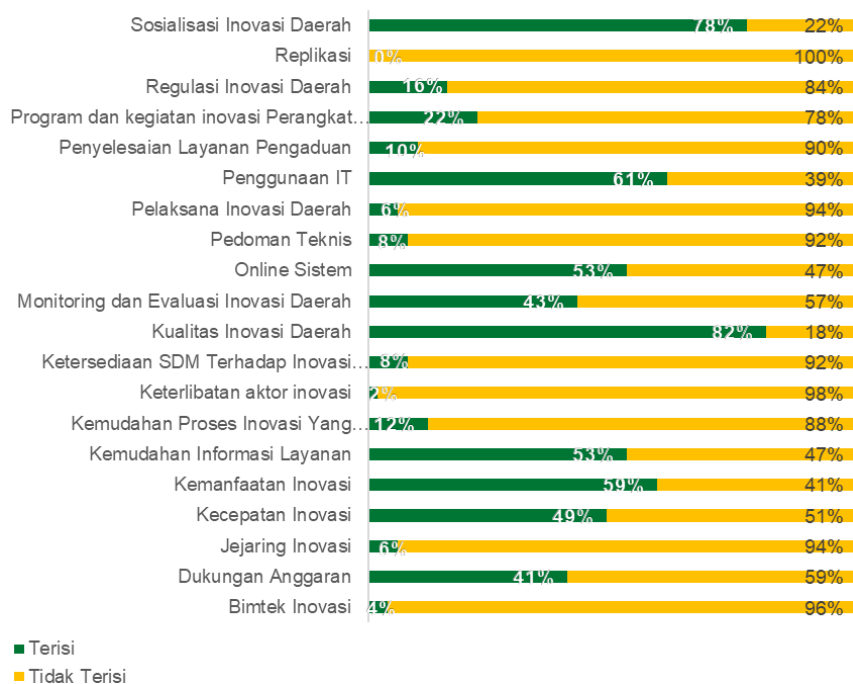
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Buleleng

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Buleleng masih masuk kategori rendah yakni sebanyak 52% atau sejumlah 26 inovasi daerah. Sementara itu, sisanya yakni sebanyak 48% atau sejumlah 24 inovasi daerah masuk ke dalam kategori sedang. Skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor di bawah 50.

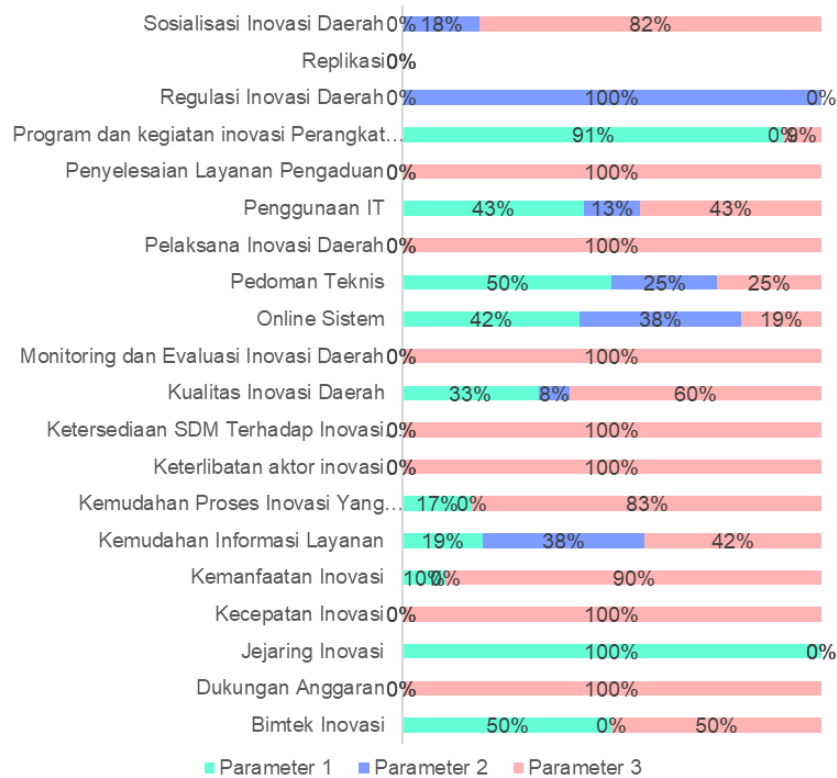
### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng

Satu inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buleleng, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 30.71% sedangkan 69.29% lainnya tidak terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi yaitu 82% adalah pada indikator Kualitas Inovasi Daerah. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah Replikasi yaitu sebesar 0% yang berarti tidak satu pun inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Buleleng mengisi data pendukung untuk indikator tersebut.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi ialah sebesar 100% yakni indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan, Ketersediaan SDM terhadap Inovasi, Keterlibatan aktor Inovasi, Kecepatan Inovasi, dan Dukungan Anggaran. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi sebesar 100%, yakni indikator Regulaasi Inovasi Daerah. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi yang mencapai 100% ada pada indikator Jejaring Inovasi.

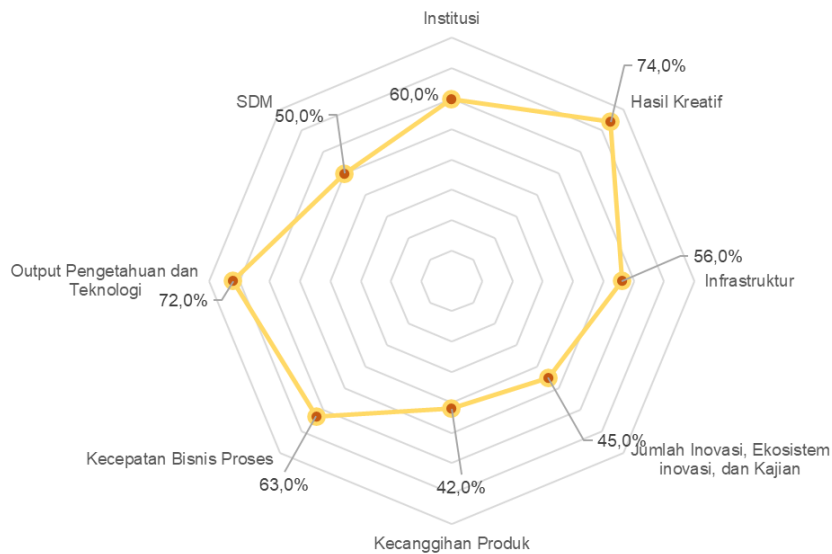
## j. Daftar Inovasi Kabupaten Buleleng beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Buleleng beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Drop Box Sampah B3	68
Pengelolaan Sampah dengan Teknik "SIOTONK" (Sistem Informasi Online Tempat Olahan Organik)	2
DLH PEDULI ( Pengaduan dan Edukasi Lingkungan)	11
Pelayanan desa siaga unit kesehatan desa (Desa Sangsit)	72
E-Lis (Elektronik Laboratory Information System)	20
Kartu Anggota Perpustakaan Elektronik	37
Pengelolaan Bahan Pustaka berbasis Elektronik	5
SI MELIK (Siap Melayani Identitas Kependudukan)	15
TRI DATU (Satu Urusan Dalam Penerbitan Dokumen Kependudukan)	6
Kerjasama Antara Disdukcapil dengan Beberapa Kelian Desa Adat di Buleleng	6
Pelayanan Two In One Service	11
Mobil YAN STARPA (mobil pelayanan sadar taat bayar pajak)	11
Quick Respon Pelayanan Pajak	21
Tax Payer Account	22
Pemberian rekomendasi Tanda Daftar Gudang Kepada Para Pengusaha	66
Laporan Koperasi Online	16
Klinik Koperasi	11
Aplikasi Sederhana Pembuatan SPJ Non SPPD	32
Aplikasi Sederhanan pembuatan SPJ SPPD Luar Daerah	5
Si Dolpin (sistem informasi data, kondisi dan lokasi pariwisata Kabupaten Buleleng)	29
Tanda tangan elektronik	20
Sistem inovasi antrian online	66
SISTEM LAYANAN RUJUKAN TERPADU (SLRT)	82
Sinergi Forum Komunitas Peduli Lingkungan dalam Edukasi Lingkungan melalui "Buleleng Recycle Plaza (BRP)"	87
INOVASI PELAYANAN PUBLIK PENGADUAN ONLINE	74
Desa Star Pajak	70
Two In One Service BPHTB	99
Pelayanan Obat Pasien Berbasis Teknologi Informasi "E-Resep"	78
MAMA BULE (Menuju Akses air Minum Aman di BULEleng)	90
e-PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)	66
Pekarangan Pangan Lestari	46
Pengembangan Budidaya Lele Sistem Bioflok	68
SILAKUDES (Sistem Pelayanan Administrasi Kecamatan Tuntas di	88

Desa)	
SINGADUTA (Sistem Pengarsipan Digital Urusan Pertanahan)	72
e-sima (Singa Manggala)	68
e-klik (Kliping Elektronik)	82
Budi Daya Magot Black Soldier Fly (BSF) (Kelompok Tani Ternak Amerta Luwih)	74
Pembagi Air dengan Sistem Pentil Hisap	70
BUMDES Bhuana Utama Fitur Berbasis Android dalam Memantau Informasi dan Pembayaran Air Bersih dilakukan Secara Online	86
Alat Pemberian air irigasi otomatis dengan kincir air (Sprinkler Portable) dari Bahan Bekas (Kelompok Sari Unggahan)	78
SIAP (Sistem Informasi Aplikasi Pengadaan)	78
Pembuat Paving Blok Dari Sampah Plastik Masyarakat (Desa Petemon Kecamatan Seririt)	84
Keunggulan Desa Bondalem Bahari Prawara (Desa Bondalem Kecamatan Tejakula)	19
EE BULE KEPO	13
Pompa Hydran Desa Gobleg Kecamatan Banjar	23
Inovasi Wujudkan Impian Disabilitas	17
Poskesdes dan Jaminan Kesehatan Desa Wujud UNIVERSAL HEALTH COVERAGE (UHC) Kecamatan Sukasada	78
Alarm Protokol Kesehatan Covid-19 pada Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng	19
Balitbangchannel	16
SIPELARI TWO IN ONE ( Sistem Pelayanan Perijinan, 2 ijin dalam 1 permohonan untuk IUMK dan TDP) Kecamatan Seririt	24

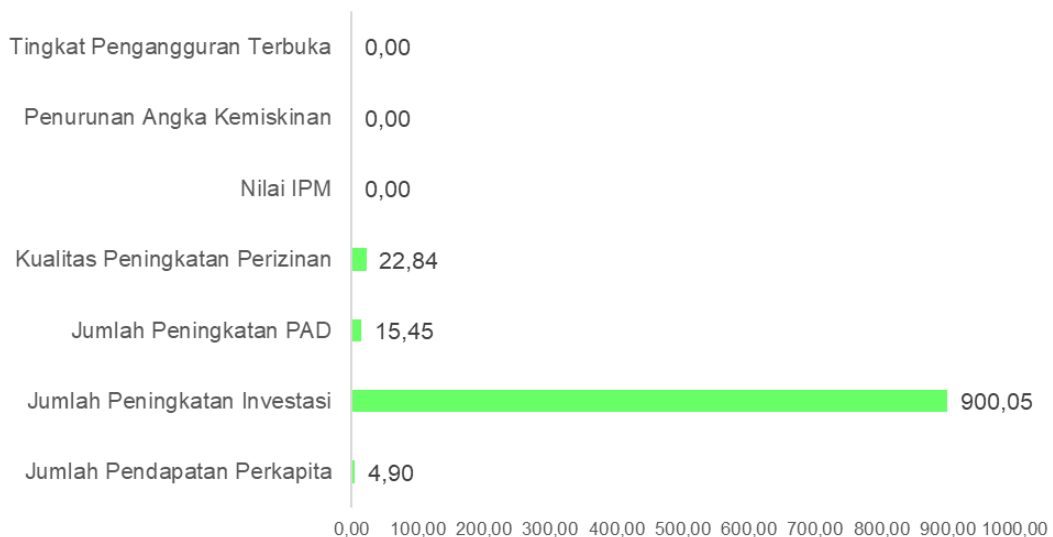
## D. KABUPATEN GIANYAR



Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Gianyar

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas pada Kabupaten Gianyar, variabel Hasil Kreatif adalah variabel yang telah mencapai skor maksimal (parameter 3) dengan capaian tertinggi yaitu dengan skor 74%. Sementara capaian terendah (parameter 2) yaitu dengan skor 42% ada pada variabel Kecanggihan Produk.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



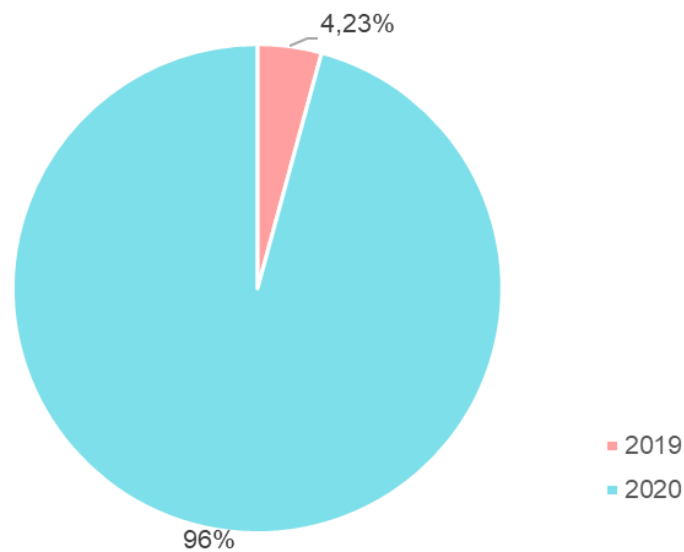
Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Gianyar

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas

terlihat bahwa pemerintah Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan Kualitas Peningkatan Perizinan yang cukup signifikan yakni sebesar 22.84% dimana angka ini melebihi standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yang mensyaratkan kenaikan minimal 5%. Selanjutnya, Peningkatan PAD pada Kabupaten Gianyar mengalami kenaikan sebesar 15.45% yang melebihi standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) dengan kenaikan minimal 8%. Sementara itu, Jumlah Peningkatan Investasi meningkat tajam sebesar 900.05%. Selanjutnya, Jumlah Pendapatan Per Kapita Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan sebesar 4.9%. Sementara itu, aspek Tingkat Pengangguran Terbuka, Penurunan Angka Kemiskinan, dan Nilai IPM tidak dilaporkan.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

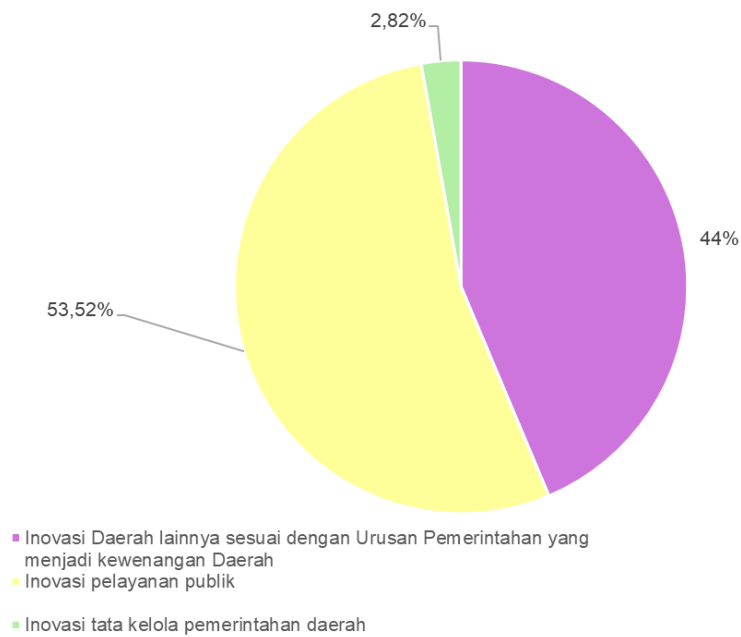
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Gianyar

Dilihat dari tahun penerapan inovasi mayoritas inovasi yang dilaporkan Kabupaten Gianyar diterapkan pada tahun 2020, yaitu sebanyak 68 inovasi daerah. Sementara sisnya yakni sebanyak 3 (4.23%) inovasi daerah diterapkan pada tahun 2019.

## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

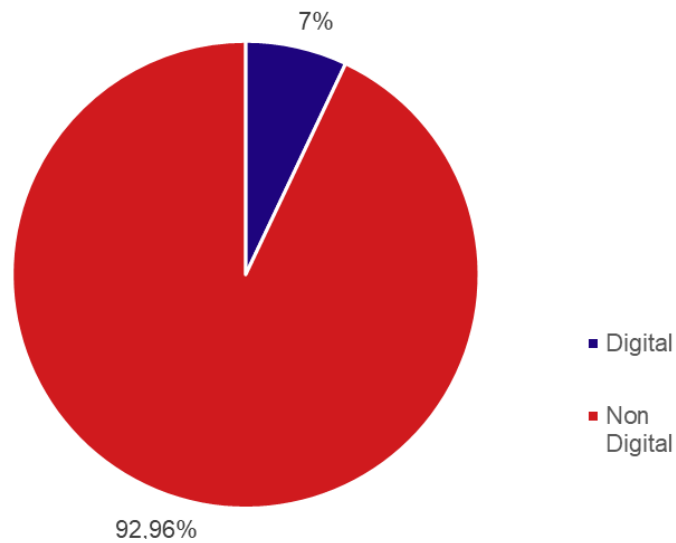


Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Gianyar

Berdasarkan bentuknya, terdapat 38 inovasi bentuk Pelayanan Publik yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Gianyar. Sebanyak 31 inovasi daerah yang dilaporkan berbentuk Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. sementara sisanya yakni sebanyak 2 (2.82%) inovasi berbentuk Inovasi tata kelola pemerintahan daerah yang dilaporkan pada tahun penilaian 2021.



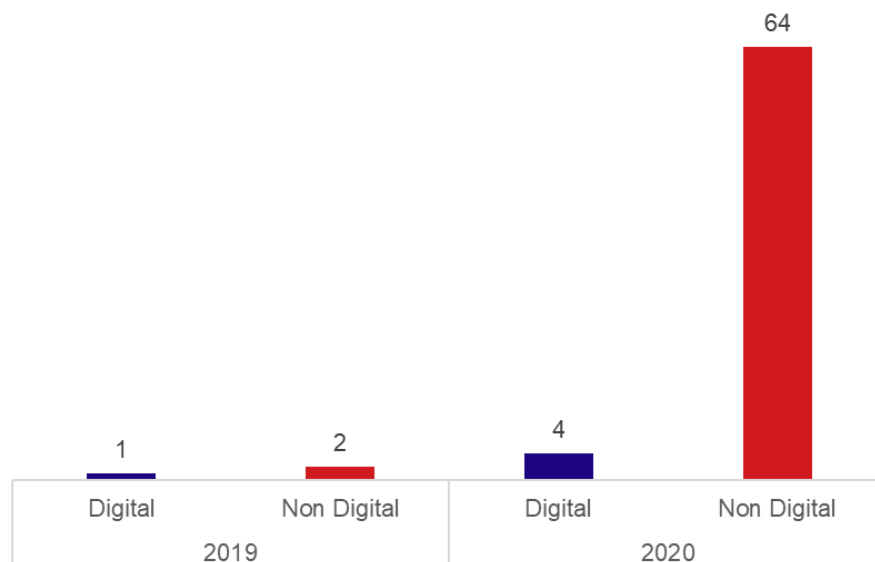
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Gianyar

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, mayoritas inovasi yang dilaporkan pemerintah daerah Kabupaten Gianyar berbentuk Non Digital yakni sebanyak 66 (92.96%) inovasi daerah. satu-satunya inovasi yang dilaporkan berjenis Non Digital.

### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

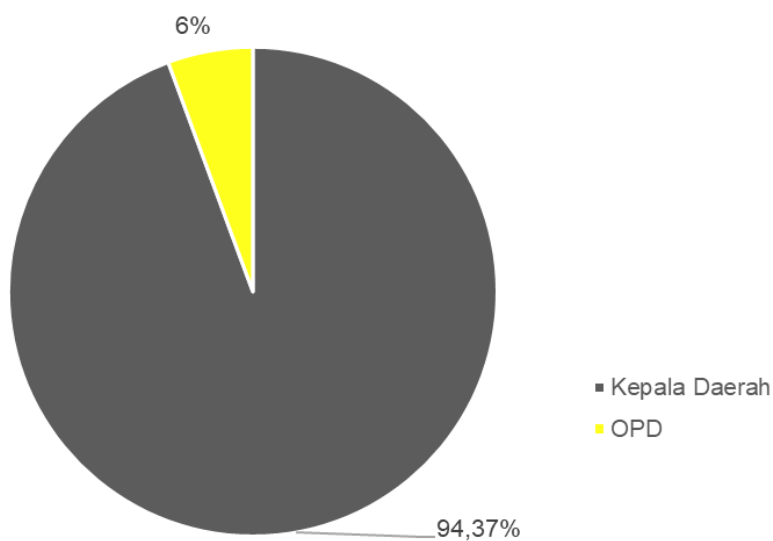


Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Gianyar

Inovasi Digital yang dilaporkan Pemerintah Kabupaten Gianyar sebanyak 1inovasi pada tahun 2019 meningkat menjadi 4 inovasi pada tahun 2020. Sementara inovasi Non Digital

mengalami peningkatanyang sangat signifikan dari hanya sebanyak 2 inovasi pada tahun 2019 menjadi 64 inovasi pada tahun 2020.

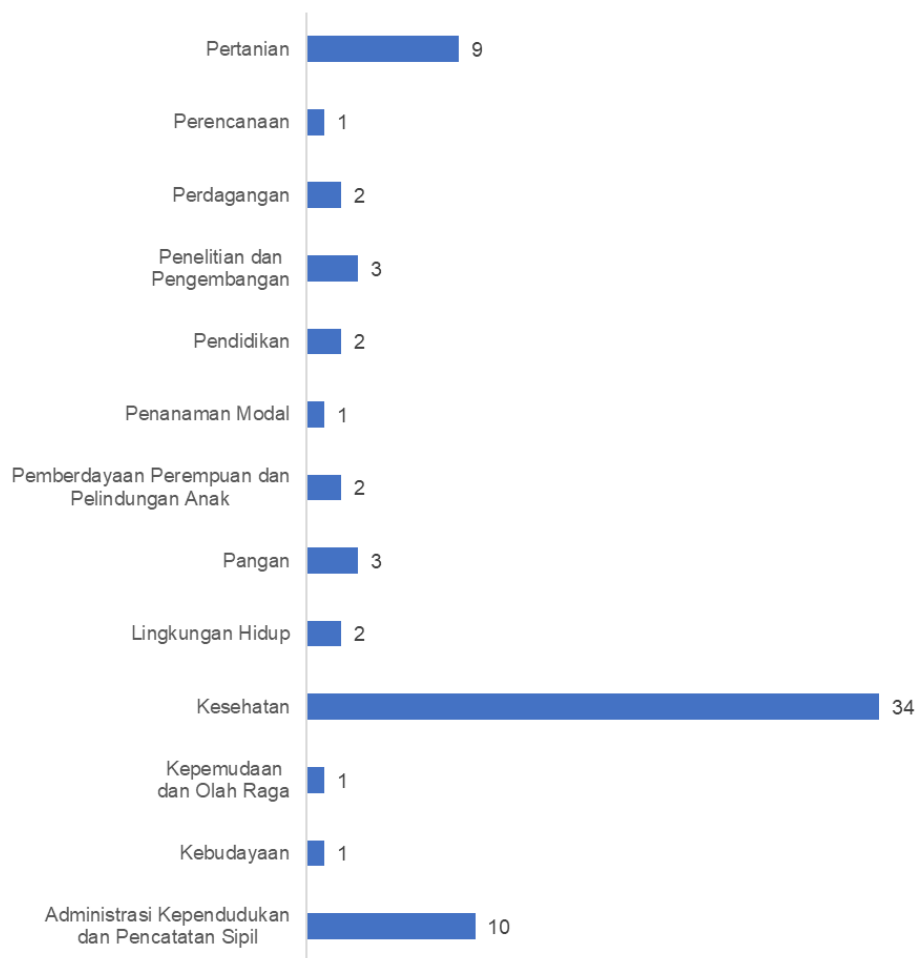
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Gianyar

Inovasi yang dilaporkan pada tahun 2021 dinisiasi oleh Kepala Daerah sebanyak 67 (94.37%) inovasi dan sisanya sebanyak 4 (6%) inovasi diinisiasi oleh OPD. Sementara itu, belum ada inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Gianyar yang diinisiasi oleh Masyarakat, ASN, maupun DPRD untuk laporan tahun 2021.

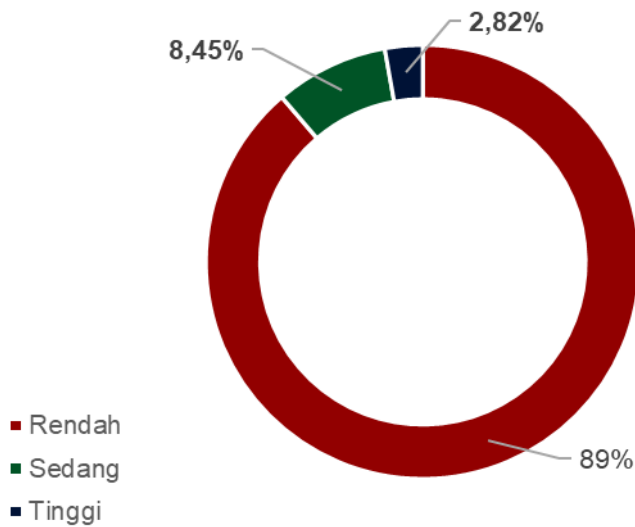
## f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Gianyar

Inovasi di Kabupaten Gianyar telah mencakup seluruh Urusan Pemerintahan Wajib yang terdiri dari Pendidikan sebanyak 2 inovasi dan Kesehatan sebanyak 34 inovasi yang merupakan jumlah inovasi terbanyak. Sementara jumlah inovasi terkecil berdasarkan Urusan Pemerintahan ialah sebanyak 1 inovasi yakni pada Urusan Perencanaan, Penanaman Modal, Kepemudaan dan Olah Raga, dan Kebudayaan.

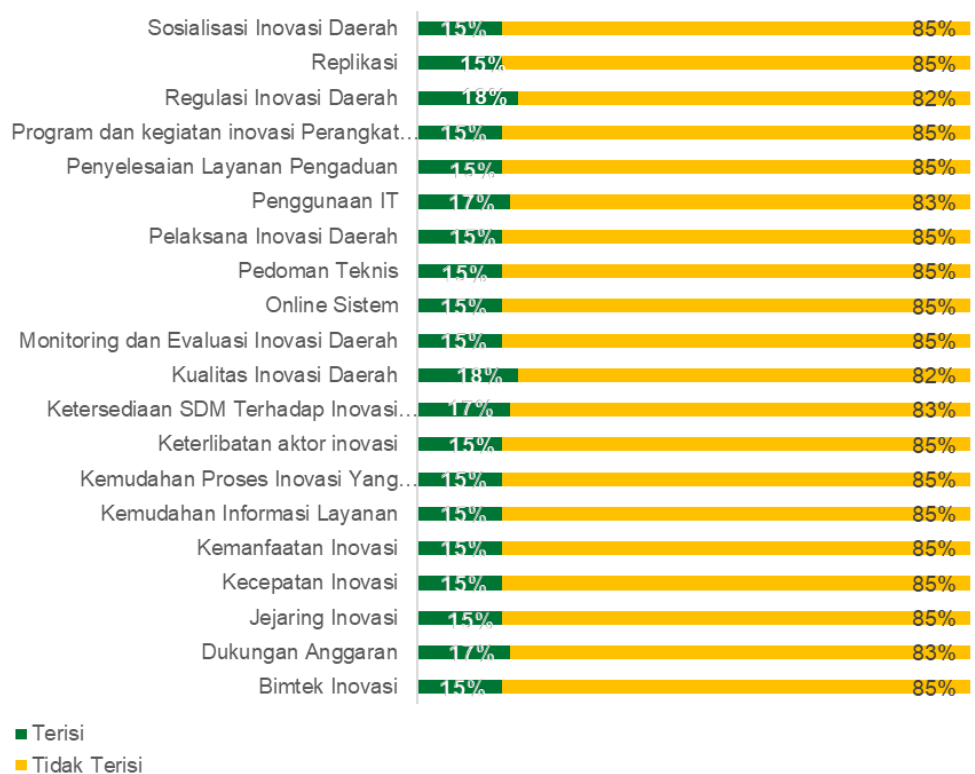
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Gianyar

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Gianyar, sebanyak 63 (89%) inovasi daerah memiliki skor kematangan Rendah, 6 (8.45%) daerah memiliki skor kematangan Sedang, dan sisanya sebanyak 2 (2.82%) inovasi mencapai skor kematangan Tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan di bawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor kematangan antara 50 – 100, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan di atas 100.

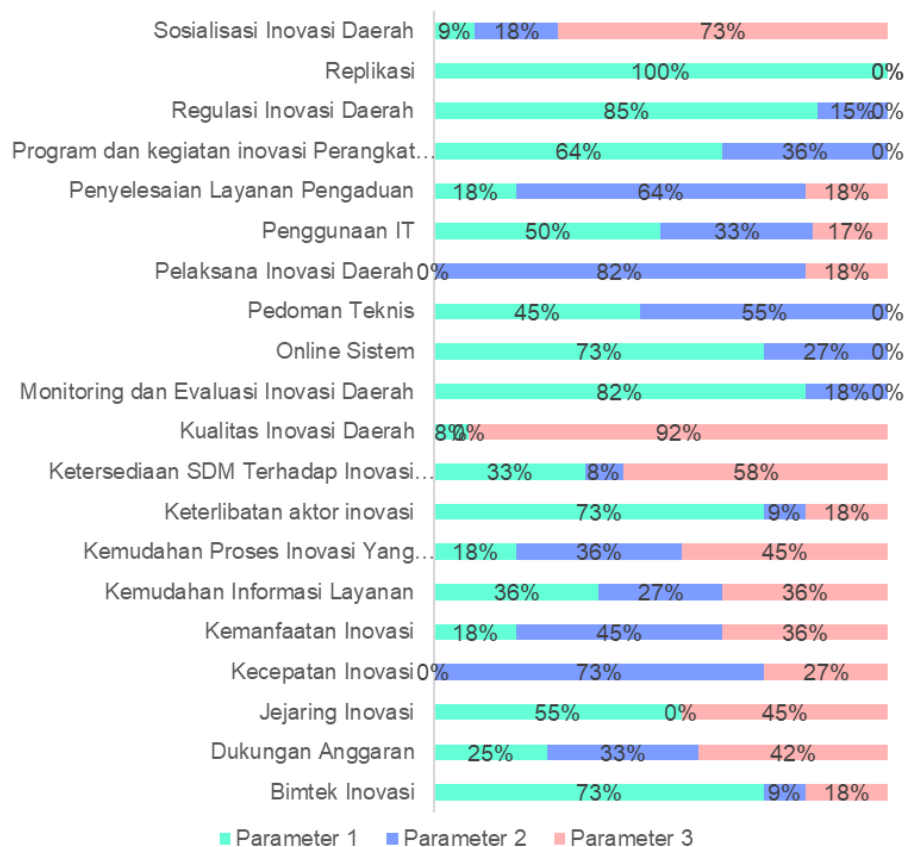
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Gianyar

Inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Gianyar, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 15.99.00% sedangkan 84.01% lainnya tidak terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi sebesar 18% adalah pada indikator Regulasi Inovasi Daerah dan Kualitas Inovasi Daerah.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Gianyar

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 100%, artinya inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Gianyar telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter ketiga untuk indikator Kualitas Inovasi Daerah. Kemudian, berdasarkan grafik, dapat diketahui bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah Pelaksana Inovasi Daerah yaitu sebesar 82%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah Replikasi, yakni sebesar 100% yang berarti bahwa artinya inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Gianyar telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Replikasi.

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Gianyar beserta Skor Kematangannya

Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Gianyar beserta Skor Kematangannya

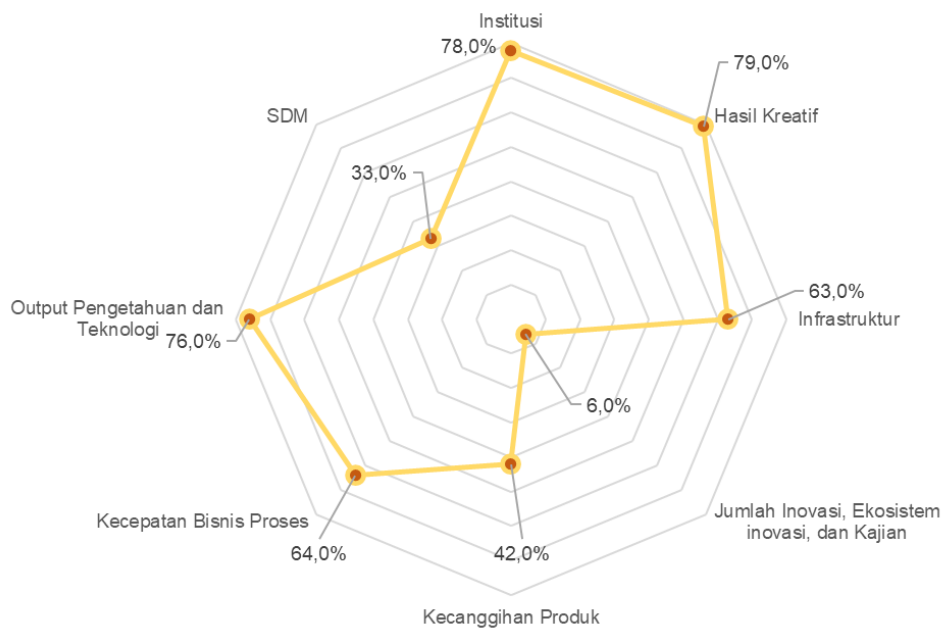
NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Pembentukan Tim Satuan Tugas Penertiban dan Penagihan	0
Jaringan Sutra Mas (Jejaring Seni Budaya Dan Tradisi Menuju	0
Pembatasan Timbulan Sampah Plastik, Styrofoam, Dll	0

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Percepatan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Gianyar	0
Kegiatan Steksel Aktif	0
Kerjasama Hak Akses Pemanfaatan Data	0
Traking Dokumen	0
Pelayanan Terintegrasi (All In One)	0
Pelayanan Terintegrasi (All In One)	0
Tresna Sentana (Akta kelahiran)	0
Lampus Suala Patra (Akta Kematian)	0
Wiwaha Suala Patra (Akta Perkawinan)	0
Kerta Wadha (Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Kartu	0
Sistem Jemput Bola (Si Jebol)	103
Pembuatan Buku Pedoman Pengembangan Desa / Kelurahan	0
Pembuatan Iklan Layanan Pencegahan Kekerasan Terhadap	0
Penganugrahan Yowana Kerya Nugraha	77
Fasilitas HKI (Hak Kekayaan Intektual)	0
Fasilitas Pembinaan Dan Monitoring IKM	0
PUSPA AMAN (Pusat Pangan Alami, Mandiri, Asri, Nyaman)	0
MINA PADI (Tumpang Sari Komuditas Ikan Pada Lahan Padi)	0
PKU (Pengembangan Koperasi Usaha Tani)	0
Demplot Pepaya	0
Perbaikan Kebun Dan Pasca Panen Manggis	0
Penumbuhan Penangkar Bawang Merah	0
Pengembangan 43 Jenis Pisang	0
Pola Tanam Jajar Logowo 2	0
Pelatihan Bagi KWT	15
Obor Pangan Lestari (OPAL)	19
Program Hatinya PKK	31
Demplot Padi	15
Gema Melati (Gerakan Bersama Mencegah Penyakit Secara	0
Asik (Anak Sekolah Pembasmi Jentik)	6
Go For SMD (Goeglefrom Survey Mawas Diri)	0
Gardusmas (Gerakan Terpadu Masyarakat)	0
Lindung Si Dul (Melindungi, Sinergi Perduli Terhadap Penderita	0
Gapensi (Gerakan Pencegahan Penyakit Sejak Dini)	0
Gosip (Getwell Online Sistem Informasi Publik)	0
Cedil Merayu (Cegah Kerdil Melalui Garam Beryodium	0
Gardu Cemara (Gerakan Terpadu Cegah Anemia Pada	0
Labu Mas (Laboraturium Untuk Masyarakat)	0
CHIEP (Children Invitation And Edication Program)	0
Semat Sutra (Selasa jumat Akupresur Dan Minuman	0
Poskesdu (Pos Kesehatan Terpadu)	0
Gemas (Gerakan Menyayangi Anak Stunting)	0

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
panjimas (Pelayanan Jiwa Masyarakat)	0
Prolansiamas (Program Layanan Tensi Masyarakat)	0
kelas Yoga Ibu Hamil	0
Canting Si Gayo (Cegah Stunting Dengan Konsumsi Garam)	0
Gerila (Gerakan Peduli Lansia)	0
Pandutaro (Posyandu Tanpa Asap Rokok)	0
Geprek PTM (Gerakan Pengendalian Faktor Resiko PTM)	0
Galikeswa (Keluarga Peduli Kesehatan Jiwa)	0
Sekapura (Senin Kamis Sabtu dengan Acupresure dan	0
Super On (Suara peduli remaja melalui media on line)	0
DAS (Duta Asuhan Mandiri Sekolah)	0
Pemasangan stiker gambar garam beryodium	0
Pandu (Pelayanan Terpadu)	0
Wargayo (Warung garam beryodium)	0
Pedas (Peduli Anak Stunting)	53
Curkuma (cukup ramuan dan akupresure di rumah	85
Pendidikan Karakter bagi orang tua peserta didikan PAUD	0
Pendidikan Kecakapan Hidup (Pelatihan Salon Desa)	0
Gianyar Satu Data	118
Simonevda (Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi	0
SISTEM INFORMASI PEMERINTAH DAERAH	0
Seruni (Sistem Resep Elektronik RSUD Sanjiwani)	52
Pucuk (Pengelolaan Limbah Cair Yang Dimanfaatkan Untuk	40
Mawar (Merespon Cepat Akte Kelahiran Dan Akte Kematian	56
Melati (Melibatkan Masyarakat Untuk Penampisan kehamilan	55
Perlaksanaan Pendampingan Dan Pembinaan SDM	0



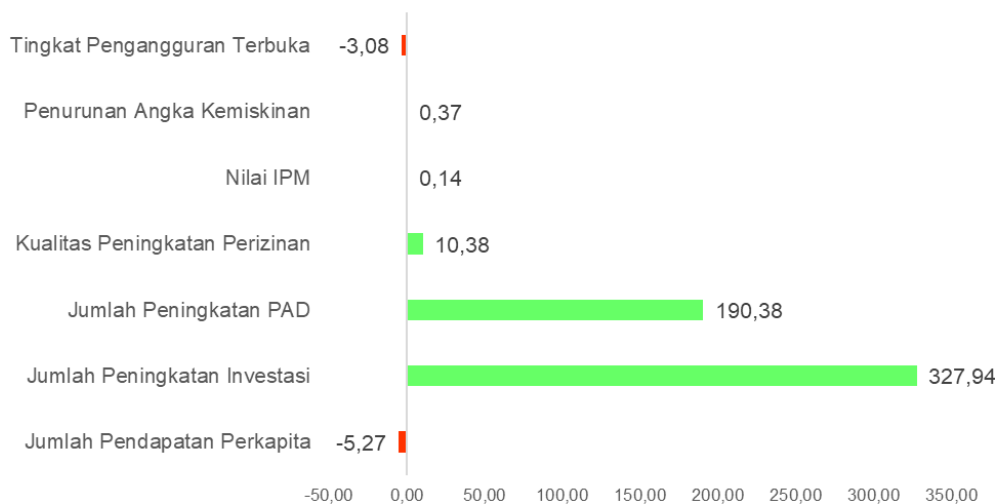
## E. KABUPATEN JEMBRANA



Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Jembrana

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, variabel yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Jembrana dengan skor tertinggi sebesar 78.00% adalah Institusi. Sementara itu, variabel dengan skor terendah adalah Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian, yakni sebesar 6.0%.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



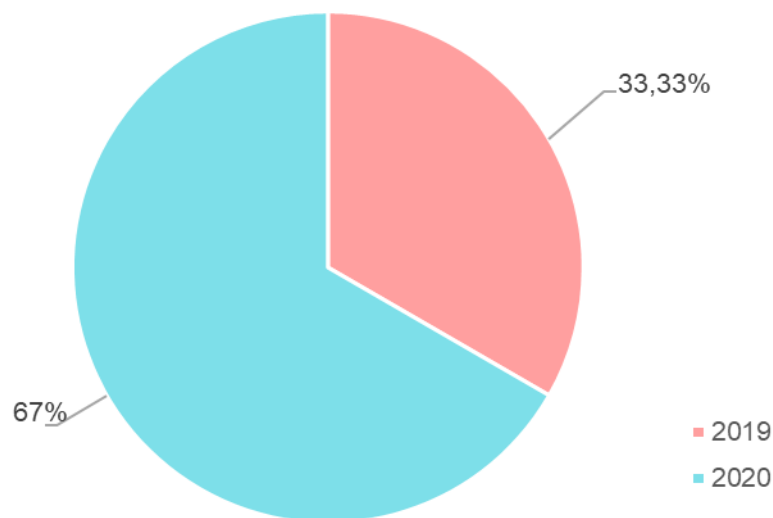
Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Jembrana

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan

Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa indikator-indikator pada aspek Satuan Pemerintah Daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Jembrana Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 3.08% dimana angka ini telah melampaui standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yang mensyaratkan turun minimal 0.92%. Penurunan Angka Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0.37%. Angka ini melebihi standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yang mensyaratkan Penurunan Angka Kemiskinan meningkat 0.02%. Selanjutnya, nilai IPM mengalami kenaikan sebesar 0.14%. Demikian pula dengan Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 10.38%. angka ini melampaui dimana angka ini melebihi standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yang mensyaratkan kenaikan sebesar 5%. Sementara itu, Jumlah Peningkatan PAD dan Jumlah Peningkatan Investasi mengalami kenaikan yang sangat signifikan yakni masing-masing 190.38% dan 327.94%, dimana angka tersebut jauh melampaui melebihi standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID). Sementara itu, Jumlah Pendapatan Perkapita yang dilaporka Pemerintah Kabuapten Jembana mengalami penurunan sebesar 5.27%. Angka ini berada di bawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yang mensyaratkan kenaikan Pendapatan Perkapita sebesar 1.85%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

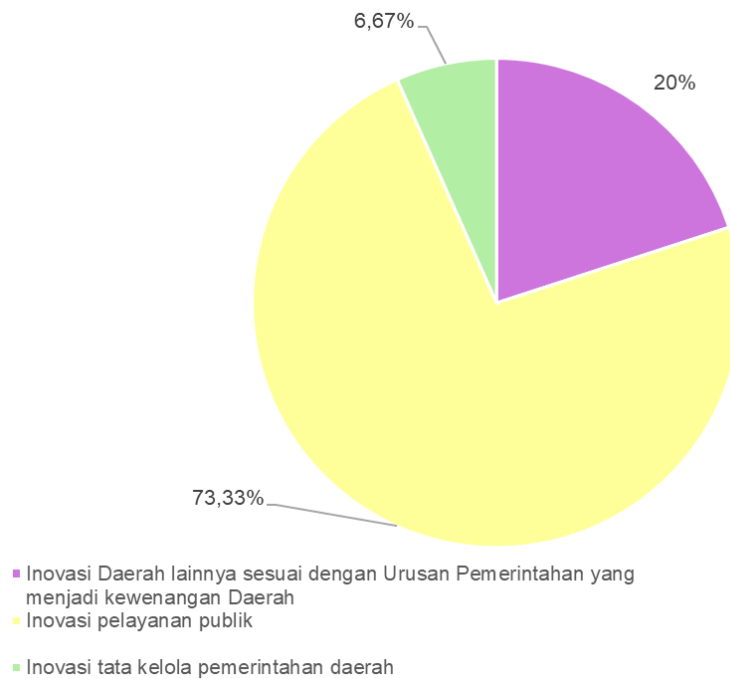
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Jembrana

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, sebanyak 13 (67%) inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Jembrana diterapkan pada tahun 2019, sedangkan sisanya sebanyak 5 (33.33%) inovasi daerah diterapkan pada tahun 2020.

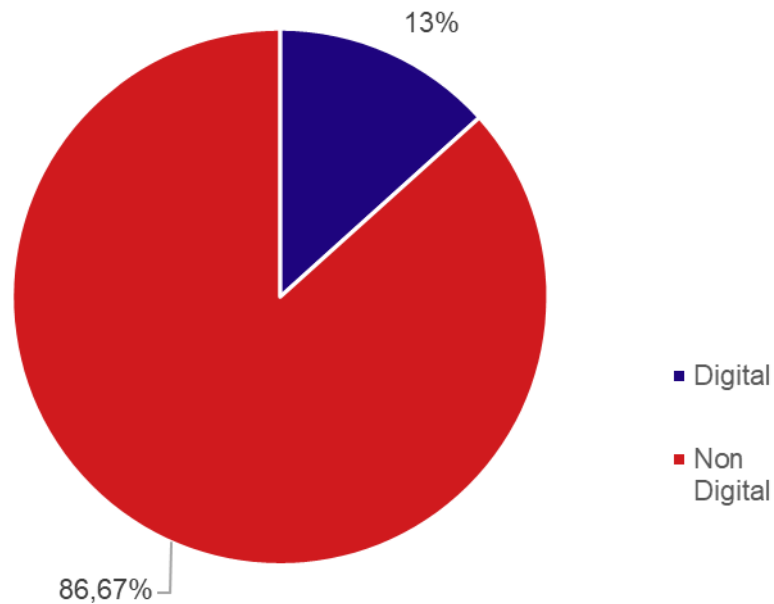
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Jember

Berdasarkan bentuknya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Jember, yakni sejumlah 11 (73.33%) inovasi berbentuk Inovasi Pelayanan Publik, 3 (20%) berbentuk Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah, dan sisanya sebanyak 1 (6.67%) inovasi daerah berbentuk Inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

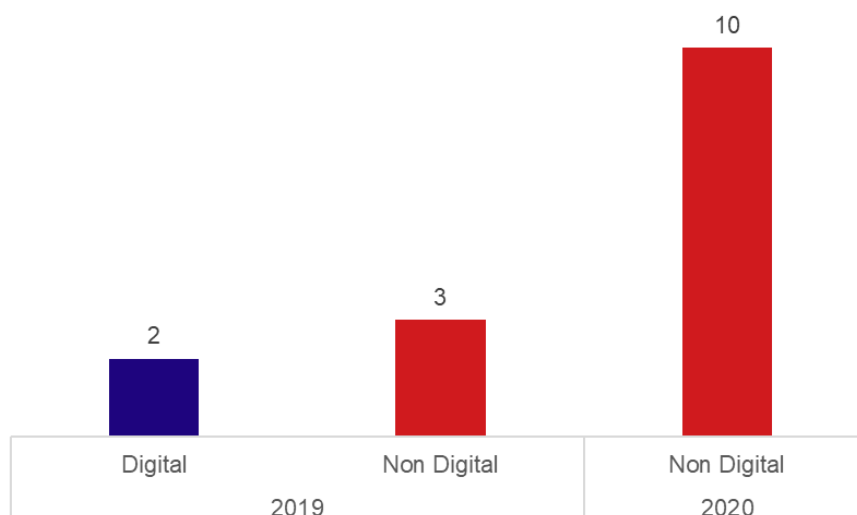
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Jemberana

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, sebanyak 13(86.67%) inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Jemberana berjenis Non Digital, sedangkan sisanya sebanyak 2 (13%) inovasi lainnya berjenis Digital. Sementara itu, belum ada Inovasi berjenis Inovasi Teknologi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Jemberana.

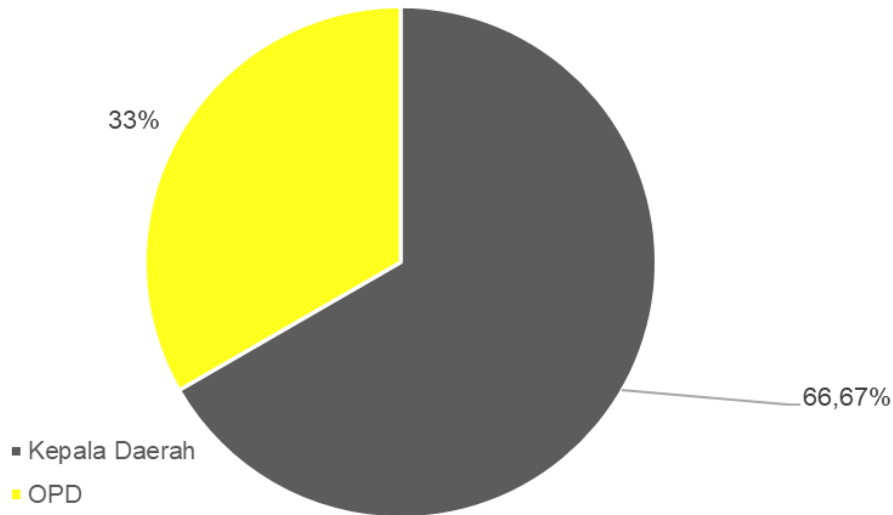
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Kabupaten Jemberana

Jumlah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Jembrana yang diterapkan pada tahun 2019 berbentuk Non Digital sejumlah 3 inovasi. Angka ini meningkat menjadi sejumlah 10 inovasi daerah berjenis Non Digital yang diterapkan pada tahun 2020. Sementara itu, sebanyak 2 inovasi Digital hanya diterapkan pada tahun 2019 sehingga tidak dapat dilihat proses peningkatannya.

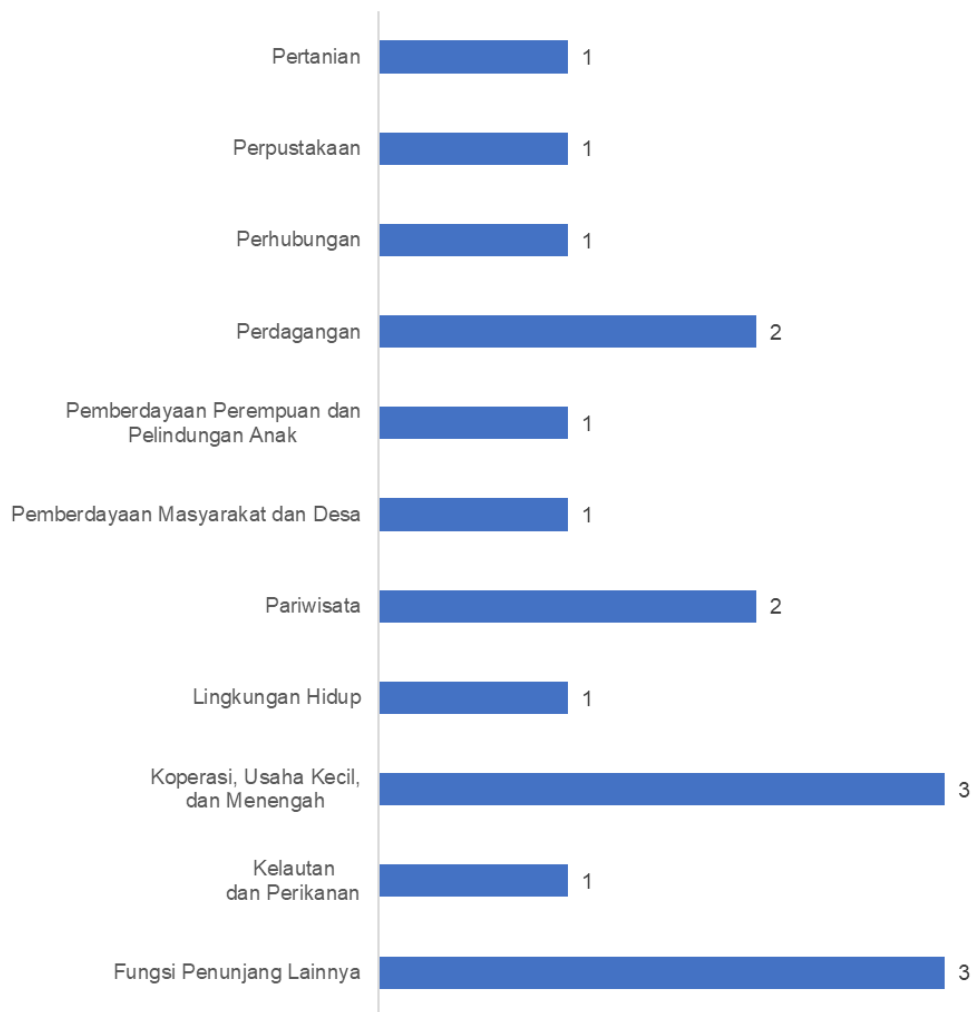
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Jembrana

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Jembrana pada tahun 2021 diinisiasi oleh Kepala Daerah, yaitu sejumlah 10 (66.67%) inovasi. Sedangkan inovasi yang diinisiasi oleh Organisasi Perangkat Daerah sebanyak 5 (33%) inovasi lainnya. Sementara itu, belum ada inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Jembrana yang diinisiasi oleh Masyarakat, ASN, maupun DPRD pada laporan tahun 2021.

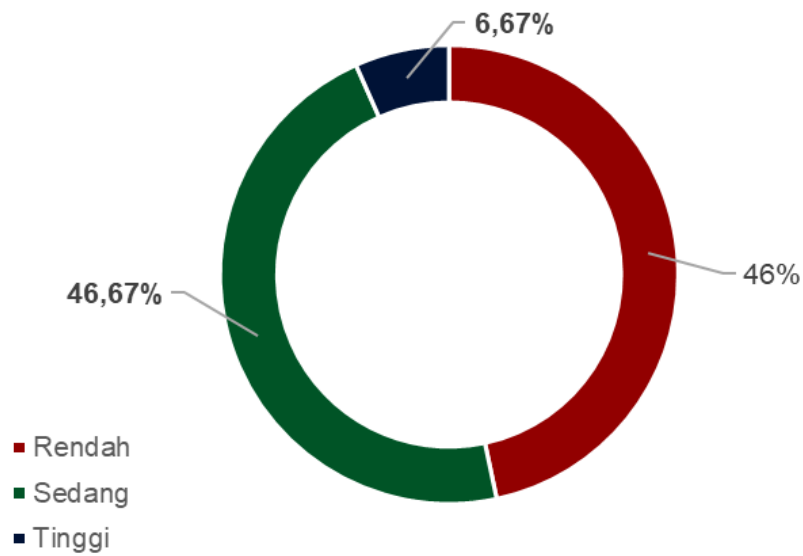
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Jember

Inovasi daerah pada Kabupaten Jember yang dilaporkan terdiri dari sejumlah 3 inovasi daerah untuk urusan Koperasi Usaha Kecil, dan Menengah, dan Fungsi Penunjang Lainnya. Sementara untuk Urusan Perdagangan dan Pariwisata masing-masing sejumlah 2 inovasi daerah. selanjutnya, sejumlah 1 inovasi daerah untuk Urusan Pertanian, Perpustakaan, Perhubungan, Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Lingkungan Hidup, serta Kelautan dan Perikanan. Dari grafik terlihat bahwa tidak ada satu pun inovasi yang berkaitan dengan Urusan pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar.

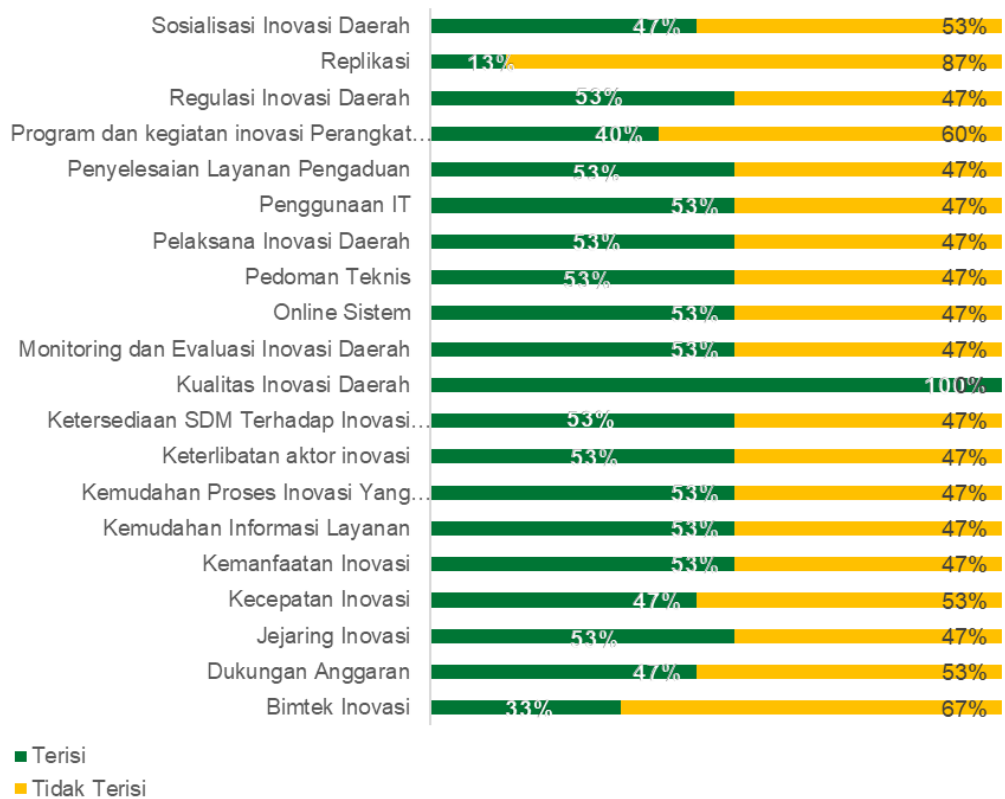
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Jembrana

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, hanya 1 (6.67%) inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Jembrana yang memiliki skor tinggi. Kemudian sejumlah 7 (46.67%) inovasi yang dilaporkan memiliki skor sedang, dan sisanya sejumlah 7 (46%) inovasi yang dilaporkan memiliki skor rendah. Skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan di bawah 50, skor sedang adalah inovasi yang mencapai skor kematangan diantara 50 dan 100, dan skor tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan di atas 100.

## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

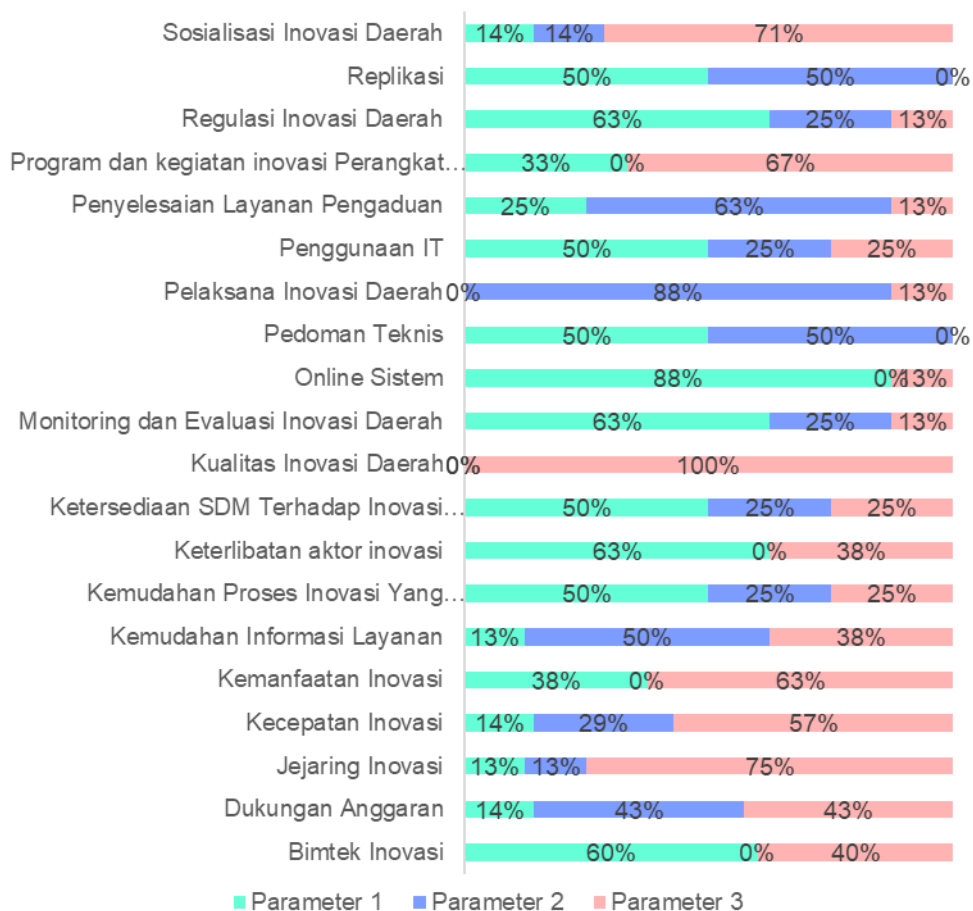


Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Jember

Inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Jember, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 51.00% sedangkan 49.00% lainnya tidak terisi data pendukung. Dari 15 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Jember, indikator dengan keterisian tertinggi ialah Kualitas Inovasi Daerah. Sementara itu, indikator dengan tingkat keterisian terendah ialah Replikasi dengan sebesar 13%.



## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Jemberana

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi daerah yaitu sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah, yakni sebesar 88%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Online Sistem sebesar 88%.

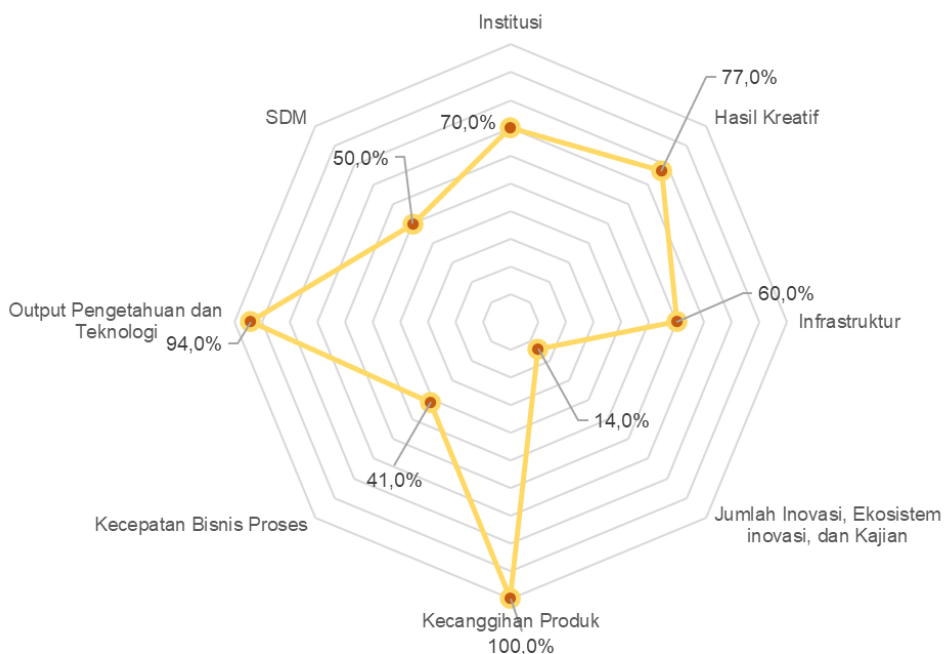
## j. Daftar Inovasi Kabupaten Jemberana beserta Skor Kematangannya

Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Jemberana beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 pada Sektor Restoran C-19 di Kabupaten Jemberana	15
Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 pada Sektor PTSP C-19 di Kabupaten Jemberana	15

Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 pada Sektor Transportasi Umum C-19 di Kabupaten Jembrana	15
Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 pada Sektor Hotel C-19 di Kabupaten Jembrana	15
Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 pada Sektor Pasar Tradisional C-19 di Kabupaten Jembrana	15
Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 pada Sektor Pasar Modern C-19 di Kabupaten Jembrana	15
Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 pada Sektor Tempat Wisata C-19 di Kabupaten Jembrana	15
GARDU MARLISA (Gerakan Terpadu Mari Lindungi dan Sayangi Anak) Jembrana	78
POSPERKADES (Pos Pelayanan Ruang Konsultasi Desa)	79
Sistem Informasi Pelayanan Publik Perpustakaan Daerah	101
Aplikasi SIPERDU (Sistem Informasi Pelayanan Terpadu)	81
BIMA SENA BALI (Budidaya Ikan Minim Air Sistem Segmentasi Berwawasan Lingkungan)	97
"SI PEKAK LARI" Sinergi Pengembangan Kawasan Kakao Lestari sebagai Destinasi Agrowisata.	98
Jembrana KEDAS "Keren Tidak Ada Sampah"	97
GO-KILL (Gerakan OSS Keliling)	77

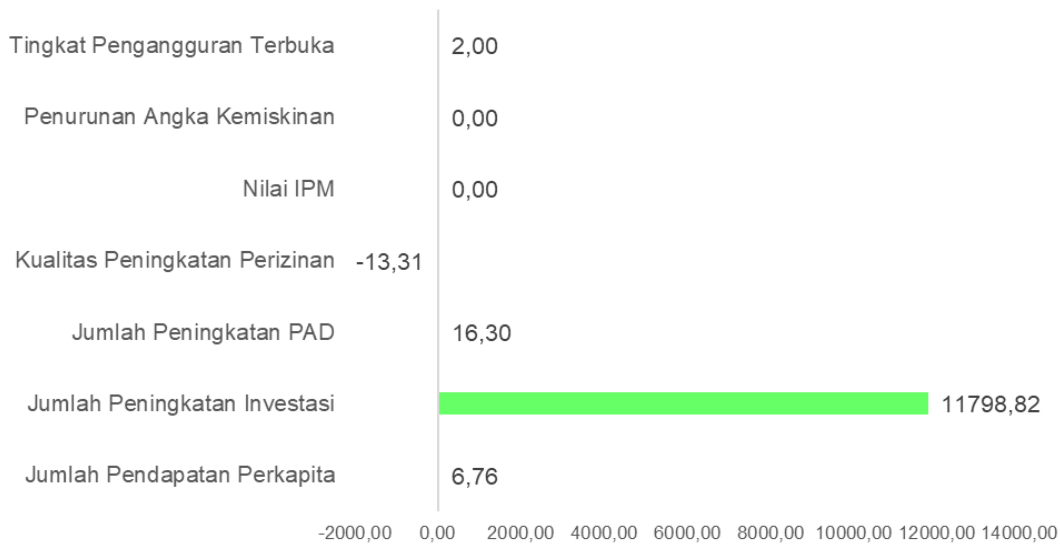
## F. KABUPATEN KARANG ASEM



Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Karang Asem

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Karang Asem mencapai skor maksimal (parameter 3) tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk yaitu sebesar 100%. Sedangkan variabel dengan skor minimal (parameter 1) ialah Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian, yakni sebesar 14%.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



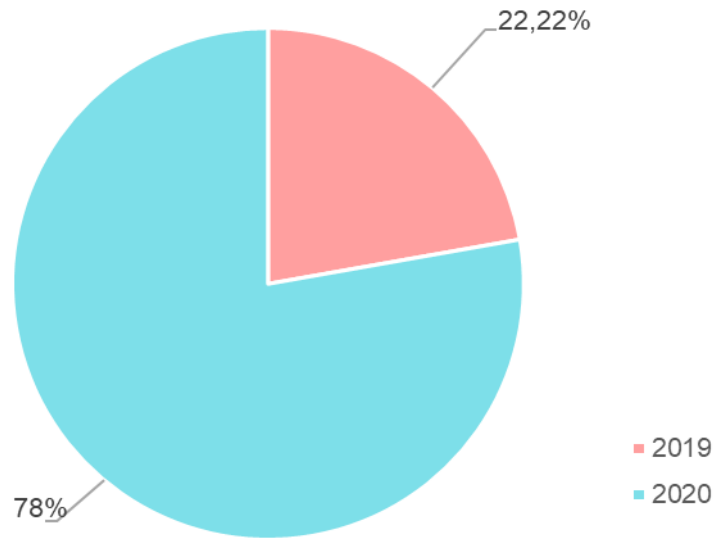
Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Karang Asem

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Dari grafik di atas terlihat sebagian besar indikator pada aspek Satuan Pemerintahan Daerah mengalami penurunan.

Pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka terdapat peningkatan sebesar 2%, nilai ini di atas standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yaitu penurunan sebesar 0.92%. Selanjutnya pemerintah Kabupaten Karang Asem mengalami penurunan dalam Kualitas Peningkatan Perizinan yakni sebesar 13.31% dimana angka ini berada jauh di bawah standar nasional parameter IID yaitu kenaikan sebesar 5% mengalami peningkatan dalam upaya Penurunan Angka Kemiskinan, yaitu sebesar 0.08%, sedikit di atas standar nasional parameter IID yaitu naik 0.02%. Nilai IPM turun 0.13% di bawah standar nasional parameter IID yaitu sebesar 0% atau tetap. Sementara itu, Jumlah Peningkatan PAD mengalami peningkatan sebesar 16.30%, di atas standar nasional parameter IID yakni dengan kenaikan 8%. Jumlah pendapatan perkapita juga mengalami kenaikan yakni sebesar 6.76%, diatas standar nasional parameter IID yakni penurunan sebesar 1.85%. Selanjutnya, Jumlah Peningkatan Investasi mengalami peningkatan yang sangat drastis yakni sebesar 11,798.82%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

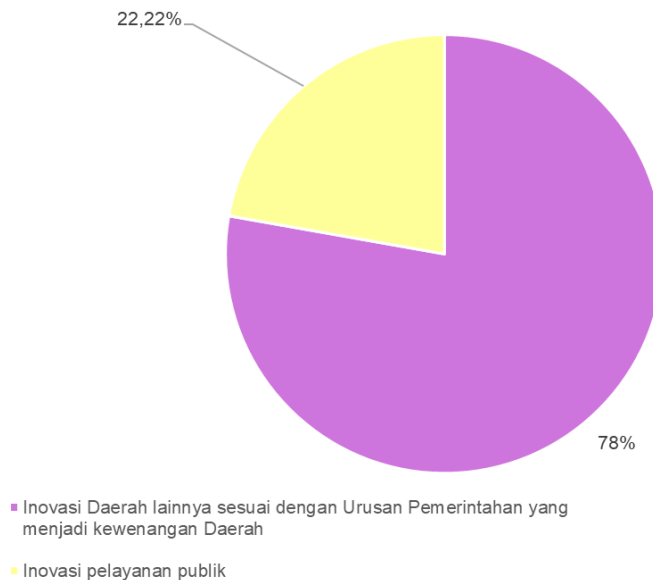
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Karang Asem

Dilihat dari tahun penerapan inovasi 78% atau sebanyak 7 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Karang Asem baru diterapkan pada tahun 2020. Sedangkan 22.22% atau 2 inovasi yang dilaporkan telah diterapkan sejak tahun 2019.

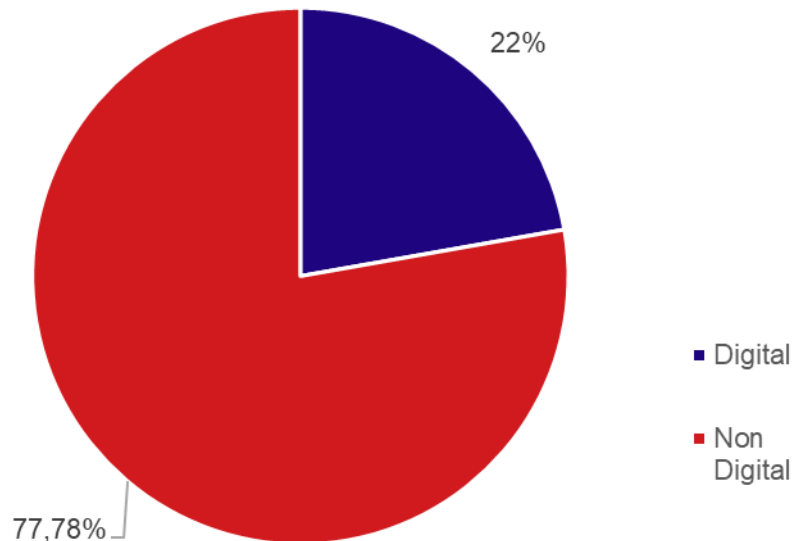
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Karang Asem

Berdasarkan bentuknya mayoritas inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Karang Asem adalah inovasi yang berbentuk inovasi Daerah bentuk Lain yang Sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Daerah yakni sebesar 78% atau sejumlah 7 inovasi daerah. Sementara itu, 22.22% lainnya atau 2 inovasi daerah sisanya berupa Inovasi pelayanan publik. Berdasarkan grafik, terlihat bahwa belum ada inovasi yang berupa inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

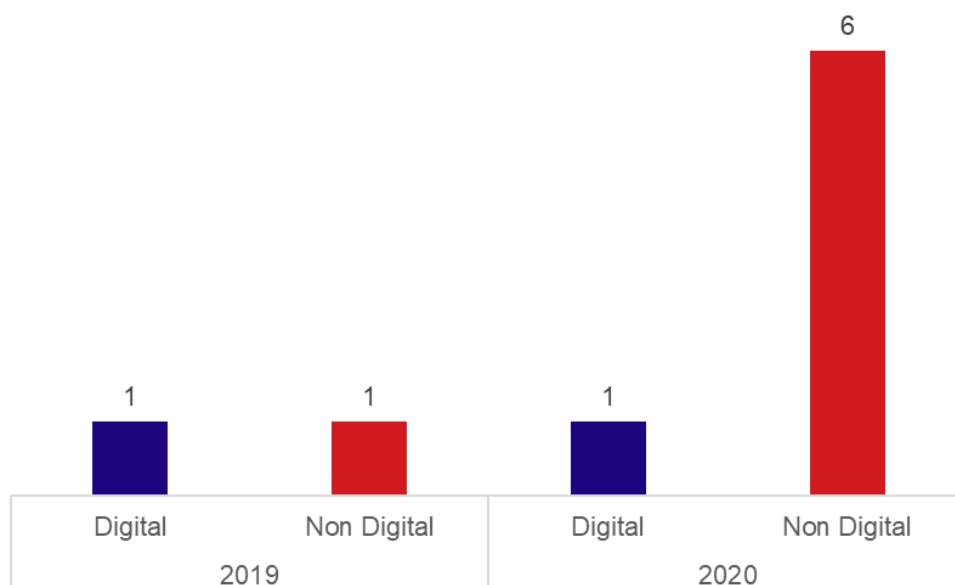
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Karang Asem

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, inovasi berjenis non digital ada sebanyak 7 (77.78%) inovasi. Sedangkan sisanya sebanyak 2 (22%) inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Karang Asem berjenis Digital.

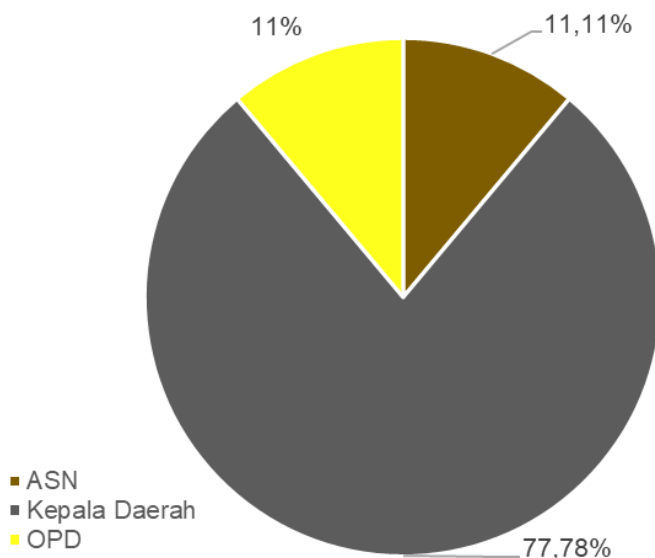
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Karang Asem

Inovasi di Kabupaten Karang Asem yang berjenis Digital tidak mengalami perubahan, stagnan pada angka 1 inovasi baik di tahun 2019 maupun di tahun 2020. Sedangkan inovasi Non Digital mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari yang sebelumnya berjumlah 1 inovasi pada tahun 2019 menjadi berjumlah 6 inovasi daerah pada tahun 2020.

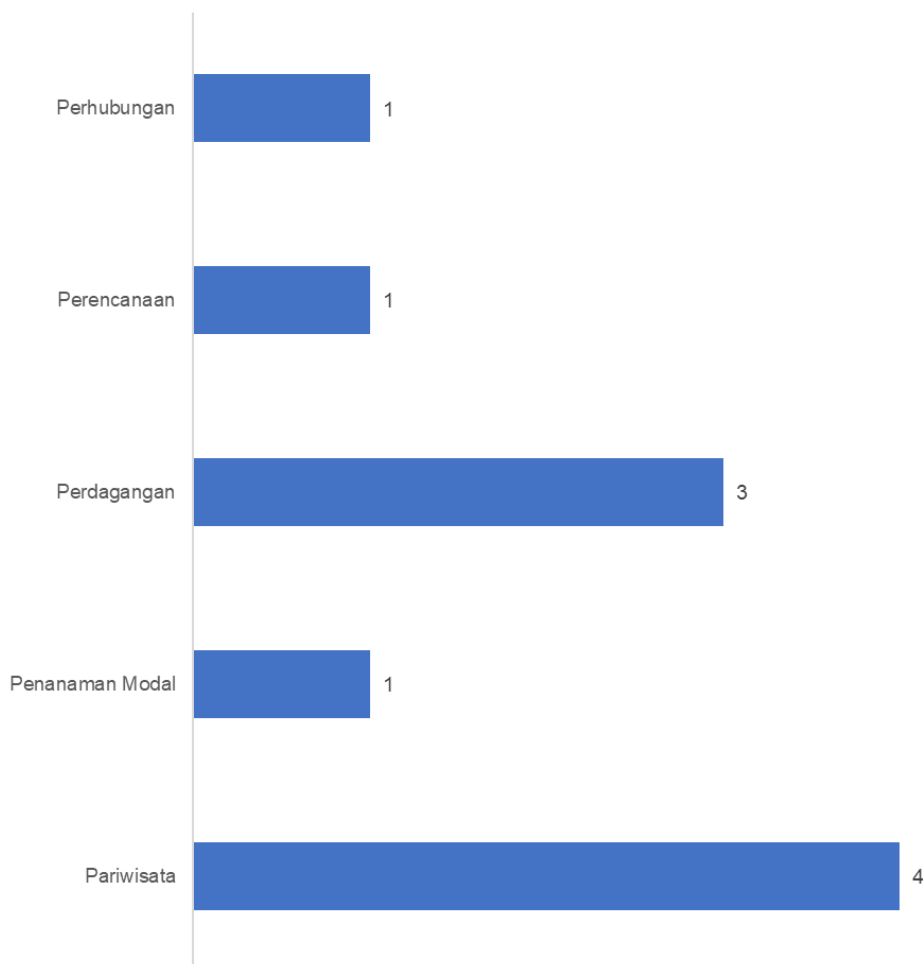
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Karang Asem

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Karang Asem pada tahun 2021 mayoritas diinisiasi oleh Kepala Daerah, yaitu sejumlah 7 (77.78%) inovasi. Sementara sisanya 1 (11%) inovasi diinisiasi oleh ASN dan 1 (11%) lainnya diinisiasi oleh OPD. Belum ada inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh Masyarakat dan DPRD.

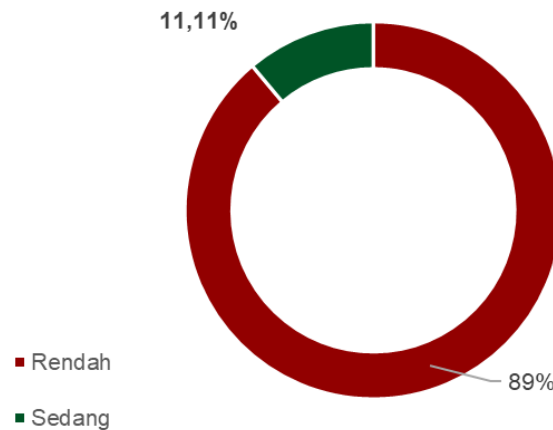
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Karang Asem

Berdasarkan grafik di atas, pemerintah Kabupaten Karang Asem tidak melaporkan inovasi Dari 6 Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Namun demikian, ada inovasi berdasarkan Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar, yaitu 3 inovasi pada urusan Perdagangan, 4 inovasi pada urusan Pariwisata serta 1 inovasi untuk urusan Perhubungan, Perencanaan, dan Penanaman Modal.

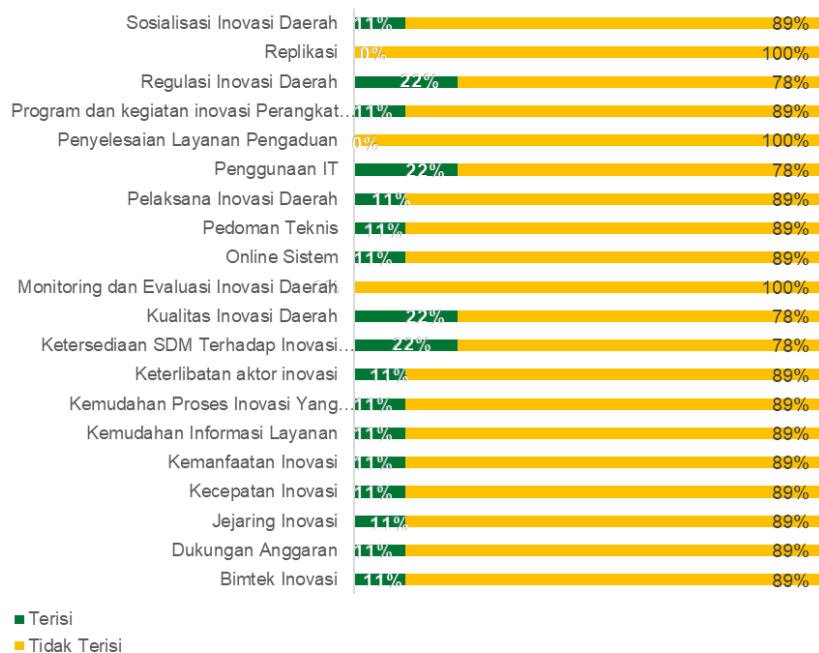
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Karang Asem

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, 8 dari 9 inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Karang Asem berkategori skor kematangan rendah, yaitu sebanyak sebesar 89%. Sedangkan 1 (11.11%) inovasi lainnya sudah memiliki skor kematangan sedang. Skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan di bawah 50, dan skor sedang adalah inovasi yang mencapai skor kematangan diantara 50 dan 100

### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

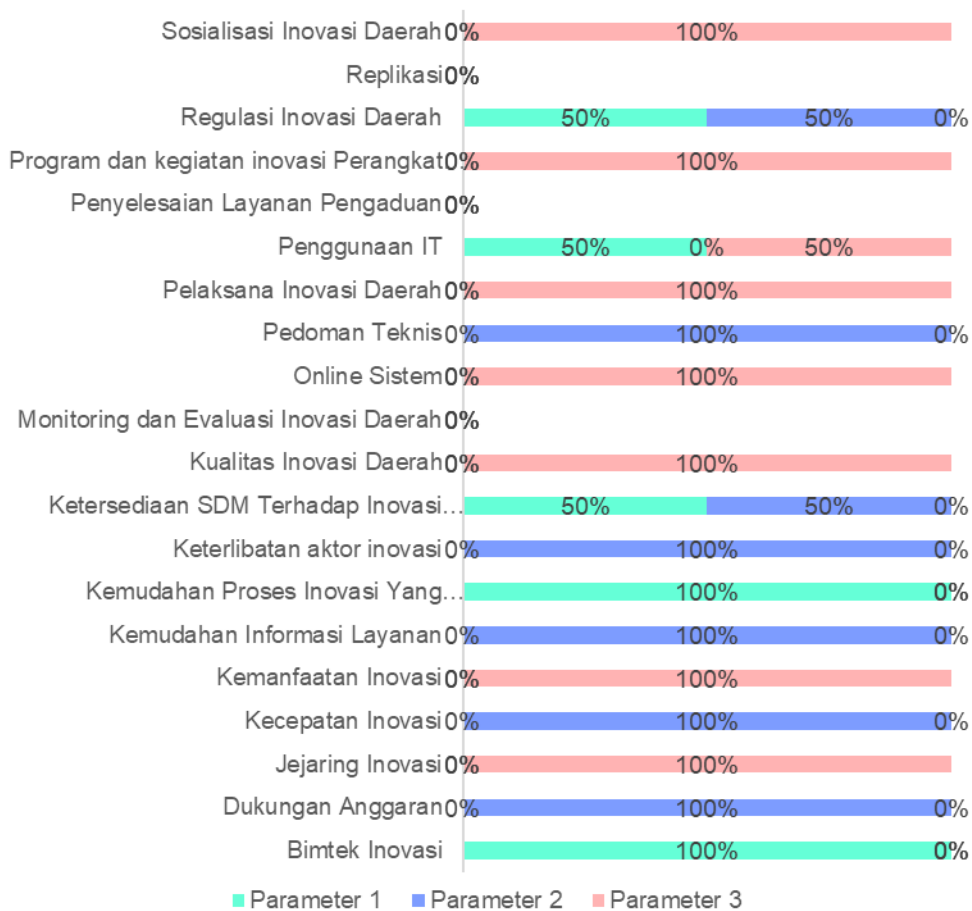


Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Karang Asem



Dari 9 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Karang Asem, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 11.67% sedangkan 88.83% lainnya belum terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi, yakni mencapai 22% ada pada beberapa indikator yaitu, Regulasi Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Kualitas Inovasi Daerah, dan Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah pada indikator Replikasi dan Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 0%.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Karang Asem

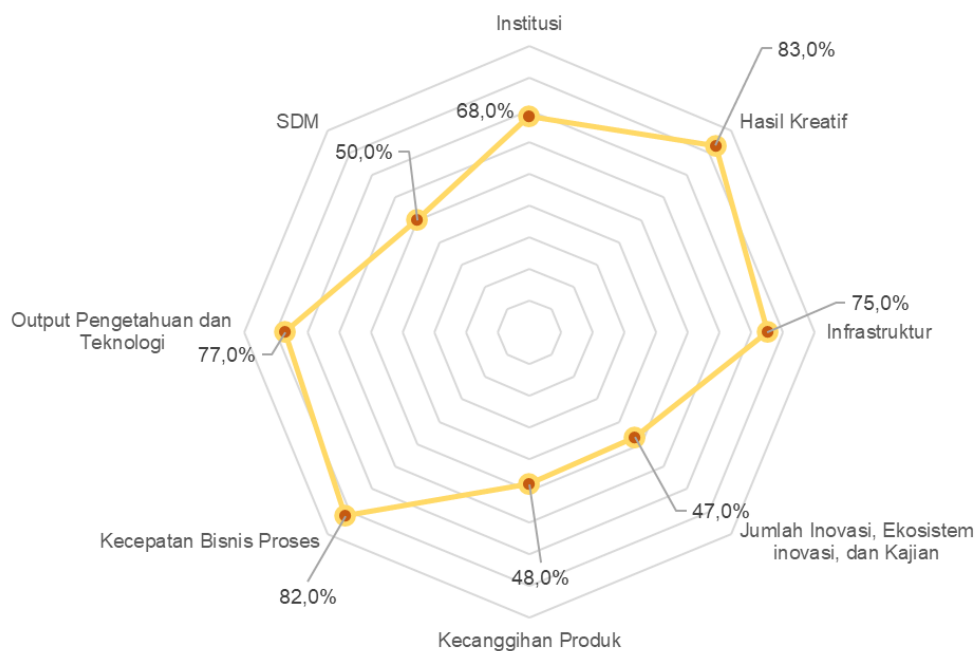
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi dengan skor 100% adalah indikator Sosialisasi Inovasi daerah, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah, Online Sistem, Kualitas Inovasi Daerah, Kemanfaatan Inovasi dan Jejaring Inovasi. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) sebesar 100% yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis, Keterlibatan aktor inovasi, Kemudahan Informasi Layanan, Kecepatan Inovasi, dan Dukungan Anggaran. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi sebesar 100% adalah indikator Kemudahan Inovasi Yang Dihasilkan dan Bimtek Inovasi.

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Karang Asem beserta Skor Kematangannya

Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Karang Asem beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
PASIH MASTER (Pasar Bersih Masyarakat Terlindungi)	0
BEN MANI (Belanja Aman Masyarakat Terlayani)	0
RESIK NORMAL (Rekreasi Siap Kembali Normal)	0
MENGENANG MANTAN CORONA (Menginap Tenang Aman Tanpa Corona)	0
MANIS SEGAR (Makanan Higienis Kesehatan Terjaga dan Terlindungi)	0
SI TAMPAN (Sistem Transportasi Aman Penumpang Nyaman)	0
MASTER KENDALI (Masyarakat Terlayani Kesehatan Aman Terkendali)	0
Akselerasi Pengembangan Desa Wisata Nawa Satya Karangasem The Spirit Of Bali	77
Sinta Dewi	33

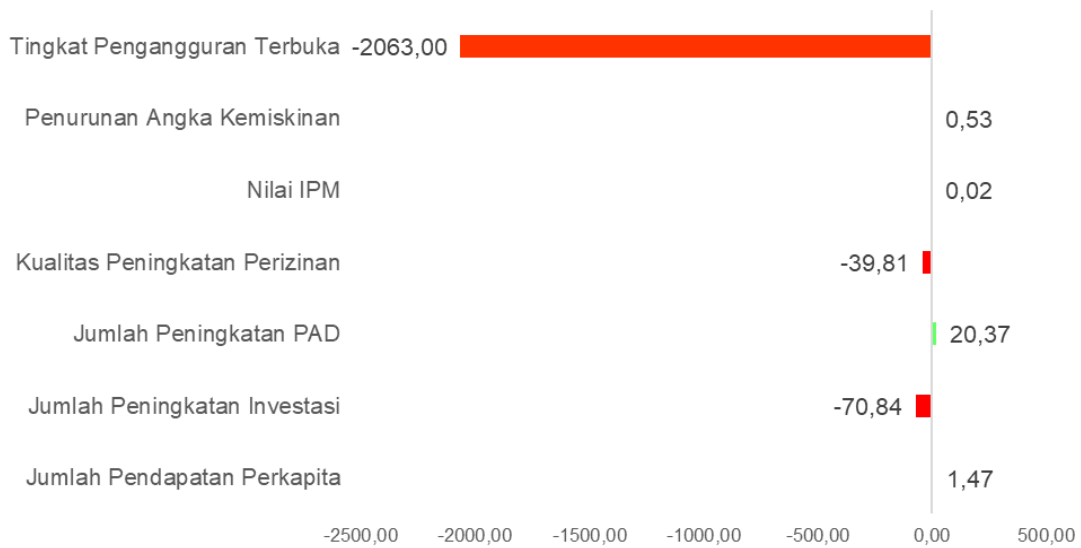
## G. KABUPATEN KLUNGKUNG



Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Klungkung

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Klungkung memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 83.0%. Artinya secara umum indikator-indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). (Untuk kasus di atas, apakah ada skor minimal? Karena skor minimalnya di atas 40%)

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



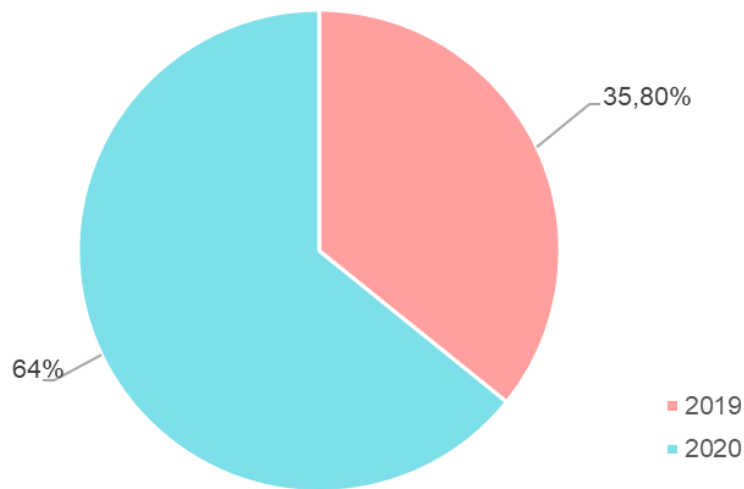
Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Klungkung

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Klungkung mengalami perkembangan pada beberapa indikatornya. Pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan yang tidak wajar yakni sebesar 2063.0%. Angka ini tergolong tidak wajar karena penurunan melebihi 100%, yang berarti bahwa bahwa data yang diinput tidak sesuai dengan yang diminta. Selanjutnya, pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan, terlihat ada peningkatan sebesar 0.53% berdasarkan laporan pemerintah Kabupaten Klungkung. Angka ini berada di atas standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yaitu peningkatan 0.02%.

Nilai IPM mengalami peningkatan sebesar 0.02%. Namun pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan terjadi penurunan sangat signifikan yaitu sebesar 39.81% jauh di bawah standar nasional parameter IID yang seharusnya naik 5%. Pada indikator Jumlah Peningkatan PAD, terdapat kenaikan yang cukup signifikan yakni sebesar 20.37% dimana nilai ini melampaui standar nasional IID yaitu kenaikan sebesar 8%. Selanjutnya, pada indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 70.84%, nilai tersebut jauh di bawah standar nasional parameter IID yang mengharuskan naik sebesar 0.45%. Terakhir, pada indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Klungkung menunjukkan kenaikan sebesar 1.47%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

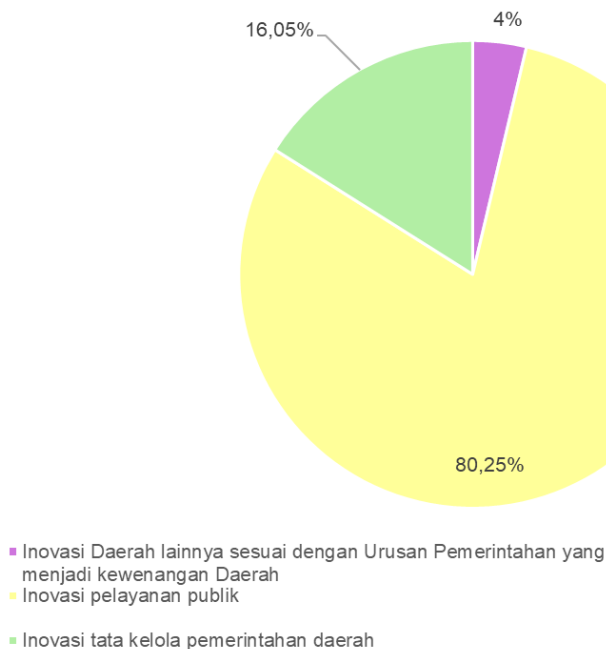
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Klungkung

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, 64% inovasi atau sejumlah 52 inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Klungkung, diterapkan pada tahun 2019. Sementara itu, 35.80% inovasi atau sejumlah 29 inovasi yang dilaporkan diterapkan pada tahun 2020.

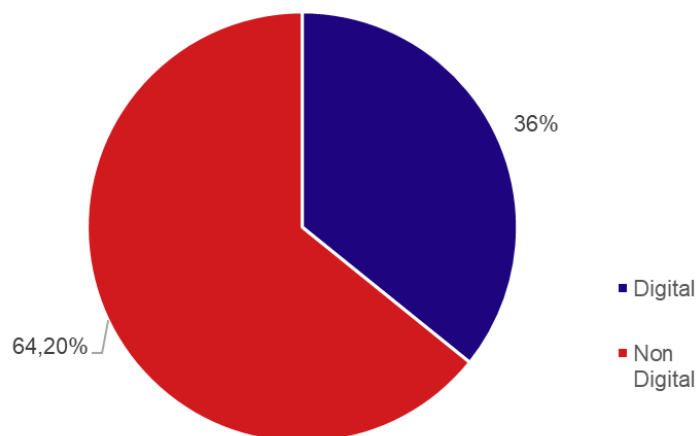
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Klungkung

Berdasarkan bentuknya 80.25% inovasi atau sejumlah 65 inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Klungkung berbentuk inovasi Pelayanan Publik. Sedangkan 16.05% inovasi atau sejumlah 13 inovasi daerah yang berbentuk Inovasi tata kelola pemerintahan daerah. Sementara sisanya, yaitu 4% inovasi atau sejumlah 3 inovasi daerah yang dilaporkan berbentuk Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

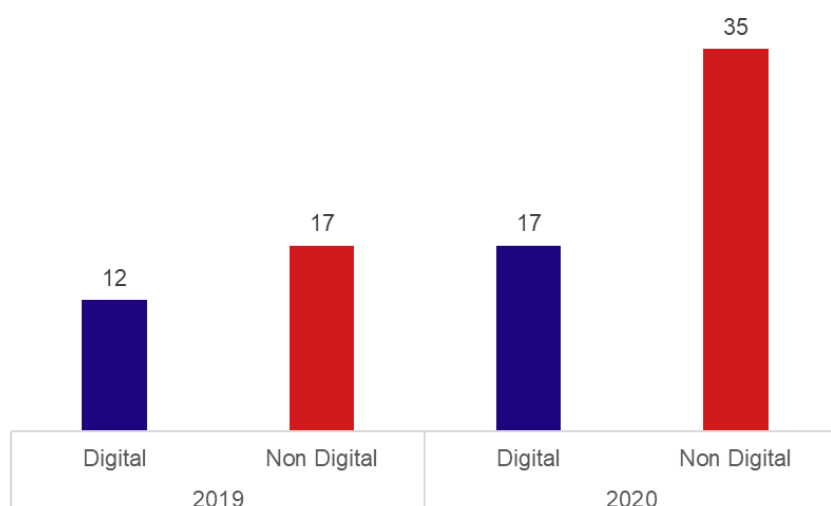
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Klungkung

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 52 (64.20%) inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Klungkung merupakan inovasi Non Digital. Sedangkan 29 (36%) inovasi lainnya berjenis Digital.

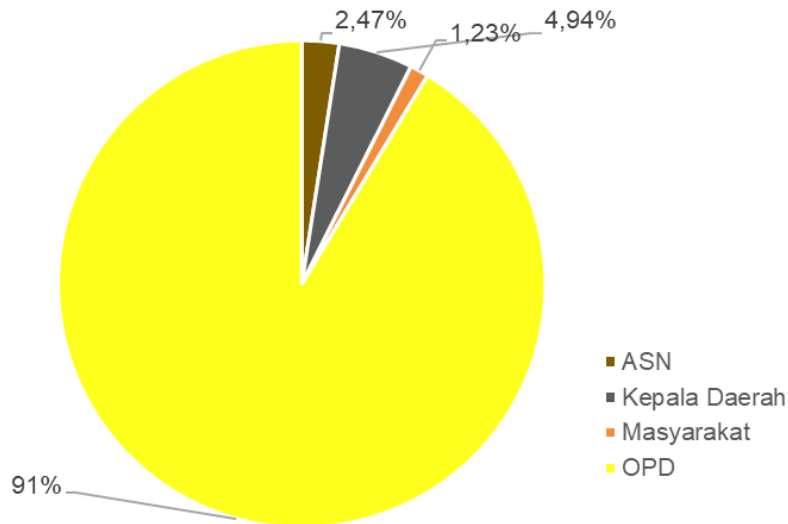
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Klungkung

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Inovasi Digital mengalami peningkatan dari 12 inovasi pada tahun 2019 menjadi 17 inovasi pada tahun 2020. Sedangkan Inovasi Digital mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari sejumlah 17 inovasi pada tahun 2019 menjadi sejumlah 35 inovasi pada tahun 2020.

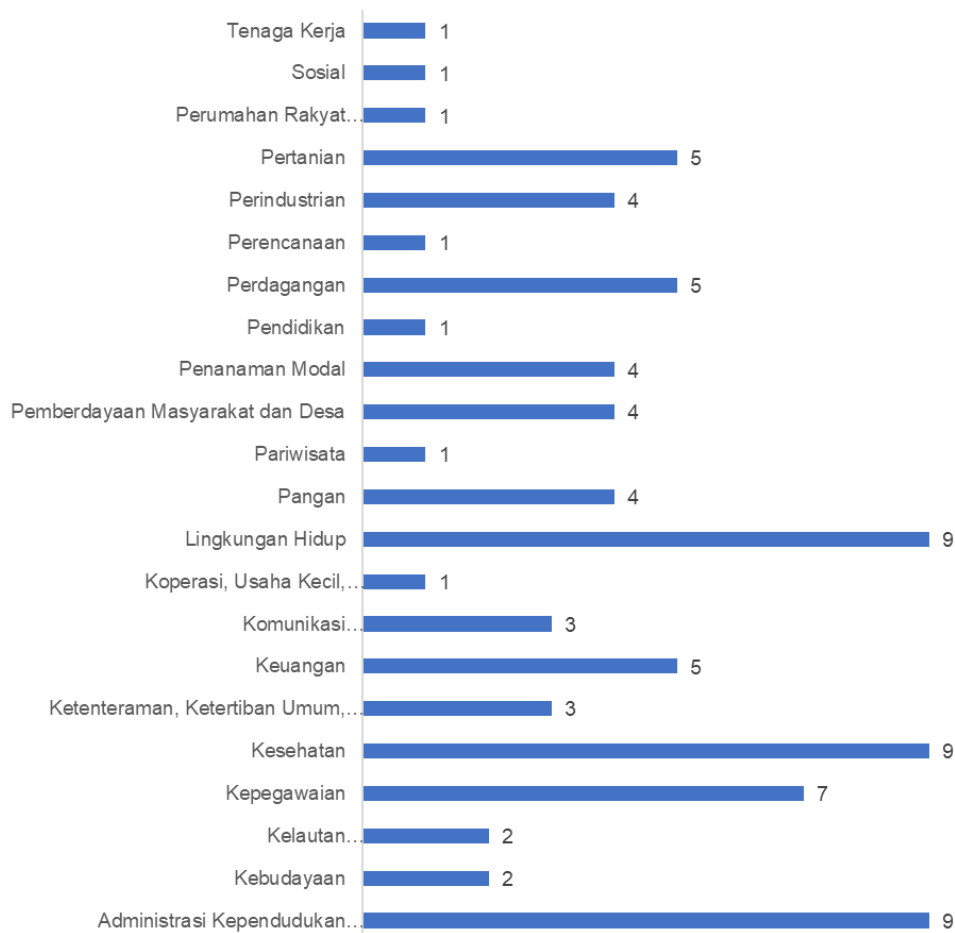
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Klungkung

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Klungkung pada tahun 2021 diinisiasi oleh Organisasi Pemerintah Daerah yaitu sebanyak 91% atau sejumlah 74 inovasi daerah. Sedangkan sebanyak 4.94% atau sejumlah 4 inovasi daerah diinisiasi oleh Kepala Daerah. selanjutnya, sebanyak 2.47% atau sejumlah 2 inovasi daerah diinisiasi oleh ASN, dan sisanya sebanyak 1.23% atau sejumlah 1 inovasi diinisiasi oleh Masyarakat.

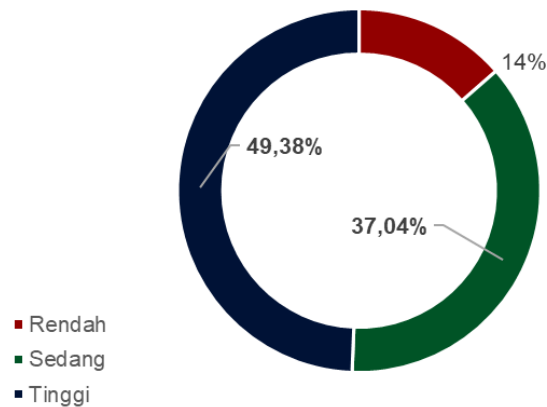
## f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Klungkung

Sebaran inovasi daerah menurut laporan pemerintah Kabupaten Klungkung berdasarkan urusan pemerintahan mencakup beberapa urusan. Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar yaitu 1 inovasi Urusan Pendidikan, 1 inovasi Urusan Pendidikan, 3 inovasi Urusan Tratibumlinmas, dan 9 inovasi Urusan Kesehatan. Inovasi dengan Urusan Pemerintahan tertinggi sejumlah 9 inovasi ialah inovasi pada Urusan Lingkungan Hidup, Kesehatan, dan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sementara itu, inovasi dengan jumlah Urusan Pemerintahan terendah ialah sejumlah 1 inovasi yakni inovasi pada Urusan Tenaga kerja, Sosial, Perumahan Rakyat dan Pemukiman, Perencanaan, Perdagangan, Pendidikan, Pariwisata, serta Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

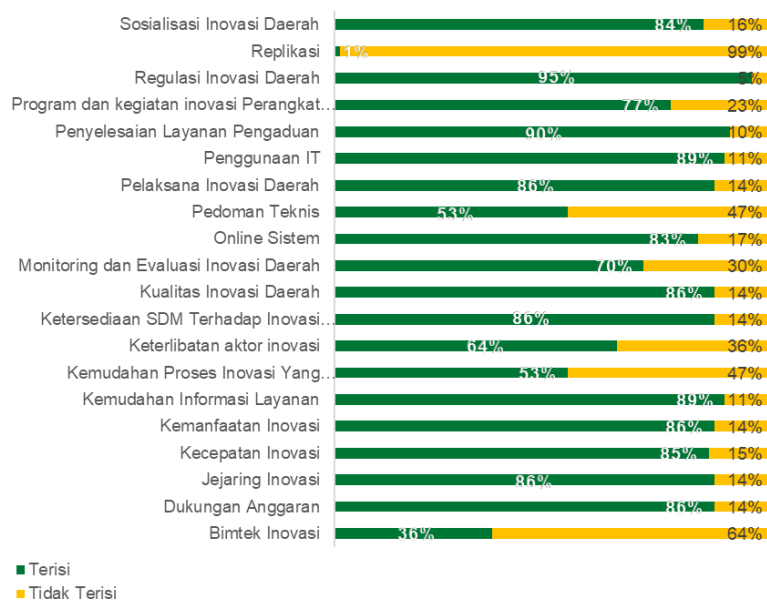
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Klungkung

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, dari 81 inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Klungkung, 40 (49.38%) diantaranya memiliki skor kematangan tinggi. Sedangkan 30 (37.04%) inovasi lainnya masih memiliki skor kematangan yang sedang. Sementara itu, 11 (14%) inovasi sisanya memiliki skor kematangan rendah. Skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan di bawah 50, skor sedang adalah inovasi yang mencapai skor kematangan diantara 50 dan 100, dan skor tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan di atas 100.

### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

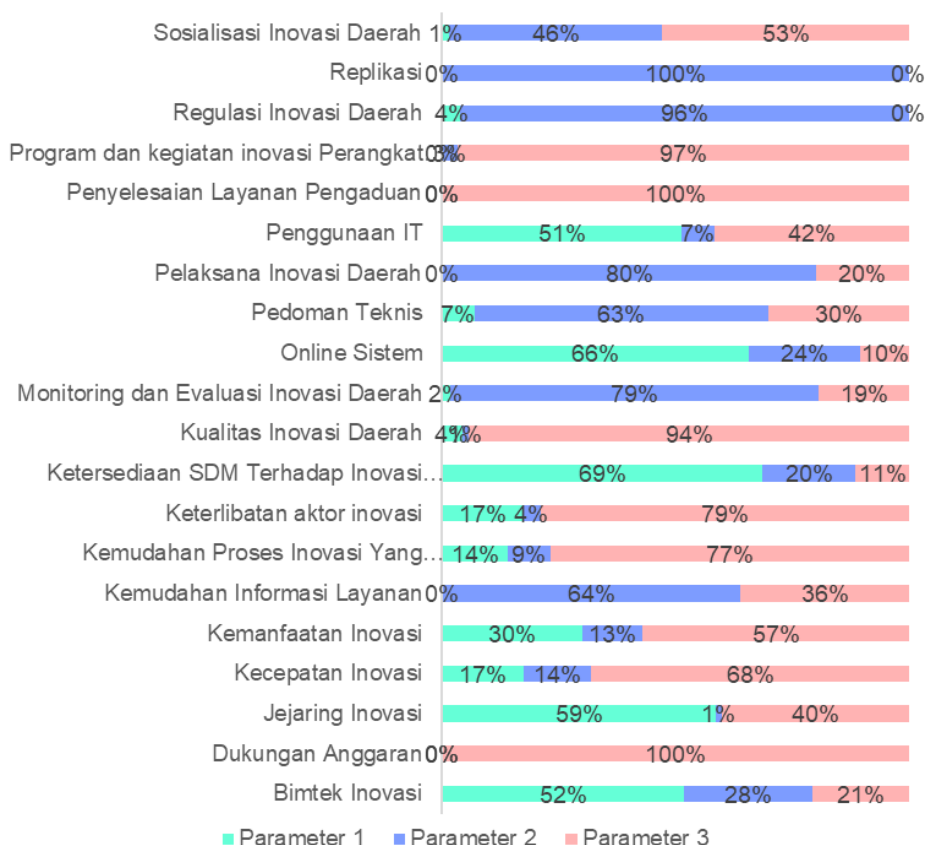


Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Klungkung



Dari 81 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Klungkung, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 74.38% sedangkan 25.62% lainnya belum terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi, mencapai 95% yakni pada indikator Regulasi Inovasi Daerah. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah pada indikator Replikasi yakni sebesar 1%.

### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Klungkung

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) tertinggi mencapai 100% adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) tertinggi mencapai 100% yakni indikator Replikasi. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) mencapai 69% yakni indikator Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah.

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Klungkung beserta Skor Kematangannya

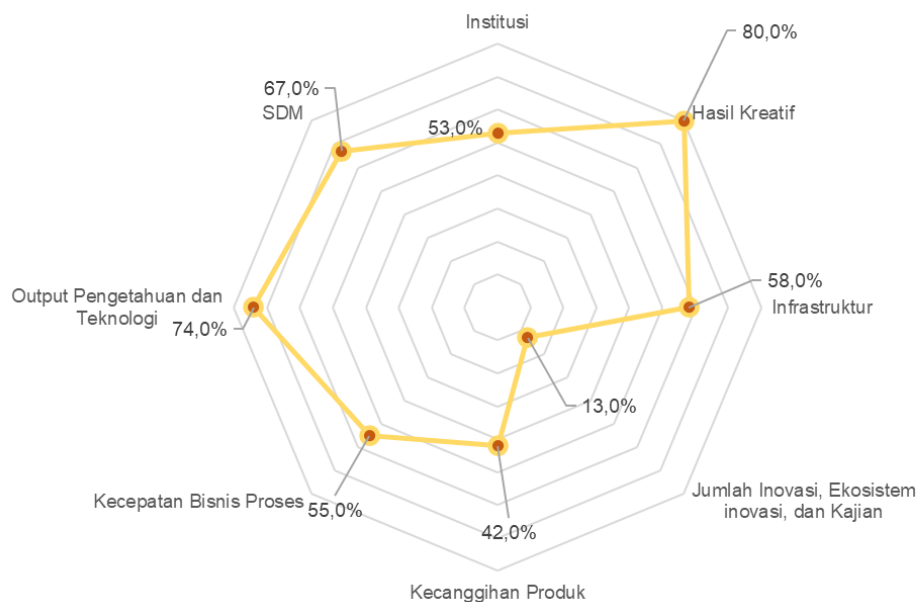
Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Klungkung beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Sistem Aplikasi Kepuasan Masyarakat (SIPUMA)	113
Datangi, Obati, Rawat Kesehatan Masyarakat (DORKESMAS)	121
Lubang Daur Ulang Sampah (Bang Daus)	101
Mepatung dari Hasil Bank Sampah (Melimpah)	101
Sistem Informasi Elektronik Kinerja berbasis Nilai Jabatan, Aktivitas Harian, Rencana Aksi dan Efisiensi Anggaran (SIEJAAA)	137
Gerakan Bersama Remaja Anti Rokok (GEBRAK)	131
Sistem Informasi Bansos dan Hibah Online (SI INDAH ONLINE)	107
Digitalisasi Mobile Informasi Peta (DIMINTA)	117
Antarkan Informasi Cerdaskan Masyarakat (Anti Cemas)	122
Indeks Stabilitas Politik Kabupaten Klungkung (INSTAPOLKU)	120
Sistem Integrasi Perencanaan dan Penganggaran (SI CANANG)	115
Sistem Informasi Pengelolaan Absensi Online (SISENSO)	127
Smart City Kabupaten Klungkung (Command Center dan Tanda Tangan Elektronik)	112
Holding Company	110
Diskon bagi Pemegang Kartu Identitas Anak (KUMARA)	115
Sistem Pelayanan Izin Penelitian Online (SI PELITA ONLINE)	8
Peternakan Bersih, Organik, Menarik	8
Angka Statistik dan Data Hasil Pelayanan (ASTADALA)	104
Digitalisasi Pelayanan Tahun 2020 (DILAN 20)	113
Layanan Pengiriman Dokumen Kependudukan (GOMEN)	109
Manager On Duty (MOD)	98
Pelayanan Administrasi Kependudukan dengan Whatsapp (PANDAWA)	100
Pelayanan Konsolidasi Manual dan Data Warehouse (KOMADAWA)	97
E-Jasa	130
Sistem Informasi Pengelolaan Absensi Online (SISENSO) Mobile	131
Bedah Desa	112
Cetak Mandiri Dokumen Kependudukan Berbasis Email (CERIBEL)	98
Sistem Data Kawasan Permukiman Layak (SIDAKARYA)	85
Teknologi Tepat Guna Alat Pengolahan Kelapa	87
Belajar Bersama di Museum Semarajaya Klungkung (BERSAMAMU)	109
Atraksi Melestarikan Seni dan Kebudayaan Daerah (AKSIKU)	109
PATEN Datang UMK Senang	121
Layanan Rumah Tidak Layak Huni secara Selektif dan	90

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Tersebar (LAYAR LEBAR)	
Tata Laksana Pemberantasan Rabies Berbudaya Lokal	104
Program Pemilahan Sampah dari Rumah (PIL SADAR)	99
Pengembangan Sapi Bibit (BANG SABIT)	102
Pengelolaan Terpadu dan Terkendali Program Penyakit Kronis Diabetes Mellitus dan Hipertensi (PROLANIS DM HT)	112
Tuntaskan Open Defecation Free (TASODE)	99
PUSKESMAS Tri Hita Karana	93
QR-Code Inventarisasi Barang	97
Tanaman Pangan Bergizi dan Lestari (TAPAGIRI)	24
Gerakan Masyarakat Pengendalian Dampak Lingkungan (GEMA PEDANG)	93
Pengaduan Pencemaran Lingkungan Ruang Terbuka	89
Pasukan Peduli Tertib Ukur melayani hingga Tuntas (PAN PUTU LAGAS)	106
e-Retribusi Minuman Beralkohol	98
Sistem Pembayaran Retribusi Tera/Tera Ulang (SIPENERA)	98
Pasar Tani	83
Kunjungan Organisasi Kemasyarakatan Secara Periodik dan Terpadu (KONSER)	38
Teruna Resik Narkoba (TERESNA)	42
Sistem Pelaporan Pajak Daerah Online (SIAPPDOL)	101
Sistem Perizinan SICANTIK Terintegrasi dengan Pajak Reklame Online (SICANTIK-PRO)	94
Integrasi Sistem Perpajakan, Pertanahan dan Pembayaran Online (SITAMPAN ONLINE)	104
Penguatan Pendidikan Karakter Memperkokoh Pariwisata Budaya	90
Online Retribusi Pariwisata (ONE RESA)	122
Mobile Klinik LKPM	108
Tempat Olah Sampah Setempat Terpusat	98
Rumput Laut, Mangga (Poh), Kelapa, Singkong (RUMAH KEONG)	90
Sekolah Nol Sampah (SOS)	0
Gerakan Masyarakat Puputan Sampah Plastik (GEMA TANSAPLAS)	104
Beri Aku Kail Bukan Ikan	79
Pasar Rakyat Bebas Cemaran Sampah Plastik (PARAS CANTIK)	87
Pengusulan Satya Lencana Karya Satya Tanpa Kertas (SATYA TATAS)	0
Administrasi Kartu Tanpa Kertas (SI KARTU AS)	0
Elektronik Pengendalian Izin Belajar, Rekomendasi Tugas Belajar dan Tugas Belajar (e-PIBEL)	0
Temu Wirasa	97
Pembinaan dan Fasilitasi Legalitas Industri Kecil dan	74

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Menengah (BIFASLIK)	
Fasilitasi Promosi Industri Kecil di Toko Modern	74
Industri Kecil Ramah Lingkungan (IKRAL)	74
Jumat Tanam Tanaman Pangan (MAT TAMPAN)	8
Kelompok anggota Rumah Tangga Mengonsumsi Tanaman Pangan Hidup Sehat (KARMETAPHIS)	97
Gerakan Masyarakat Konsumsi Pangan yang Beragam (GEMA RAGAM PANGAN)	8
Pemberdayaan Posyandu Balita Berbasis Pihak Ketiga (PANDU TASIGA)	84
Sistem Informasi Monitoring Harga Bahan Pokok dan Strategis Kabupaten Klungkung (SIMONTOK)	112
Pelayanan Terpadu Anak di Bawah Lima Tahun (PANDU BALITA)	101
Pelestarian Kearifan Lokal Garam Kusamba	104
Hidroponik masuk KK Miskin	110
GO Kolam Ikan Lestari	96
Manfaat Daun Tanaman Herbal untuk Herbal Antiseptik (Mandat Bali Santi)	89
One Stop Service Menli	94
Disdukcapil Cepat	108
Klungkung Melapor Santun dan Terpadu	109

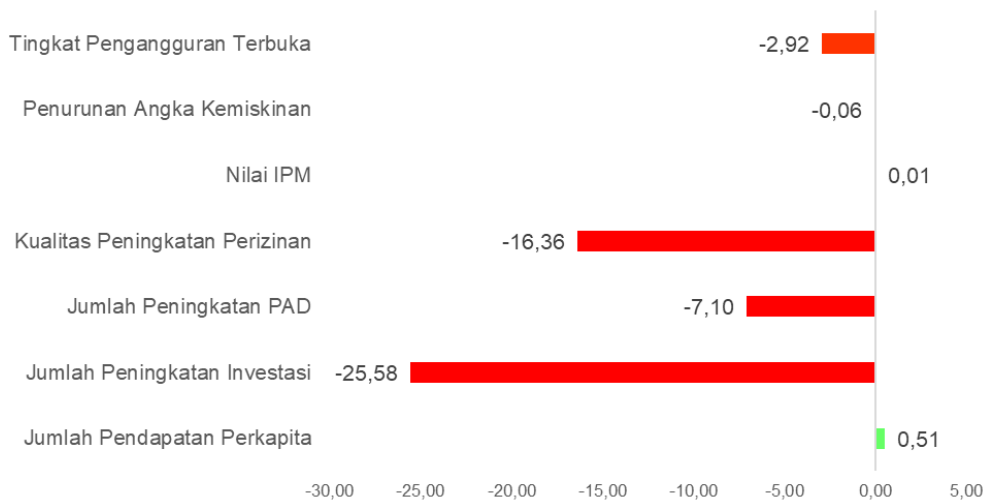
## H. KABUPATEN TABANAN



Gambar 78. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tabanan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Tabanan memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif sebesar 80.0%. Artinya secara umum indikator-indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masuk kategori rendah, yaitu 13.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut belum maksimal atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tabanan

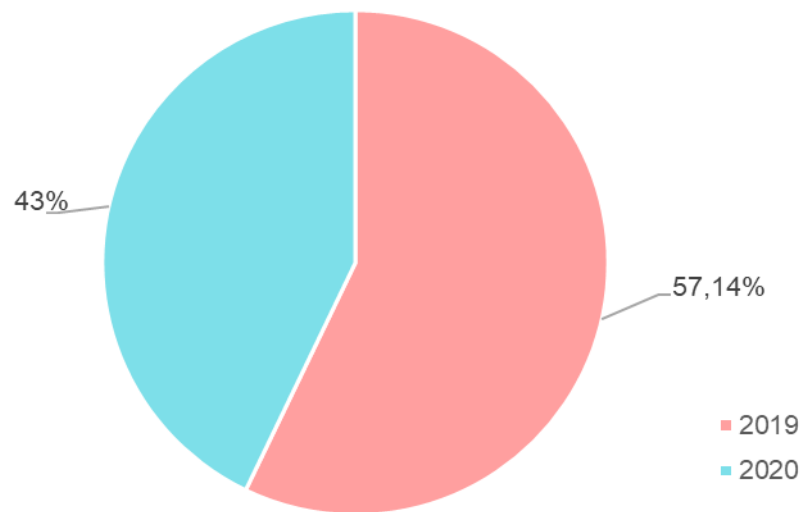
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa aspek satuan pemerintah daerah untuk Kabupaten Tabanan secara umum mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebanyak 2.92% dimana angka ini di bawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yaitu penurunan 1.85%. Selanjutnya, pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan, terlihat ada penurunan sebesar 0.06% berdasarkan laporan pemerintah Kabupaten Tabanan. Angka ini di bawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yang mensyaratkan kenaikan 0.02% untuk variabel tersebut. Nilai IPM berhasil meningkat meski hanya sebesar 0.01%. Jumlah pendapatan Perkapita meningkat 0.51%, di atas standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yakni penurunan sebesar 1.85% pada variabel tersebut.

Namun pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan terjadi penurunan sangat signifikan yaitu sebesar 16.36% jauh di bawah standar nasional parameter IID yang seharusnya naik 5%. Pada indikator Jumlah Peningkatan PAD, terdapat penurunan sebesar 7.10% namun nilai ini masih di bawah standar nasional IID yaitu dengan kenaikan sebesar 8%. Selanjutnya, pada indikator Jumlah Peningkatan Investasi terdapat penurunan yang sangat signifikan sebesar 25.58%, di bawah standar nasional parameter IID yakni dengan kenaikan sebesar 0.45%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

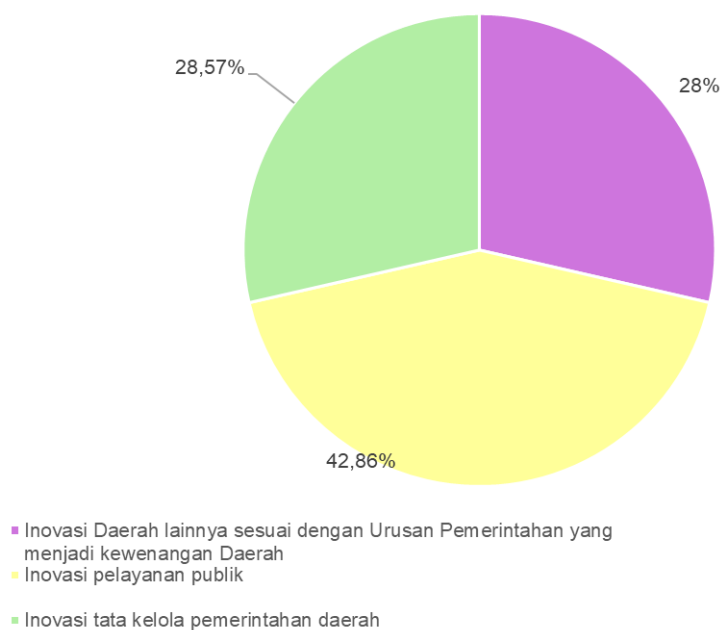
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tabanan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Tabanan telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 4 (57.14%) inovasi dari 7 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 3 (43%) inovasi lainnya diterapkan pada 2020.

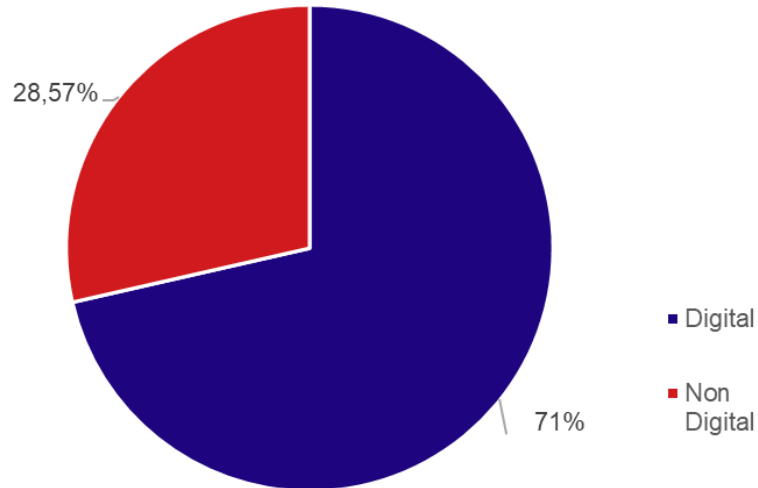
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tabanan

Berdasarkan bentuknya terdapat sebanyak 3 (42.86%) inovasi berbentuk Pelayanan Publik dan merupakan inovasi yang paling banyak dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Tabanan. Selanjutnya 2 (28.57%) inovasi adalah Inovasi tata kelola pemerintahan daerah. Sisanya sebanyak 2 (28%) inovasi adalah inovasi dalam bentuk Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

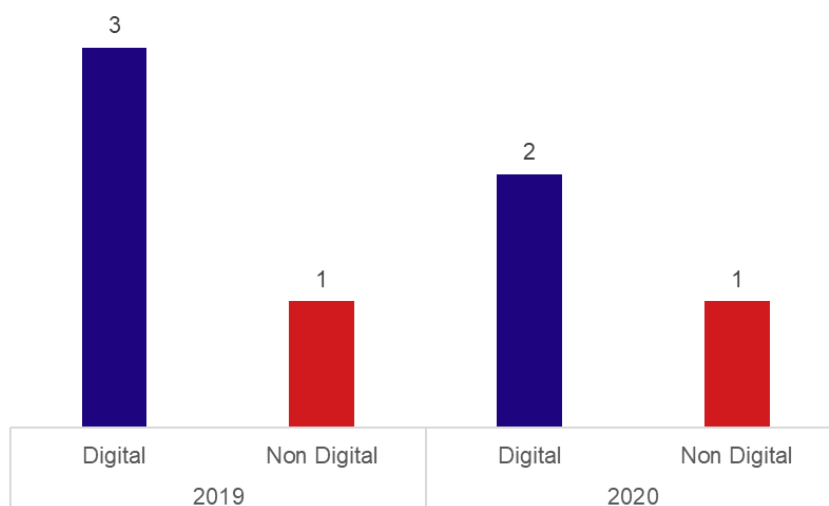
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



Gambar 82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tabanan

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 5 (71%) dari 7 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Tabanan merupakan inovasi Digital. Selanjutnya 2 (28.57%) inovasi lainnya berjenis No Digital.

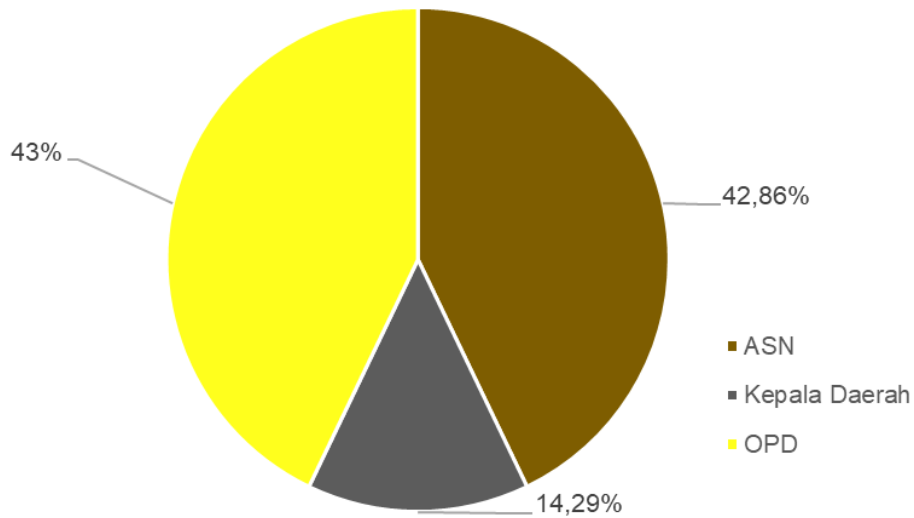
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



Gambar 83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tabanan

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, untuk inovasi Digital meskipun inovasi Non Digital stagnan. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun menjadi 2 inovasi pada tahun 2020 dari semula 3 inovasi pada tahun 2019. Sementara jumlah inovasi Non Digital sama pada tahun 2019 dengan tahun 2020 yakni 1 inovasi.

**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**

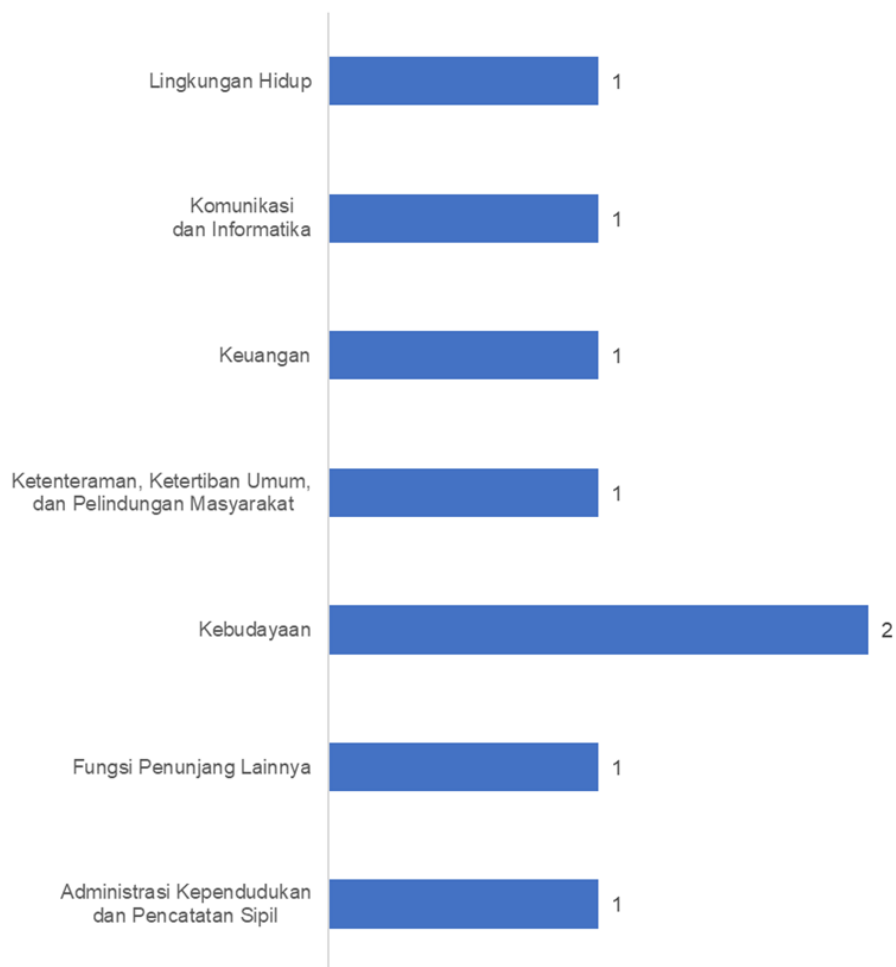


Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Tabanan

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Tabanan pada tahun 2021 diinisiasi oleh Aparatur Sipil Negara dan Organisasi pemerintah Daerah, yaitu masing-masing sejumlah 3 inovasi. Selanjutnya, 2 (8.70%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Sisanya 1 (14.29%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Belum ada inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh Masyarakat dan DPRD.



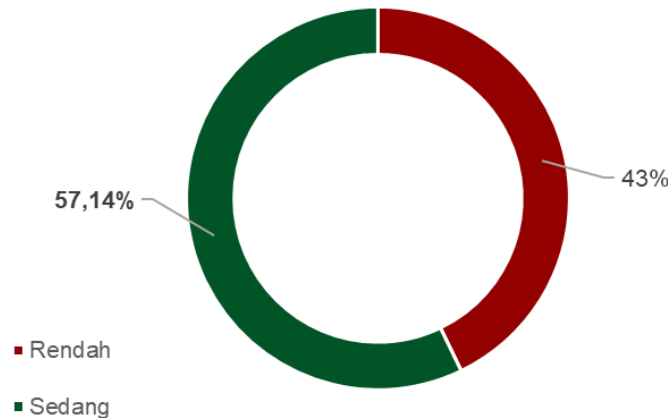
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Tabanan

Sebaran inovasi daerah menurut laporan pemerintah Kabupaten Tabanan berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata kecuali pada Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar, yaitu pada Urusan Kesehatan di mana terdapat 11 inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Tabanan. Hanya terdapat 2 dari 6 Urusan Wajib Pelayanan Dasar yang dilaporkan. Selain Urusan Kesehatan, terdapat pula 1 inovasi Urusan Trantibumlinmas.

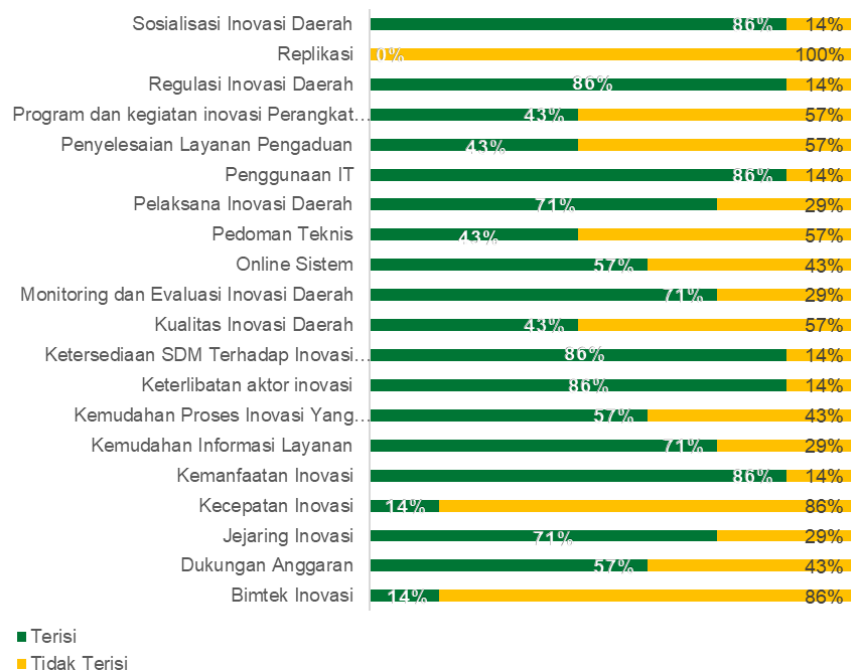
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tabanan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Tabanan sebanyak 4 (57.14%) inovasi masih berada pada kategori sedang. Sedangkan 3 (43%) inovasi lainnya sudah memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, dan skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100.

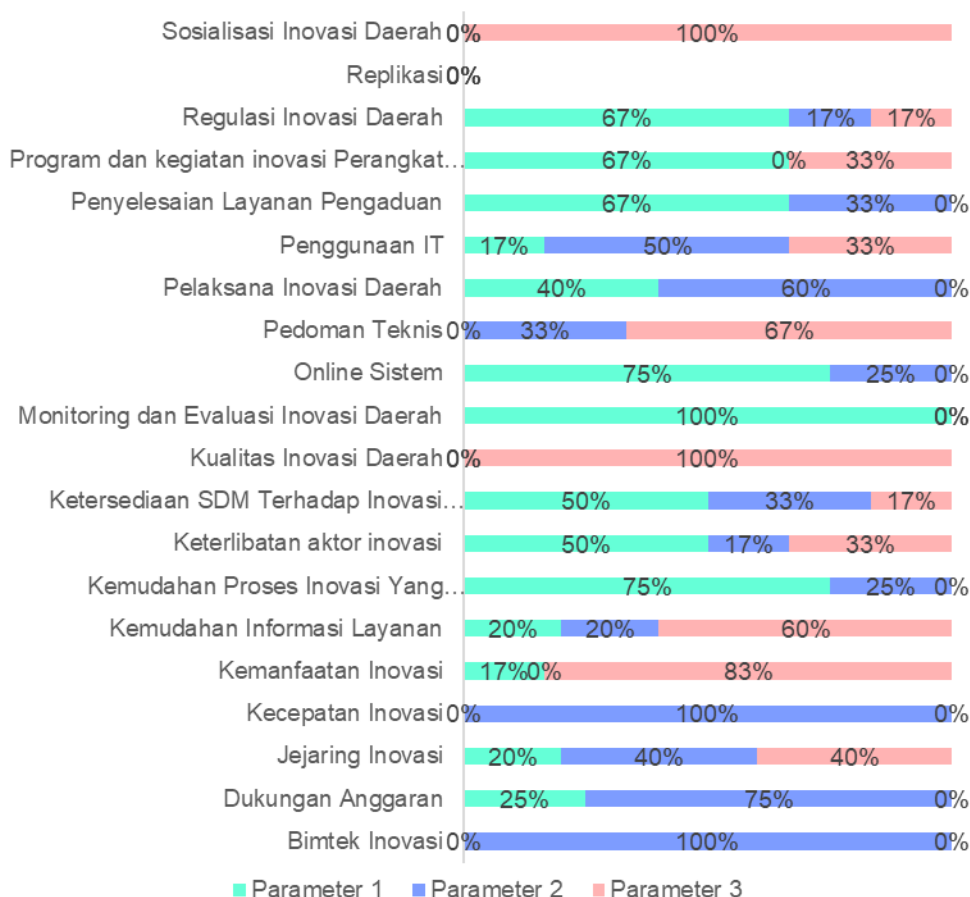
### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tabanan

Dari 7 inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Tabanan, 58.57% dari total inovasi telah terisi data pendukung. Sedangkan sisanya, 41.43% masih belum terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi yaitu dengan skor sebesar 83% ada pada indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Regulasi Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Keterlibatan aktor inovasi, dan Kemanfaatan Inovasi. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian terendah adalah pada indikator Replikasi yaitu 0.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Tabanan

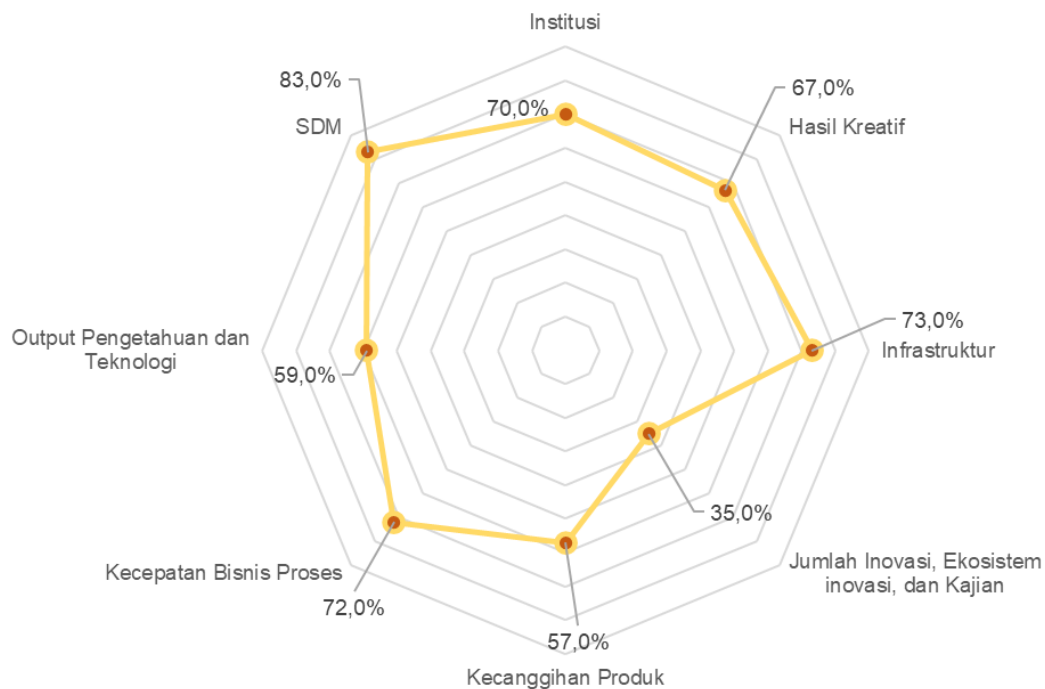
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 100%, Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 100%. Berarti seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah masuk dalam kategori parameter 1 (satu).

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Tabanan beserta Skor Kematangannya**

Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Tabanan beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Petunjuk Teknis Retribusi Pelayanan Persampahan	41
GO FORWARD	74
FORUM SEMETON SANGGAR TARI (FORUM SERASI)	61
KLIK BALI (KLINIK KEBUDAYAAN BALI)	79
DIGITALISASI PEDOMAN PENGAJUAN DANA PASCA BENCANA	41
JEMBATAN BIROKRASI	77
SI PELITA (Sistem Informasi Pengaduan Lingkungan)	6

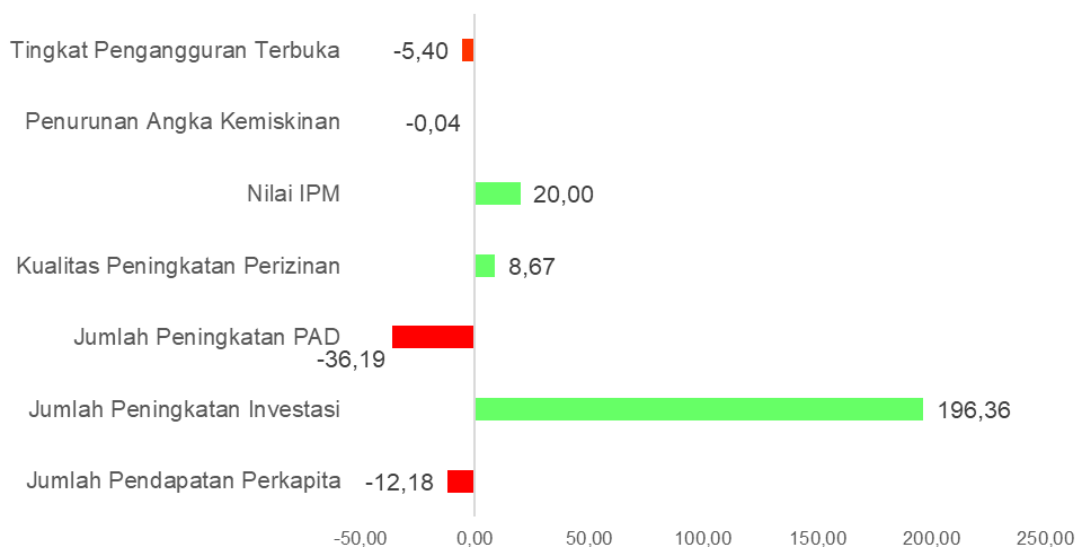
**I. KOTA DENPASAR**



Gambar 89. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Denpasar

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Denpasar memiliki skor tertinggi pada variabel SDM sebesar 83.0%. Artinya secara umum indikator-indikator pada variabel SDM sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Skor variabel terendah ialah pada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian yaitu sebesar 35.0%.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Denpasar

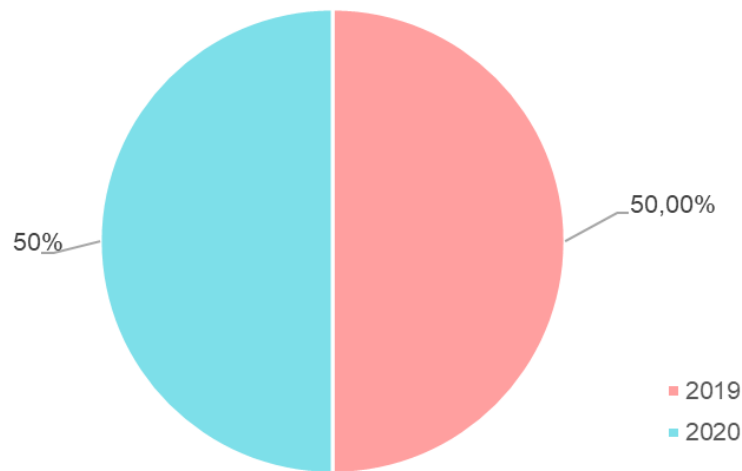
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa aspek satuan pemerintah daerah untuk Kota Denpasar secara umum ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan.

Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebanyak 5.40% dimana angka ini di bawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yaitu penurunan 1.85%. Selanjutnya, pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan, terlihat ada penurunan sebesar 0.04% berdasarkan laporan pemerintah Kabupaten Tabanan. Angka ini di bawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yang mensyaratkan kenaikan 0.02% untuk variabel tersebut. Nilai IPM berhasil meningkat cukup signifikan 20%. Pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan terjadi peningkatan sebesar 8.67% yang melampaui standar nasional parameter IID yang seharusnya naik 5%.

Pada indikator Jumlah Peningkatan PAD, terdapat penurunan yang signifikan sebesar 36.19% dimana nilai ini jauh di bawah standar nasional IID yaitu dengan kenaikan sebesar 8%. Jumlah Peningkatan Investasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 196.36%, jauh melampaui standar nasional parameter IID yakni dengan kenaikan sebesar 0.45%. Jumlah pendapatan Perkapita turun sebesar 12.18%, di atas standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yakni penurunan sebesar 1.85% pada variabel tersebut.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

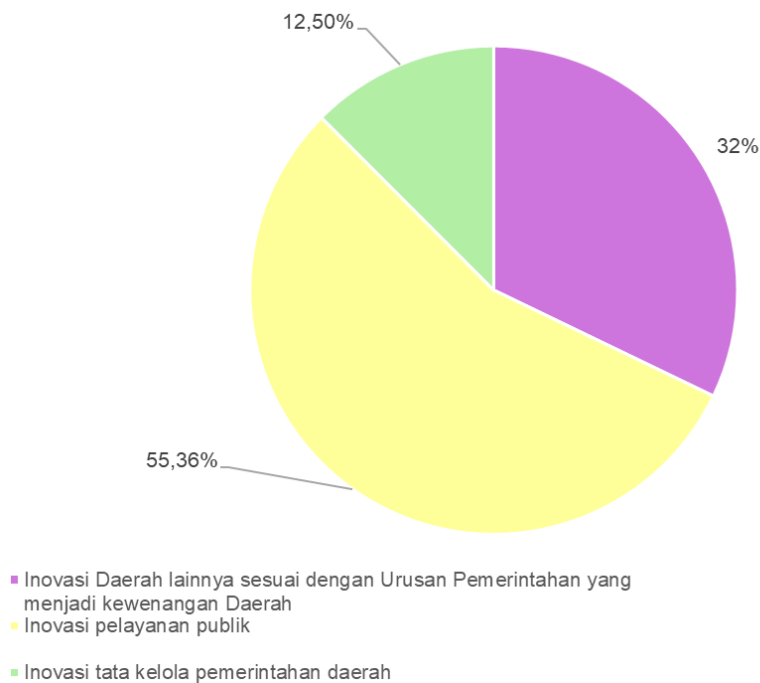
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Denpasar

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, 50% inovasi atau sejumlah 28 inovasi daerah yang dilaporkan oleh pemerintah Kota Denpasar telah diterapkan sejak tahun 2019, yang kemudian dilanjutkan pada tahun 2020

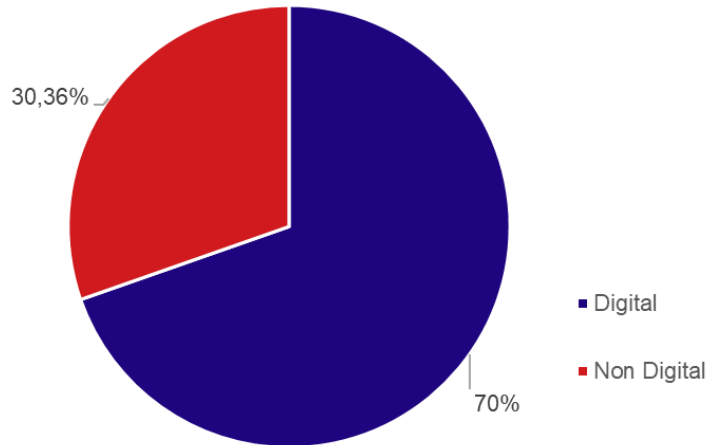
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Denpasar

Berdasarkan bentuknya terdapat sebanyak 31 (55.36%) inovasi berbentuk Pelayanan Publik dan merupakan inovasi yang paling banyak dilaporkan oleh pemerintah Kota Denpasar. Selanjutnya 18 (32%) inovasi adalah inovasi dalam bentuk Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Sisanya sebanyak 7 (12.5%) inovasi adalah inovasi dalam bentuk tata kelola pemerintahan daerah.

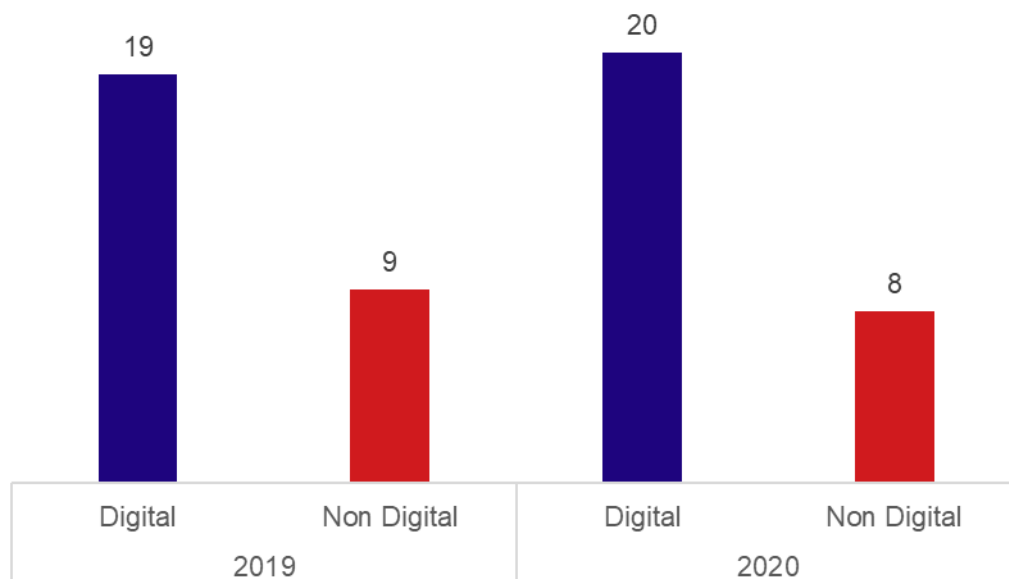
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



Gambar 93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Denpasar

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 39 (77%) dari 56 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Denpasar merupakan inovasi Digital. Selanjutnya 17 (30.36%) inovasi lainnya berjenis Non Digital.

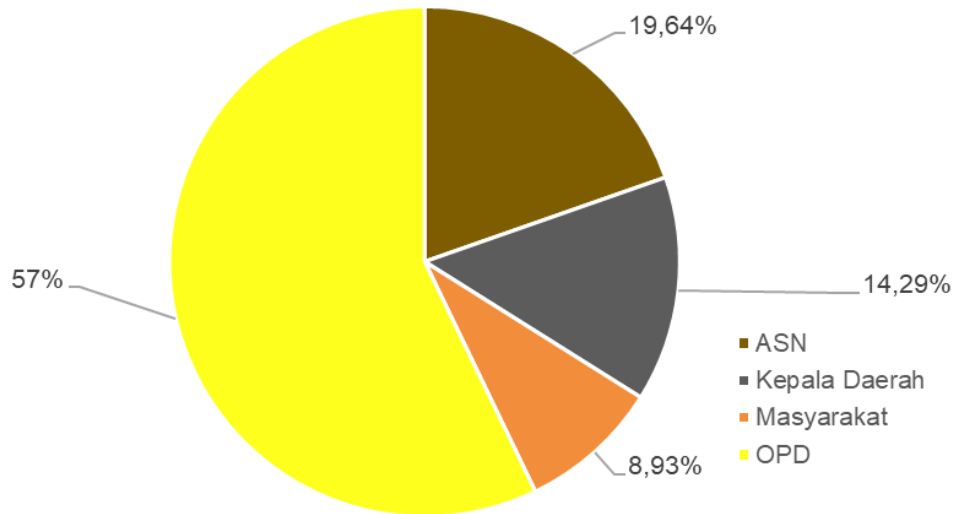
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



Gambar 94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Kota Denpasar

Secara umum jumlah inovasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat dari sejumlah 19 inovasi pada tahun 2019 menjadi 20 inovasi pada tahun 2020. Sementara jumlah inovasi Non Digital tahun 2019 sebanyak 9 inovasi turun menjadi 8 inovasi pada tahun 2020.

**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**

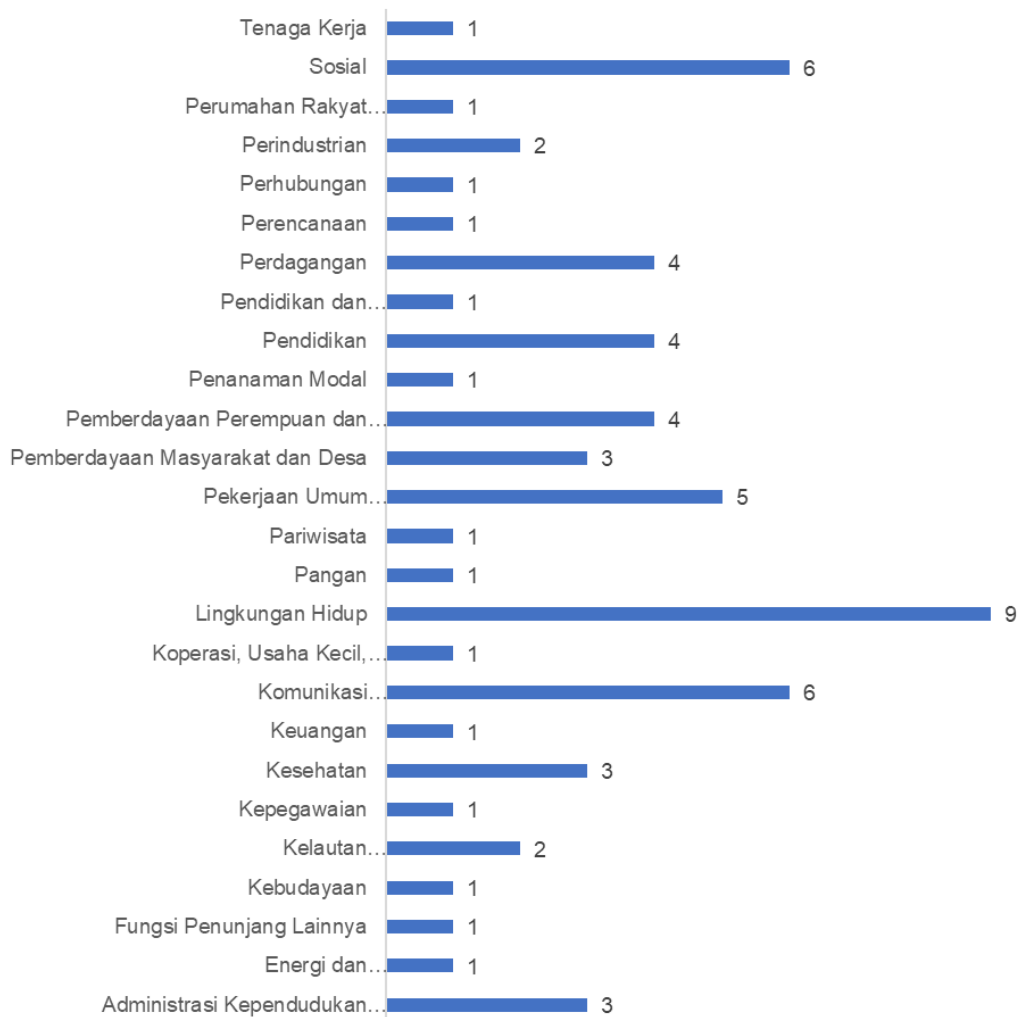


Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Denpasar

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh pemerintah Denpasar pada tahun 2021 diinisiasi oleh Organisasi pemerintah Daerah, yaitu sejumlah 39 (57%) inovasi. Selanjutnya, 11 (19.64%) inovasi diinisiasi oleh ASN. Kemudian, 8 (14.29%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Sisanya 5 (8.93%) inovasi diinisiasi oleh Masyarakat. Belum ada inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh DPRD.



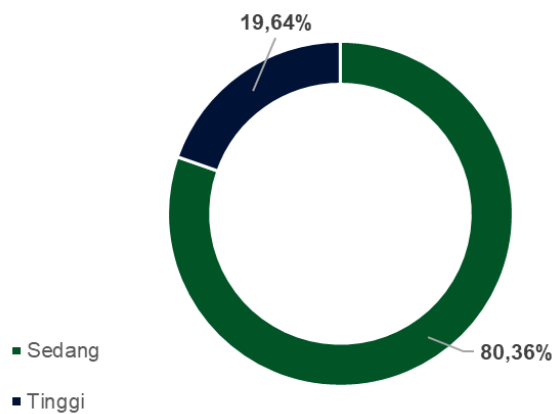
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Denpasar

Sebaran inovasi daerah menurut laporan pemerintah Kota Denpasar berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Jumlah inovasi berdasarkan urusan Lingkungan Hidup meruakan yang tertinggi yakni sebanyak 9 inovasi daerah. Sementara itu, dari 6 Urusan Wajib Pelayanan Dasar yang dilaporkan, Kota Denpasar telah melaporkan 4 urusan, yakni Urusan Sosial sebanyak 6 inovasi, Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman sebanyak 1 inovasi, Urusan Pendidikan sebanyak 4 inovasi, dan Urusan Kesehatan sebanyak 3 inovasi.

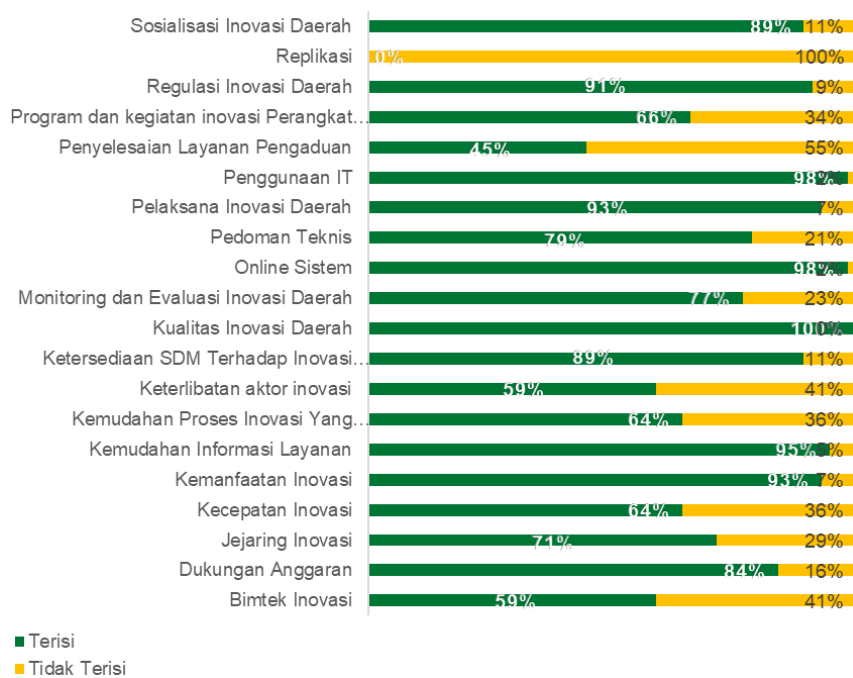
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



Gambar 97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Denpasar

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi yang dilaporkan pemerintah Kota Denpasar sebanyak 45 (80.36%) inovasi memiliki skor kematangan tinggi. Sementara itu, 11 (19.64%) sisanya masih berada pada kategori sedang. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah di atas, dan skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100.

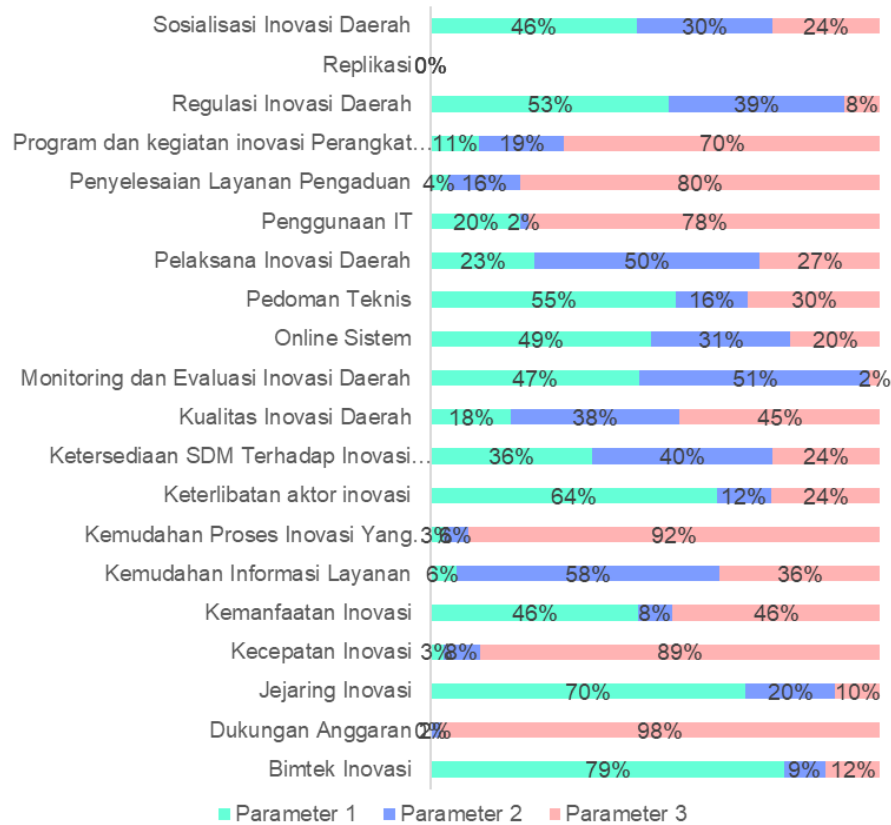
**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Denpasar

Dari 7 inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kota Denpasar, 75.71% dari total inovasi telah terisi data pendukung. Sedangkan sisanya, 24.29% masih belum terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi yaitu dengan skor sebesar 100% ada pada indikator Kualitas Inovasi Daerah. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian terendah adalah pada indikator Replikasi yaitu 0%.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Denpasar

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran yaitu sebesar 98%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Kemudahan Informasi Layanan sebesar 58% artinya 58% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 79%. Berarti 79% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Bimtek Inovasi masuk dalam kategori parameter 1 (satu).

## j. Daftar Inovasi Kota Denpasar beserta Skor Kematangannya

Tabel 10. Daftar Inovasi Kota Denpasar beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
I-SAKA Informasi Sanur Kaja & Peta Sosial Desa	101
ISENG (Integritas Eksekusi Langsung)	72
GAYATRI (Integrasi Pelayanan Geriatri Terpadu Holistik dan Komprehensif)	82
Sijalak (sistem Informasi Jalan Kota Denpasar)	103
Rumah Belanja Denpasar	87
Rumah Berdaya	88
SADU (Sampah Adalah Uang)	63
SIPBOS	60
My Ilalang (Aplikasi Informasi Layanan Langganan Perumda Air Minum Tirta Sewakadarma)	90
Seruling ( sama-sama melestarikan lingkungan) di dam peraupuan	66
Sewaka Dharma Sistem Monitoring Administrasi Pembangunan (KARMA SIMANIS)	64
Mobile Inventaris Dan Aset Dinas Pendidikan (MIDEP)	76
Perpustakaan "Sabha Widya Sradha" Desa Sumerta Kelod	95
SIPOIN (Sistem Informasi Potensi Investasi)	75
Pengangkutan Sampah Besar Gratis di Kota Denpasar (Pesan Gadis)	76
RAMA SITA (Ruang Aspirasi Masyarakat Kota Denpasar)	89
SISTEM PARKIR PARKWAYS	79
MAYA SI TEKMAS	104
Sistem Sadar dan Peduli Lingkungan (SIDARLING)	66
GEMA GATA (Gerakan Bersama Jaga Keluarga Kita)	87
Dama Mandala (Protal Sistem Informasi dan Pelayanan Dinas PUPR Kota Denpasar)	92
DAMAPANCANANA ( Denpasar Mantap Penanggulangan Bencana )	97
SIUNIK	76
lets go ( lele tsuna goreng bumbu bali)	76
Desa Bersih	72
GEMPITA (Gerakan Edukasi Melalui Partisipasi Anak)	100
Simak Di Hati	92
SIMELING CERIA (SISTEM MOBIL KONSELING CURHAT DAN CERITA KIT)	90
SIRAJA (Sistem Informasi Kelurahan Tonja)	117
Si Papa On Line (Sistim Informasi Penyedia Ketersediaan Pangan secara On Line )	81
Rajakol (Rekomendasi Izin Usaha Jasa Konstruksi Online)	107

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Kota Tangguh Sosial	85
Gerakan Wisata Tanpa Kantong Plastik (Gerakan Watak)	98
Perbaru Telah Bercara Bali	83
Dharmanegara Alaya (DNA)	112
Digitalisasi Silsilah Waris	76
GERIMIS ( Generasi Berencana Inspirasi Masyarakat Indonesia Yang Berkualitas	77
I-PBB (Informasi Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan)	103
SiDAK	62
Sidasi (Sistem Informasi Drainase dan Irigasi Kota Denpasar)	71
AKSI PEDE MAMA (Akses Ekonomi untuk Perempuan Denpasar Maju dan Mandiri)	82
Aplikasi BUMDesKU (Desa Kesiman Kertalangu)	62
TTE ( Tanda Tangan Elektronik )	85
Bank Sampah Abukasa	87
BERKESAN GELITIK HATINYA	58
BOCAH MAMI (Belajar Online Cahaya di Masa Pandemi)	64
WAYAN TERUS AKUR DAN MAPAN (Kewajiban Pelayanan Tera untuk Ketelusuran Alat Ukur Dalam Nuansa melawan Pandemi Covid-19)	83
Cerdas Bintang Keluarga (Cegah Rabies dengan Vaksin Binatang Keluarga Anda)	85
TARING DUKCAPIL	79
TELASIH ( Telajakan Asri dan Bersih )	74
TETAP GAYA ( PENETAPAN CAGAR BUDAYA KOTA DENPASAR )	79
Paksi Mas Denut (Pelayanan Kecamatan Fasilitasi Masyarakat Denpasar Utara)	123
"SULING TAK-SUMERTA"	77
Si Pena Mobile	78
Pandemic Incubation Program	116
TABOO (Tangkal dan Analisa Berita Bohong)	102



# ***BAB III***

---

## ***REKOMENDASI DAN KEBIJAKAN***



Pada Provinsi Bali terdapat 9 Kabupaten/Kota namun tiap daerah memiliki predikat yang berbeda pada Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021.

#### **A. KABUPATEN KLUNGKUNG**

Kabupaten Klungkung memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 58,98 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun provinsi Bali juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Klungkung melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

#### **B. KABUPATEN BADUNG**

Kabupaten Badung memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 47,12 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun provinsi Bali juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Badung melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

#### **C. KABUPATEN BULELENG**

Kabupaten Buleleng memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 43,64 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun provinsi Bali juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Buleleng melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

#### **D. KABUPATEN JEMBRANA**

Kabupaten Jembrana memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 37,68 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun provinsi Bali juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Jembrana melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

#### **E. KABUPATEN TABANAN**

Kabupaten Tabanan memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 35,42 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun provinsi Bali juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Tabanan melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.



## **F. KABUPATEN GIANYAR**

Kabupaten Gianyar memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 24,96 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun provinsi Bali juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Gianyar melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

## **G. KABUPATEN KARANG ASEM**

Kabupaten Karang Asem memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 21,41 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun provinsi Bali juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Karang Asem melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

## **H. KABUPATEN BANGLI**

Kabupaten Bangli memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 10,56 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun provinsi Bali juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Bangli melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

## **I. KOTA DENPASAR**

Kota Denpasar memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 55,22 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborasi inovasi. Namun provinsi Bali juga dapat melakukan pembinaan kepada Kota Denpasar melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.